

**PERAN FINANCIAL KNOWLEDGE, FINANCIAL ATTITUDE,
FINANCIAL SOCIALIZATION, DAN FINANCIAL LITERACY
DALAM MENINGKATKAN FINANCIAL WELL-BEING
MAHASISWA GEN-Z: MODERASI FINANCIAL BEHAVIOR
(Studi Kasus Mahasiswa Gen-Z Kota Malang)**

SKRIPSI



ALEXCHANDRA NURFADILA PRISTA

NIM : 210501110068

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2025

**PERAN FINANCIAL KNOWLEDGE, FINANCIAL ATTITUDE,
FINANCIAL SOCIALIZATION, DAN FINANCIAL LITERACY
DALAM MENINGKATKAN FINANCIAL WELL-BEING
MAHASISWA GEN-Z: MODERASI FINANCIAL BEHAVIOR
(Studi Kasus Mahasiswa Gen-Z Kota Malang)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (SE)



Oleh

ALEXCHANDRA NURFADILA PRISTA

NIM : 210501110068

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2024

LEMBAR PERSETUJUAN

**PERAN FINANCIAL KNOWLEDGE, FINANCIAL ATTITUDE,
FINANCIAL SOCIALIZATION, DAN FINANCIAL LITERACY DALAM
MENINGKATKAN FINANCIAL WELL-BEING GEN-Z: MODERASI
FINANCIAL BEHAVIOR
(Studi Kasus Mahasiswa Gen-Z Kota Malang)**

SKRIPSI

Oleh

Alexchandra Nurfadila Prista

NIM : 210501110068

Telah Disetujui Pada Tanggal 2 Maret 2025

Dosen Pembimbing,



Mega Noerman Ningtyas, M.Sc

NIP. 199109272019032023

LEMBAR PENGESAHAN

**PERAN FINANCIAL KNOWLEDGE, FINANCIAL ATTITUDE,
FINANCIAL SOCIALIZATION, DAN FINANCIAL LITERACY
DALAM MENINGKATKAN FINANCIAL WELL-BEING
MAHASISWA GEN-Z: MODERASI FINANCIAL BEHAVIOR
(Studi Kasus Mahasiswa Gen-Z Kota Malang)**

SKRIPSI

Oleh

ALEXCHANDRA NURFADILA PRISTA

NIM : 210501110068

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M.)
Pada 19 Maret 2025

Susunan Dewan Penguji:

1 Ketua Penguji

Fitriyah, MM

NIP. 197609242008012012

2 Anggota Penguji

Farahiyah Sartika, M.M

NIP. 199201212018012002

3 Sekretaris Penguji

Mega Noerman Ningtyas, M.Sc

NIP. 199109272019032023

Tanda Tangan



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



Dr. Muhammad Sulhan, SE, MM

NIP. 197406042006041002

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alexchandra Nurfadila Prista

NIM : 210501110068

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Manajemen

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

PERAN *FINANCIAL KNOWLEDGE*, *FINANCIAL ATTITUDE*, *FINANCIAL SOCIALIZATION*, DAN *FINANCIAL LITERACY* DALAM MENINGKATKAN *FINANCIAL WELL-BEING* MAHASISWA GEN-Z: MODERASI *FINANCIAL BEHAVIOR* (Studi Kasus Mahasiswa Gen-Z Kota Malang). Adalah hasil karya saya sendiri, bukan “duplikasi” dari karya orang lain.

Selanjutnya, apabila di kemudian hari ada “klaim” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan/atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 2 Maret 2025

Hormat saya,



Alexchandra Nurfadila Prista

NIM: 210501110068

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur, saya panjatkan puji dan syukur ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, kesehatan, kemudahan, serta kesabaran yang diberikan kepada saya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Karya ini saya persembahkan dengan sepenuh hati kepada kedua orang tua tercinta, Bapak Rianto dan Ibu Sampurni, yang selalu menjadi sumber doa, kasih sayang, serta dukungan tanpa batas. Segala pencapaian ini tak lepas dari perjuangan, pengorbanan, dan doa-doa mereka yang tiada henti.

Rasa hormat dan terima kasih saya juga saya sampaikan kepada Ibu Mega Noerman Ningtyas, S.E., M.Sc., dosen pembimbing terbaik yang dengan penuh kesabaran dan ketulusan telah membimbing, mengarahkan, serta mendukung saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas segala ilmu dan motivasi yang diberikan. Saya juga berterima kasih kepada para dosen dan staf Fakultas Ekonomi yang telah memberikan ilmu, bimbingan, serta pengalaman berharga selama masa perkuliahan saya.

Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada sahabat dan teman-teman terbaik yang selalu ada dalam suka dan duka, memberikan dukungan, semangat, serta keceriaan di setiap langkah perjalanan ini.

HALAMAN MOTTO

“Sesungguhnya Bersama Kesulitan Ada Kemudahan”

~ Qs. Al- Insyirah:5 ~

“*Cogito ergo sum*”

-Aku Berpikir Maka Aku Ada-

~ Rene Descartes ~

“*Natus Vincere*”

-Terlahir Untuk Menang-

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kami panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan judul “Peran *Financial Knowledge*, *Financial Attitude*, *Financial Socialization*, dan *Financial Literacy* dalam Meningkatkan *Financial Well-Being* Mahasiswa Gen-Z: Moderasi *Financial Behavior* (Studi Kasus Mahasiswa Gen-Z Kota Malang).”

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun umat manusia dari kegelapan menuju cahaya kebaikan-Islam-semoga senantiasa dilimpahkan salam dan shalawat. Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan, dorongan, dan doa dari berbagai pihak, penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih dengan penuh rasa hormat dan terima kasih:

1. Prof. Dr. M. Zainuddin, MA, selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. Misbahul Munir, Lc., M.Ei., selaku Dekan Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Muhammad Sulhan, S.E., M.M., selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Mega Noerman Ningtyas, S.E., M.Sc., yang tidak hanya menjadi dosen pembimbing, tetapi juga sosok ibu akademik dan teman yang selalu *humble*. Terima kasih atas setiap arahan, motivasi, serta wawasan berharga yang Ibu berikan, yang telah mengantarkan penulis menyelesaikan skripsi ini. Lebih dari itu, terima kasih telah melibatkan penulis dalam beberapa hal, yang membuat penulis percaya pada kemampuan diri. Bimbingan dan perhatian Ibu adalah salah satu anugerah terbaik dalam perjalanan akademik penulis.
5. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah berbagi ilmu dan wawasan dari awal hingga akhir masa perkuliahan.

6. Pintu surga, perempuan paling cantik di dunia, belahan jiwa penulis ibu Sampurni. Terima kasih karena telah menjadi bukan hanya seorang ibu, tetapi juga sahabat terbaik dalam hidup penulis yang mau menerima baik buruknya penulis. Terima kasih sudah menurunkan kecerdasan yang membuat penulis bisa sampai dititik ini. terimakasih atas kepercayaan Ibu yang mengizinkan putri bungsu ini melangkah jauh dari rumah untuk mengejar mimpi. Doa Ibu adalah kekuatan terbesar penulis. Penulis mungkin bukan siapa-siapa tanpa Ibu. Setiap kebaikan yang datang, keselamatan dalam hidup penulis, penulis sadar itu semua tidak lepas dari permohonan ibu kepada sang pencipta. Terima kasih sudah menjadi senar yang kuat melalui doa, untuk layang-layang yang selalu ingin terbang lebih tinggi ini. Semoga pencapaian kecil ini bisa menghadirkan senyum bangga di wajah Ibu, karena sejatinya, semua ini juga untuk Ibu.
7. Cinta pertama dan sosok panutan terbesar dalam hidup, Bapak Rianto. Di setiap halaman skripsi ini, tersimpan ribuan ungkapan terima kasih yang mungkin tak selalu terucap, tetapi begitu tulus penulis rasakan. Terimakasih sudah selalu memberikan yang terbaik untuk anak-anaknya. Terimakasih sudah menjadikan penulis menjadi wanita yang kuat, tangguh, mandiri. Karya sederhana ini penulis persembahkan sebagai bentuk bakti dan ungkapan terima kasih atas segala cinta, pengorbanan, dan ketulusan yang Ayah curahkan tanpa henti.
8. Untuk keluarga besar penulis yang selalu memberikan dukungan yang sangat besar. Terutama untuk nenek penulis Ibu Sinem terimakasih sudah selalu memberikan dukungan baik doa maupun material. Untuk onty-onty penulis Dwi Anisa, Sri Lestari dan juga keluarga besar lainnya terimakasih untuk doa dan dukungan selama penulis menempuh pendidikan di Kota Malang.
9. Untuk adik- adik Laura Hilda Nuraida, Meisya Abidah Azzarah, M. Afwan Maulana Azidan, Kamilah Abidah Azzarah, dan Azkiya Almaira terimakasih sudah menjadi motivasi penulis untuk menyelesaikan ini semua. Penulis berharap penulis bisa menjadi *role model* untuk kalian semua, dan penulis berharap adik-adik tercinta bisa lebih baik dari penulis. Penulis akan berusaha

untuk menjadi contoh yang terbaik untuk kalian semua. Terimakasih juga sudah menjadi hiburan penulis saat lagi tidak baik-baik saja.

10. Untuk teman-teman yang kebersamai penulis dari awal sampai dititik ini Aza, Swastika, Rosi, Tegar, Firhan, dan Alm. Bagus terimakasih sudah menjadi bagian dari perjalanan penulis. Juga Kakak Tri, dan Umi Anik terimakasih juga sudah membantu penulis dalam perkuliahan dari semester awal sampai detik ini. Teman – Teman Galeri Investasi Syariah UIN Malang yang tidak bisa penulis sebutkan satu-satu terimakasih sudah memberikan pengalaman dan juga warna pada perjalanan penulis selama kuliah.
11. Teman- teman Eternal dari Manajemen angkatan 2021 dan semua yang membantu penulis baik yang terlihat maupun tak terlihat. Terimakasih sudah menjadi warna dalam perjalanan penulis.
12. Dan terakhir untuk perempuan hebat Alexchandra Nurfadila Prista terimakasih sudah bertahan sejauh ini. Penulis mengerti tidak mudah menjadi sosok perempuan yang mandiri, angkuh, dan independen. Tidak apa-apa menjadi bunga layu asalkan jangan mati. Meskipun tidak bisa menemukan kembali diri yang hilang, tidak bisa kembali seperti dulu penulis tetap bangga. Terimakasih sudah mau tetap berjalan dan melangkah meskipun sulit. Penulis persembahkan karya sederhana ini sebagai awal yang baik. Setelah ini dan seterusnya mari kita rapikan kembali semuanya, perjalanan kita masih panjang dan pastinya akan lebih menarik lagi.

Penulis menyadari bahwa perjalanan intelektual ini masih panjang, dan karya ini hanyalah langkah kecil dalam proses tersebut. Semoga tulisan ini dapat memberikan inspirasi bagi banyak orang untuk terus berkarya, berkembang, dan berinovasi tanpa henti.

Malang, 10 Februari 2025

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
ABSTRACT	xviii
ملخص.....	xix
BAB 1	20
PENDAHULUAN.....	20
1.1 Latar Belakang	20
1.2 Rumusan Masalah	29
1.3 Tujuan Penelitian	30
1.4 Batasan Penelitian	30
BAB 2	32
TINJAUAN PUSTAKA	32
2.1 Penelitian terdahulu	32
2.2 Landasan Teori.....	56
2.2.1 Theory of Planned Behavior	56
2.2.2 Financial well-being	59
2.2.3 Financial knowledge.....	62
2.2.4 Financial Attitude	65
2.2.5 Financial socialization	69
2.2.6 Financial literacy.....	72
2.2.7 Financial behavior.....	76
2.3 Kerangka Konseptual	79
2.4 Hipotesis	80

2.4.1 Pengaruh <i>Financial knowledge</i> Terhadap <i>Financial well-being</i>	80
2.4.2 Pengaruh <i>Financial attitude</i> Terhadap <i>Financial well-being</i>	82
2.4.3 Pengaruh <i>Financial socialization</i> Terhadap <i>Financial well-being</i>	83
2.4.4 Pengaruh <i>Financial literacy</i> Terhadap <i>Financial well-being</i>	84
2.2.5 <i>Financial behavior</i> Memoderasi Pengaruh <i>Financial knowledge</i> , <i>Financial Attitude</i> , <i>Financial socialization</i> , dan <i>Financial literacy</i> Terhadap <i>Financial well-being</i>	85
BAB 3	88
METODE PENELITIAN	88
3.1 Jenis Dan Pendekatan Penelitian	88
3.2 Lokasi Penelitian	88
3.3 Populasi dan Sampel	89
3.3.1 Populasi	89
3.3.2 Sampel	90
Data yang diberikan:	91
3.4 Teknik Pengambilan Sampel	92
3.5 Data dan Jenis Data	92
3.6 Teknik Pengumpulan Data	93
3.7 Definisi Operasional Variabel	94
3.7.1 Variabel Penelitian	94
3.7.2 Definisi Konseptual dan Operasional Variabel Penelitian	94
3.8 Analisis Data	100
3.8.1 Evaluasi model pengukuran (<i>outer model</i>)	101
3.8.2 Evaluasi model struktural (<i>inner model</i>)	102
3.8.3 Pengujian hipotesis	102
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	104
4.1 Paparan Data Hasil Penelitian	104
4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	104
4.1.2 Gambaran Karakteristik Responden	105
4.1.3 Deskripsi Variabel Penelitian	107
4.2 Hasil Analisis Data dengan <i>Partial Least Square</i>	113
4.2.1 Analisis Model Pengukuran (<i>Outer Model</i>)	113
4.2.2 Analisis Model Struktural (<i>Inner Model</i>)	120
4.1.3 Uji Hipotesis	123
4.1.4 Uji Hipotesis Dengan Pengaruh Moderasi	124

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian	124
4.2.1 Pengaruh <i>Financial Knowledge</i> terhadap <i>Financial Well-Being</i>	125
4.2.2 Pengaruh <i>Financial Attitude</i> terhadap <i>Financial Well-Being</i>	130
4.2.3 Pengaruh <i>Financial Socialization</i> terhadap <i>Financial Well-Being</i>	134
4.2.4 Pengaruh <i>Financial Literacy</i> terhadap <i>Financial Well-Being</i>	139
4.2.5 <i>Financial behavior</i> Memoderasi Pengaruh <i>Financial knowledge</i> Terhadap <i>Financial Well-Being</i>	145
4.2.6 <i>Financial behavior</i> Memoderasi Pengaruh <i>Financial Attitude</i> Terhadap <i>Financial Well-Being</i>	149
4.2.7 <i>Financial behavior</i> Memoderasi Pengaruh <i>Financial socialization</i> Terhadap <i>Financial Well-Being</i>	152
4.2.8 <i>Financial behavior</i> Memoderasi Pengaruh <i>Financial Literacy</i> Terhadap <i>Financial Well-Being</i>	156
BAB V PENUTUP	160
5.1 Kesimpulan	160
5.2 Saran	161
DAFTAR PUSTAKA	164
LAMPIRAN – LAMPIRAN	171

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Tingkat Literasi Dan Inklusi 2024.....	26
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	36
Tabel 2.2 Persamaan dan perbedaan penelitian	55
Tabel 3.1 Distribusi Responden Berdasarkan Institusi Pendidikan	91
Tabel 3.2 Pengukuran Skala Likert.....	93
Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel.....	94
Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Gender	106
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan latar belakang pendidikan.....	106
Tabel 4. 3 Jawaban Responden mengenai Financial Well-Being.....	107
Tabel 4.4 Jawaban Responden mengenai Financial Knowledge	108
Tabel 4. 5 Jawaban Responden mengenai Financial Attitude.....	109
Tabel 4.6 Jawaban Responden mengenai Financial Socialization.....	110
Tabel 4. 7 Jawaban Responden mengenai Financial Literacy	111
Tabel 4.8 Jawaban Responden mengenai Financial Behavior	112
Tabel 4.9 Outer Loading (Hasil Sesudah Eliminasi)	114
Tabel 4.10 Fornell-Larcker Criterion (Hasil Sesudah Eliminasi)	117
Tabel 4. 11 Cross Loading	117
Tabel 4.12 Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT)	118
Tabel 4. 13 Average Variance Extracted (AVE)	119
Tabel 4. 14 Cronbach Alpha dan Composite Reliability	120
Tabel 4.15 R-Square.....	121
Tabel 4.16 F-Square	122
Tabel 4. 17 Path Coefficient (Boostrapping)	123
Tabel 4. 18 Uji Pengaruh Moderasi	124

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Teori Of Planned Behavior	57
Gambar 2.2 Kerangka Konseptual	80

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian.....	171
Lampiran 2. Data kuesioner	175
Lampiran 3. Hasil Output Smart PLS	200
Lampiran 4. Biodata Peneliti	207
Lampiran 5. SK Bebas Plagiarisme	209
Lampiran 6. Jurnal Bimbingan.....	210

ABSTRAK

Prista, Alexchandra N 2025, SKRIPSI. Judul: “Peran Financial Knowledge, Financial Attitude, Financial Socialization, Financial Literacy Dalam Meningkatkan Financial Well-Being Mahasiswa Gen-Z: Moderasi Financial Behavior (Studi Kasus Mahasiswa Gen-Z Kota Malang) ”

Pembimbing : Mega Noerman Ningtyas,S.E., M.Sc

Kata Kunci : *Financial Well-Being, Financial Knowledge, Financial Attitude, Financial Socialization, Financial Literacy, Financial Behavior*

Di era digital yang serba cepat, mahasiswa Gen-Z menghadapi tantangan besar dalam mengelola keuangan mereka. Kemudahan akses terhadap layanan finansial, seperti *buy now pay later* (BNPL) dan pinjaman online, sering kali membuat mereka terjebak dalam pola konsumsi yang tidak terkendali. Oleh karena itu, pemahaman yang baik mengenai keuangan menjadi kunci dalam mencapai Financial Well-being yang optimal.

Penelitian ini mengeksplorasi bagaimana *Financial Knowledge, Financial Attitude, Financial Socialization, dan Financial Literacy* berperan dalam meningkatkan *Financial Well-being* mahasiswa, dengan *Financial Behavior* sebagai variabel moderasi. Menggunakan pendekatan kuantitatif, data primer dikumpulkan melalui kuesioner dari mahasiswa Gen-Z di Kota Malang. Dengan teknik purposive sampling, diperoleh 400 responden, yang kemudian dianalisis menggunakan metode *Partial Least Squares* (PLS) dengan Smart PLS 3.2.9

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Financial Knowledge, Financial Socialization, dan Financial Literacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Well-being*, sedangkan *Financial Attitude* tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Selain itu, *Financial Behavior* memoderasi hubungan antara *Financial Knowledge* dan *Financial Well-being*, tetapi tidak memoderasi hubungan *Financial Attitude, Financial Socialization, dan Financial Literacy* terhadap *Financial Well-being*. Temuan ini menegaskan bahwa pemahaman dan sosialisasi keuangan penting bagi kesejahteraan finansial mahasiswa, tetapi tanpa kebiasaan keuangan yang baik, wawasan finansial tidak cukup untuk meningkatkan kesejahteraan mereka.

ABSTRACT

Prista, Alexchandra N 2025, SKRIPSI. Title : “The Role of Financial Knowledge, Financial Attitude, Financial Socialization, Financial Literacy in Improving the Financial Well-Being of Gen-Z Students: Moderation of Financial Behavior (Case Study of Gen-Z Students in Malang City)”

Advisor : Mega Noerman Ningtyas, S.E., M.Si

Keywords : Financial Well-Being, Financial Knowledge, Financial Attitudes, Financial Socialization, Financial Literacy, Financial Behavior

In the fast-paced digital era, Gen-Z students face major challenges in managing their finances. The easy access to financial services, such as buy now, pay later (BNPL) and online loans, often leads them into uncontrolled consumption patterns. Therefore, a good understanding of finance is key in achieving optimal Financial Well-being.

This study explores how Financial Knowledge, Financial Attitude, Financial Socialization, and Financial Literacy play a role in improving students' Financial Well-being, with Financial Behavior as a moderating variable. Using a quantitative approach, primary data was collected through questionnaires from Gen-Z students in Malang City. With purposive sampling technique, 400 respondents were obtained, which were then analyzed using the Partial Least Squares (PLS) method with Smart PLS 3.2.9.

The results showed that Financial Knowledge, Financial Socialization, and Financial Literacy have a positive and significant effect on Financial Well-being, while Financial Attitude has no significant effect. In addition, Financial Behavior moderates the relationship between Financial Knowledge and Financial Well-being, but does not moderate the relationship between Financial Attitude, Financial Socialization, and Financial Literacy on Financial Well-being. These findings confirm that financial understanding and socialization are important for college students' financial well-being, but without good financial habits, financial insight is not enough to improve their well-being.

ملخص

بريسنا، أليكسثاندرا ن 2025، معهد سكريبيسي. العنوان: "دور المعرفة المالية، والموقف المالي، والتنشئة الاجتماعية المالية، ومحو الأمية المالية في تحسين الرفاه المالي لطلاب الجيل Z: الاعتدال في السلوك المالي (دراسة حالة طلاب الجيل Z في مدينة مالانج)"

المشرف ميغا نورمان نينغنياس، ماجستير في العلوم.

الكلمات المفتاحية: الرفاه المالي، والمعرفة المالية، والموقف المالي، والموقف المالي، والتنشئة الاجتماعية المالية، ومحو الأمية المالية، والسلوك المالي.

في العصر الرقمي السريع، يواجه الطلاب من جيل Z تحديات كبيرة في إدارة شؤونهم المالية. إن سهولة الوصول إلى الخدمات المالية، مثل الشراء الآن والدفع لاحقاً (BNPL) والفروض عبر الإنترنت، غالباً ما تقودهم إلى أنماط استهلاكية غير منضبطة. لذلك، فإن الفهم الجيد للتمويل هو المفتاح لتحقيق الرفاهية المالية المثلى.

تستكشف هذه الدراسة الدور الذي تلعبه المعرفة المالية والسلوك المالي والتنشئة الاجتماعية المالية ومحو الأمية المالية في تحسين الرفاه المالي للطلاب، مع السلوك المالي كمتغير معتدل. باستخدام نهج كمي، تم جمع البيانات الأولية من خلال استبيانات من طلاب من الجيل Z في مدينة مالانج. تم الحصول على 400 مستجيب باستخدام تقنية أخذ العينات الانتقائية، ثم تم تحليلها باستخدام طريقة المربعات الصغرى الجزئية باستخدام برنامج Smart PLS 3.2.9.

أظهرت النتائج أن المعرفة المالية والتنشئة الاجتماعية المالية ومحو الأمية المالية لها تأثير إيجابي وهام على الرفاه المالي، في حين أن الموقف المالي ليس له تأثير كبير. بالإضافة إلى ذلك، فإن السلوك المالي يخفف من العلاقة بين المعرفة المالية والرفاه المالي، ولكنه لا يخفف من العلاقة بين الموقف المالي والتنشئة الاجتماعية المالية ومحو الأمية المالية على الرفاه المالي. تؤكد النتائج أن الفهم المالي والتنشئة الاجتماعية المالية مهمان لرفاهية الطلاب المالية، ولكن بدون عادات مالية جيدة، لا تكفي المعرفة المالية لتحسين رفاهيتهم.

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam beberapa tahun terakhir, kesejahteraan menjadi salah satu topik penting dalam berbagai kajian lintas disiplin, khususnya kesejahteraan finansial (financial well-being) yang menjadi elemen krusial dalam menciptakan kualitas hidup yang layak dan berkelanjutan. Menurut Ruggeri K et al., (2020) , kesejahteraan merupakan fondasi untuk menjalani kehidupan yang bermakna dan produktif. Financial well-being sendiri mencakup kemampuan individu untuk memenuhi kebutuhan finansial dasar, mengelola utang secara bijak, dan merencanakan masa depan keuangan secara efisien Rahman et al., (2021).

Fenomena terkini menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia, khususnya generasi muda seperti Gen-Z, tengah menghadapi tantangan signifikan dalam pengelolaan keuangan Abdillah & Adinugraha, (2024). Berdasarkan data dari Financial Fitness Index (FFI) 2024 yang dirilis oleh PT Bank OCBC NISP Tbk, skor financial fitness Indonesia berada di angka 41,25. Skor ini menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya, yakni 41,16 pada tahun 2023 dan 40,06 pada tahun 2022 OCBC NISP, (2023). Namun, peningkatan ini tergolong kurang signifikan dan mengindikasikan bahwa tingkat kesiapan finansial masyarakat masih relatif rendah.

Kondisi ini semakin diperburuk oleh meningkatnya tren konsumsi impulsif di kalangan Gen-Z, yang kerap dipengaruhi oleh gaya hidup hedonistik serta kebutuhan aktualisasi diri melalui media sosial. Gaya hidup hedonistik ini

tercermin dari tingginya penggunaan layanan *Buy Now Pay Later* (BNPL) dan pinjaman online (pinjol). Data menunjukkan bahwa hingga Agustus 2024, total pinjaman BNPL mencapai Rp 26,37 triliun, meningkat sebesar 89,20 persen secara tahunan (*year-on-year*). Sementara itu, utang pinjol per September 2024 telah menembus angka Rp 51,24 triliun, dengan mayoritas pengguna berasal dari generasi muda, yaitu Gen-Z dan milenial, yang mencakup lebih dari 60 persen pengguna pinjo Aprilia, (2024).

Mahasiswa di Kota Malang menjadi salah satu kelompok paling rentan dalam fenomena ini. Banyak dari mereka memanfaatkan layanan seperti Shopee PayLater untuk memenuhi kebutuhan konsumtif yang tidak selalu bersifat prioritas. Hal ini diperkuat oleh temuan dalam penelitian Rachmawati, (2023), Adelia, (2023), dan Susanti, (2023), yang menjadikan mahasiswa pengguna Shopee PayLater sebagai objek penelitian, dengan total responden lebih dari 600 orang. Kondisi tersebut menimbulkan kekhawatiran serius terhadap kemampuan generasi muda dalam mengelola beban utang yang terus meningkat dan berpotensi mengganggu stabilitas keuangan pribadi mereka di masa depan.

Fenomena ini menimbulkan kekhawatiran terhadap kemampuan Gen-Z dalam menjaga stabilitas keuangan mereka, terlebih dengan minimnya literasi dan edukasi keuangan yang mereka miliki. Ketergantungan pada utang konsumtif yang tidak diimbangi dengan pemahaman finansial berisiko mengganggu kesejahteraan finansial jangka panjang dan menghambat kontribusi strategis generasi ini dalam menyongsong Indonesia Emas 2045 Sulistyorini et al., (2024). Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi

financial well-being generasi muda, termasuk peran financial knowledge, financial attitude, financial socialization, dan financial literacy, serta bagaimana financial behavior berperan sebagai variabel moderasi dalam memperkuat hubungan tersebut.

Dampak peningkatan penggunaan layanan Shoope PayLater, pinjaman online terhadap *financial well-being* sangat signifikan, di mana masyarakat yang semakin konsumtif cenderung mengambil utang tanpa mempertimbangkan dampak jangka panjangnya. Kurangnya pemahaman tentang manajemen keuangan yang bijaksana dapat menyebabkan individu terjebak dalam siklus utang, yang berpotensi merugikan stabilitas *finansial* mereka Sulistyorini et al., (2024). Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan edukasi *finansial* agar masyarakat dapat membuat keputusan yang lebih baik dan menjaga *financial well-being* mereka. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *financial well-being* di pengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya *financial knowledge* oleh Bhatia & Singh, (2024); Guo & Huang, (2023); Ponchio et al., (2019); She et al., (2022) dan penelitian Gafoor & Amilan, (2024) faktor selanjutnya yaitu *financial attitude* oleh Abdullah et al., (2019); Bhatia & Singh, (2024); Kumar et al., (2024); She et al., (2022) lalu juga faktor *financial socialization* oleh Gafoor & Amilan, (2024); Kumar et al., (2024); Utkarsh et al., (2020) dan faktor *financial literacy* oleh Abdullah et al., (2019); Aulia et al., (2023); Bai, (2023); Kumar et al., (2024); Lone & Bhat, (2024); Philippos & Avdoulas, (2020); Utkarsh et al., (2020); Zhang & Chatterjee, (2023) terakhir yaitu bisa dimoderasi oleh faktor

behavior finance dengan penelitian terdahulu oleh Aulia et al., (2023); Gafoor et al., (2024).

Dimana *financial knowledge* merujuk pada pemahaman dan kesadaran individu terhadap berbagai aspek keuangan, yang mencakup dampak bunga majemuk, berbagai layanan keuangan, serta konsep risiko dan imbal hasil. Individu yang memiliki pengetahuan finansial yang baik dapat membedakan antara investasi dan tabungan, memahami penggunaan layanan keuangan digital, serta mengenali peluang investasi Gafoor & Amilan, (2024). Selain itu, mereka juga dapat memahami imbal hasil riil dari investasi dan menyadari hubungan positif antara risiko dan imbal hasil, yang semuanya berkontribusi pada pengelolaan keuangan yang lebih bijak. Dengan memahami konsep-konsep seperti bunga majemuk, layanan keuangan, risiko, dan imbal hasil, individu dapat membuat keputusan keuangan yang lebih cerdas dan terinformasi. Pengetahuan yang baik tentang investasi membantu mereka mengelola portofolio dengan efektif, memaksimalkan potensi imbal hasil, dan mengurangi risiko kerugian dan akan lebih meningkatkan *financial well-being* individu Sulistyorini et al., (2024). Adapun penelitian terdahulu yang mendukung pengaruh *financial knowledge* terhadap *financial well-being* diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Guo & Huang, (2023) dimana pada penelitian ini dijelaskan bahwa *financial knowledge* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *financial well-being*. Juga pada penelitian Bhatia & Singh, (2024); Gafoor & Amilan, (2024); She et al., (2022) yang mempunyai hasil sama. Akan tetapi pada penelitian Ponchio et al., (2019)

mengungkapkan bahwa pada *financial knowledge* tidak memiliki pengaruh pada *financial well-being*.

Selain itu juga ada *financial attitude* merujuk pada prinsip dan nilai yang memandu individu dalam pengelolaan keuangan mereka, termasuk sikap terhadap pengeluaran, tabungan, dan perencanaan masa depan. Hal ini mencakup pengelolaan anggaran yang baik meskipun memakan waktu, kesadaran akan pentingnya menabung untuk masa depan, serta kemampuan untuk tidak membeli barang yang tidak mampu dibeli Bhatia & Singh, (2024). Selain itu, *financial attitude* juga melibatkan keseimbangan antara standar hidup saat ini dan persiapan keuangan untuk pengeluaran di masa depan, serta kesiapan untuk menyisihkan uang untuk kebutuhan mendatang (Sahrian Putra* & Prajawati, 2023). Penelitian menunjukkan bahwa individu dengan sikap yang baik terhadap keuangan lebih mungkin untuk melakukan perencanaan dan pengelolaan yang bijak, sehingga berkontribusi pada peningkatan *financial well-being* mereka Ramadhini et al., (2023). Dalam penelitian ini, *financial attitude* akan dianalisis untuk melihat bagaimana pengaruhnya terhadap *financial well-being*, baik secara langsung maupun melalui *financial behavior*. Adapun penelitian terdahulu yang mendukung pengaruh *financial attitude* terhadap *financial well-being* di antaranya penelitian yang dilakukan oleh Bhatia & Singh, (2024), di mana dalam penelitian ini dijelaskan bahwa *financial attitude* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *financial well-being*. Juga pada penelitian Abdullah et al., (2019); Kumar et al., (2024); She et al., (2022) yang memiliki hasil yang sama. Akan tetapi,

penelitian Ilyas et al., (2022) mengungkapkan bahwa *financial attitude* tidak memiliki pengaruh terhadap *financial well-being*.

Financial socialization dapat diartikan sebagai proses di mana individu belajar dan menginternalisasi pengetahuan, sikap, dan perilaku terkait dengan pengelolaan keuangan dari lingkungan sekitar, termasuk dari orang tua atau keluarga. Indikator-indikator seperti diskusi tentang masalah keuangan, pengajaran tentang menjadi konsumen yang cerdas, pentingnya menabung, dan pengaruh positif dalam pengelolaan uang yang dilakukan oleh orang tua memiliki dampak besar terhadap *financial well-being* seseorang. Orang tua yang aktif dalam *financial socialization* cenderung meningkatkan kemampuan anak-anak mereka untuk mengelola keuangan secara bijaksana, memahami pentingnya merencanakan masa depan keuangan, dan menghindari perilaku konsumtif yang berlebihan. Hal ini pada gilirannya dapat mengarah pada stabilitas finansial jangka panjang dan *financial well-being* yang lebih baik di masa dewasa Kumar et al., (2024). Adapun penelitian terdahulu yang mendukung pengaruh *financial socialization* terhadap *financial well-being* di antaranya penelitian yang dilakukan oleh Kumar et al., (2024), di mana dalam penelitian ini dijelaskan bahwa *Financial socialization* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *financial well-being*. Juga pada penelitian Utkarsh et al., (2020) yang memiliki hasil yang sama. Akan tetapi, penelitian Gafoor et al., (2024) mengungkapkan mengenai *Financial socialization* yang tidak memiliki pengaruh terhadap *financial well-being*.

Selain itu yaitu *financial literacy* kemampuan untuk memahami dan menerapkan berbagai konsep dan informasi keuangan dalam pengambilan keputusan sehari-hari disebut sebagai literasi keuangan (Ningtyas & Wafiroh, 2021). Indikator-indikator yang diajukan, seperti pemahaman tentang laporan neraca, sikap terhadap pengeluaran, investasi, dan perencanaan keuangan, mencerminkan sejauh mana individu memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengelola keuangan mereka secara efektif Wisnu Putra & Eurelia Wayan, (2023). Tingkat *financial literacy* yang tinggi dapat berkontribusi pada *financial well-being* dengan membantu individu membuat keputusan yang lebih bijaksana, menghindari utang berlebihan, dan merencanakan masa depan dengan lebih baik, sehingga meningkatkan stabilitas dan keamanan finansial mereka Rahman et al., (2021). Berdasarkan survei OJK pada tahun 2024, tingkat *financial literacy* masyarakat Indonesia mencapai 65,43%, sementara tingkat inklusi keuangan mencapai 75,02%, dimana hasil tersebut mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya, akan tetapi masih terjadi gap sebesar 9,59% OJK, (2024). Gap ini menunjukkan bahwa meskipun banyak masyarakat yang memiliki akses ke layanan keuangan, sebagian besar dari mereka belum memiliki pemahaman yang memadai untuk memanfaatkan layanan tersebut secara optimal.

Tabel 1.1
Data Tingkat Literasi Dan Inklusi 2024

Indeks	Hasil Survei
Literasi	65.43%
Inklusi	75.02%
GAP	9.59%

Sumber :ojk.go.id (2024)

Adapun penelitian terdahulu yang mendukung pengaruh yaitu penelitian yang dilakukan oleh Bai, (2023) mengenai hubungan antara literasi keuangan dan kesejahteraan finansial menjelaskan bahwa literasi keuangan secara signifikan mempengaruhi kesejahteraan finansial. Juga pada penelitian Zhang & Chatterjee, (2023); Lone & Bhat, (2024); Aulia et al., (2023); Kumar et al., (2024); Philippas & Avdoulas, (2020) Abdullah et al., (2019) yang memiliki hasil yang sama. Akan tetapi, penelitian Utkarsh et al., (2020) mengungkapkan bahwa *financial literacy* tidak berpengaruh terhadap *financial well-being*.

Selanjutnya yaitu *financial behavior* mengacu pada tindakan individu terkait pengelolaan uang, yang tercermin dalam kebiasaan menabung, membuat anggaran, dan mengelola pengeluaran. *Financial behavior* yang baik seperti menyisihkan uang untuk pensiun, mengikuti anggaran, dan menabung secara rutin berkontribusi pada *financial well-being* dengan menciptakan stabilitas dan keamanan finansial (Marissa & Fitriyah, 2023). Sebaliknya, perilaku yang kurang bijak, seperti pengeluaran berlebih dan tidak memiliki perencanaan keuangan, dapat menghambat *financial well-being* dengan menyebabkan masalah keuangan jangka panjang Gafoor & Amilan, (2024). Dalam penelitian ini, *financial behavior* akan dieksplorasi sebagai variabel moderasi untuk menganalisis bagaimana *financial behavior* dapat mempengaruhi hubungan antara *knowledge*, *attitude*, *socialization*, dan *financial literacy* dengan *financial well-being*. Adapun penelitian terdahulu yang mendukung *financial behavior* sebagai moderasi pada *financial well-being* yaitu penelitian oleh Gafoor et al., (2024) dengan hasil Pengaruh *financial socialization* terhadap *financial well-being* melalui *financial*

behavior signifikan, menunjukkan bahwa *financial socialization* mempengaruhi *financial well-being* secara tidak langsung melalui *financial behavior*, dan mediasi berurutan antara *financial knowledge* dan *financial behavior* juga signifikan, di mana *financial knowledge* meningkatkan *financial behavior* yang pada akhirnya berdampak positif pada *financial well-being*. Juga pada penelitian Aulia et al., (2023) yang menyatakan hasil *financial behavior* memoderasi hubungan antara *financial literacy* dan *financial well-being*.

Meskipun terdapat banyak penelitian yang mengindikasikan bahwa faktor-faktor ini berperan penting dalam meningkatkan *financial well-being*, namun juga terdapat perbedaan pengaruh antara peneliti satu dan lainnya, selain itu belum ada konsensus yang jelas mengenai bagaimana *financial behavior* dapat memoderasi hubungan antara faktor-faktor tersebut pada *financial well-being*. Penelitian ini menawarkan analisis yang lebih komprehensif mengenai interaksi antara *financial knowledge*, *financial attitude*, *Financial socialization*, dan *financial literacy* dengan *financial well-being*, dengan menambahkan variabel moderasi *financial behavior*. Meskipun banyak studi telah meneliti hubungan langsung antara variabel-variabel tersebut, penelitian tentang bagaimana *behavioral finance* mempengaruhi dampak pengetahuan dan *financial attitude* terhadap *financial well-being* masih terbatas.

Penelitian ini berfokus pada upaya memahami bagaimana berbagai aspek *financial knowledge*, *financial attitude*, *financial socialization*, dan *financial literacy*, dapat berkontribusi terhadap peningkatan *financial well-being*. Di samping itu, penelitian ini juga mengeksplorasi peran penting perilaku finansial

sebagai faktor yang dapat mempengaruhi hubungan tersebut. Dengan analisis yang mendalam, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan temuan yang berguna bagi peningkatan literasi dan *financial behavior* di kalangan generasi muda, serta memberikan panduan praktis bagi pengambilan kebijakan yang mendukung *financial well-being* yang lebih baik di masyarakat untuk mencapai indonesia emas 2045.

Penelitian dengan tema “**Peran *Financial knowledge*, *Financial attitude*, *Financial socialization*, dan *Financial literacy* dalam Meningkatkan *Financial well-being*: Moderasi *Financial behavior* (Studi Kasus Mahasiswa Gen-Z Kota Malang)**”. Menjadi menarik bagi peneliti berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah berikut ini dapat dijelaskan dalam identifikasi berdasarkan uraian latar belakang yang diberikan di atas::

1. Apakah *financial knowledge* berpengaruh dalam meningkatkan *financial well-being* mahasiswa Gen-Z ?
2. Apakah *financial knowledge* berpengaruh dalam meningkatkan *financial well-being* mahasiswa Gen-Z ?
3. Apakah *financial socialization* berpengaruh dalam meningkatkan *financial well-being* mahasiswa Gen-Z?
4. Apakah *financial literacy* berpengaruh dalam meningkatkan *financial well-being* mahasiswa Gen-Z?

5. Apakah *financial behavior* dapat memoderasi hubungan antara *financial knowledge*, *financial knowledge*, *financial socialization*, dan *financial literacy* terhadap *financial well-being* mahasiswa Gen-Z ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, tujuan dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh *financial knowledge* terhadap *financial well-being* mahasiswa Gen-Z.
2. Untuk menguji pengaruh *financial attitude* terhadap *financial well-being* mahasiswa Gen-Z.
3. Untuk menguji pengaruh *financial socialization* terhadap *financial well-being* mahasiswa Gen-Z.
4. Untuk menguji pengaruh *financial literacy* terhadap *financial well-being* mahasiswa Gen-Z.
5. Untuk menguji peran *financial behavior* dalam memoderasi hubungan antara *financial knowledge*, *financial knowledge*, *financial socialization*, dan *financial literacy* terhadap *financial well-being* mahasiswa Gen-Z.

1.4 Batasan Penelitian

Financial behavior sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara *financial knowledge*, *financial attitude*, *financial socialization*, dan *financial literacy* terhadap *financial well-being* mahasiswa gen-z merupakan salah satu

kekurangan dari penelitian ini, seperti yang telah dijelaskan pada latar belakang yang telah diberikan sebelumnya. Menelaah bagaimana perilaku keuangan mempengaruhi hubungan ini di kalangan mahasiswa Gen-Z di Kota Malang adalah tujuan dari penelitian ini dilakukan. Fakta bahwa penelitian ini hanya melibatkan mahasiswa S1 di Kota Malang merupakan kekurangan lainnya; akibatnya, temuan-temuan yang ada mungkin tidak berlaku untuk populasi yang lebih besar.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian terdahulu

Dalam observasi penelitian mengenai peran *financial knowledge*, *financial attitude*, *financial socialization*, dan *financial literacy* dalam meningkatkan *financial well-being*, penulis merujuk pada penelitian terdahulu yang juga meneliti mengenai faktor-faktor tersebut serta hubungannya dengan *financial well-being* individu. Penelitian terdahulu ini digunakan sebagai referensi untuk menilai apakah penelitian ini memiliki kesamaan atau perbedaan dalam konteks metodologi, variabel, maupun hasil yang ditemukan. Beberapa literatur terkait yang mendukung analisis ini akan dijelaskan secara lebih rinci untuk membantu kita memahami bagaimana kinerja keuangan berfungsi sebagai variabel moderasi dalam meningkatkan hubungan antara kesejahteraan finansial dan faktor-faktor keuangan. Ada beberapa kajian di antaranya:

Penelitian oleh Bayu Putra et al., (2024), menunjukkan berbagai faktor yang mempengaruhi *financial well-being* Generasi Z. *financial self-efficacy*, *financial attitude*, *financial knowledge*, dan *financial behavior* memiliki dampak signifikan, sementara *locus of control* tidak berpengaruh Renaldo et al., (2020). *Financial literacy* meningkatkan *financial well-being*, terutama melalui *financial behavior* dan *self-efficacy* sebagai mediator. Faktor seperti pendidikan orang tua, pendapatan, dan pengalaman investasi juga berkontribusi, dengan *financial literacy* membantu menghadapi krisis keuangan Jasen & Kim, (2023). *Financial literacy* digital mempengaruhi *well-being* melalui *financial behavior*, menyoroti

pentingnya keterampilan finansial di era digital Muat et al., (2024). *financial behavior* memiliki pengaruh signifikan, tetapi *financial literacy* dan teknologi tidak selalu berpengaruh langsung Shankar et al., (2022). Sikap terhadap uang, seperti *power-prestige*, mempengaruhi *financial well-being* melalui pengelolaan keuangan yang baik (Castrojerres Razalan, 2024).

Penelitian yang dilakukan oleh Bai, (2023) menunjukkan bahwa *financial literacy*, mental *budgeting*, dan kontrol diri berpengaruh signifikan terhadap *financial well-being*, dengan pengambilan keputusan investasi sebagai mediasi hubungan di antara variabel-variabel tersebut. Temuan ini sejalan dengan penelitian Ponchio et al., (2019), yang menemukan bahwa materialisme meningkatkan stres pengelolaan uang tetapi tidak berdampak pada keamanan finansial di masa depan, serta *Financial knowledge* tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan uang. Penelitian Zhang & Chatterjee, (2023) juga mendukung bahwa *financial literacy* berperan positif dalam meningkatkan *Financial well-being*, dan stres keuangan memediasi hubungan tersebut. Sementara itu, Guo & Huang, (2023) menyoroti bahwa pengetahuan, keterampilan, dan akses ke layanan keuangan meningkatkan *Financial well-being*, meskipun penggunaan produk keuangan berisiko memiliki dampak negatif. Lone & Bhat, (2024) menambahkan bahwa *Financial literacy* berpengaruh positif terhadap *Financial well-being*, dengan *Financial Self-Efficacy* sebagai mediator dalam meningkatkan *Financial well-being*.

Penelitian oleh Philippas & Avdoulas, (2020) menunjukkan bahwa *financial literacy* pada mahasiswa Gen Z di Yunani lebih tinggi pada mahasiswa pria, yang

mencatat pengeluaran, atau memiliki ayah dengan pendidikan tinggi. *Financial literacy* ini juga membantu mereka dalam menghadapi kejutan finansial, sementara tingkat kerentanan finansial yang rendah menjadi faktor utama dalam meningkatkan *Financial well-being* mereka. Menurut penelitian yang dilakukan di Sumatera Barat oleh Aulia et al., (2023) *financial behavior* memoderasi hubungan yang menguntungkan antara *financial literacy digital* dan *Financial well-being*. Di India, Bhatia & Singh, (2024) menunjukkan bahwa *financial behavior* memediasi hubungan antara *financial knowledge* dan *financial attitude*, dan bahwa pengetahuan dan sikap keuangan berdampak positif terhadap *Financial well-being* .

Penelitian Kumar et al., (2024) di India menemukan bahwa sosialisasi finansial dan *financial literacy* mempengaruhi sikap dan perilaku finansial, yang pada akhirnya meningkatkan *Financial well-being*. *Financial behavior* adalah prediktor terkuat dalam menentukan *Financial well-being* individu. Gafoor & Amilan, (2024) menyimpulkan bahwa adopsi fintech berpengaruh positif terhadap *Financial well-being* penyandang disabilitas, dengan pengetahuan finansial, akses ke layanan finansial, dan perilaku finansial sebagai mediator yang signifikan.

Penelitian oleh She et al., (2022) menunjukkan bahwa pengetahuan finansial subjektif, sikap finansial, dan *locus of control* memiliki pengaruh kuat terhadap *Financial well-being*. Orang dengan pengetahuan finansial yang lebih baik cenderung menunjukkan *financial behavior* yang lebih positif, dan *financial attitude* yang positif meningkatkan kemampuan seseorang dalam mengelola keuangannya. Selain itu, mereka yang merasa mampu mengendalikan situasi

keuangan lebih cenderung memiliki *Financial well-being* yang lebih tinggi. Perilaku finansial memainkan peran sebagai mediator utama dalam hubungan antara keyakinan psikologis (pengetahuan, sikap, locus of control) dengan *Financial well-being*.

Penelitian Gafoor et al., (2024) tentang *Financial well-being* pekerja migran menunjukkan bahwa *Financial socialization* dan perilaku finansial memainkan peran penting dalam meningkatkan *Financial well-being*. *Financial behavior* bertindak sebagai mediator signifikan antara financial stress dan *Financial well-being*. Abdullah et al., (2019) mengonfirmasi bahwa literasi finansial berhubungan positif dengan *Financial well-being* pekerja muda, meskipun pengaruhnya lemah. Manajemen utang yang baik berperan besar dalam meningkatkan *Financial well-being*, terutama dengan sikap positif terhadap pengelolaan uang.

Penelitian Utkarsh et al., (2020) menemukan bahwa *Financial socialization* melalui diskusi dengan orang tua sejak usia muda memiliki dampak positif pada *Financial well-being* anak muda. Menariknya, literasi finansial tidak memiliki hubungan signifikan dengan *Financial well-being*, sedangkan sikap terhadap uang adalah prediktor utama *Financial well-being*. Penelitian-penelitian ini menyoroti pentingnya kombinasi antara pengetahuan, sikap, dan *financial behavior* dalam mempengaruhi *Financial well-being*.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Penulis & Tahun	Variabel	Hasil
1.	<i>The Improvement of Generation Z Financial Well-Being in Pekanbaru</i>	Nicholas Renaldo et al (2020)	Variabel Independen: <i>Financial self-efficacy,</i> <i>Financial attitude,</i> <i>Financial knowledge,</i> <i>Financial behavior,</i> <i>Locus of control</i> Variabel Dependen: <i>Financial Well-being</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) <i>Financial self-efficacy</i> berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan finansial; 2) <i>Financial attitude</i> berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan finansial; 3) <i>Financial knowledge</i> berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan finansial; 4) <i>Financial behavior</i> berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan finansial; 5) <i>Locus of control</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan finansial; 6) Kombinasi dari <i>financial self-efficacy</i> , <i>financial attitude</i> , <i>financial knowledge</i> , dan <i>financial behavior</i> memberikan kontribusi besar dalam meningkatkan kesejahteraan finansial Generasi Z; 7) Karakter pendidikan

				dan pola pikir mandiri menjadi elemen penting untuk membantu Generasi Z menghadapi tantangan ekonomi.
2.	<i>Promoting Financial Well-Being through Financial literacy for Gen Z</i>	Okta Prihatma Bayu Putra et al (2024)	Variabel Independen: <i>Literasi finansial</i> Variabel Dependen: <i>Financial well-being</i> Variabel Moderasi: <i>Financial behavior, self-efficacy finance</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Literasi finansial berpengaruh signifikan terhadap <i>Financial well-being</i> ; 2) <i>Self-efficacy</i> keuangan memediasi hubungan antara literasi finansial dan <i>Financial well-being</i> ; 3) <i>Financial behavior</i> memediasi hubungan antara literasi finansial dan <i>Financial well-being</i> ; 4) Literasi finansial meningkatkan <i>Financial well-being</i> secara tidak langsung melalui <i>financial behavior</i> ; 5) Mahasiswa migran domestik dengan tingkat <i>financial literacy</i> yang baik cenderung memiliki <i>Financial well-being</i> lebih tinggi; 6) Peningkatan

				<i>self-efficacy finance</i> memperkuat dampak <i>financial literacy</i> terhadap <i>Financial well-being</i> ; dan
3.	<i>Financial literacy, Financial Fragility, and Financial Well-being Among Generation-Z University Students in Indonesia</i>	Lie Jasen, Sung Suk Kim (2023)	Variabel Independen: <i>Father's educational background, Behavior of recording transactions, Father's education, Parent's income, Investment experience</i> Variabel Dependen:	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Latar belakang pendidikan ayah dan kebiasaan mencatat transaksi berpengaruh signifikan terhadap <i>financial literacy</i>; 2) Tingkat <i>financial fragility</i> dipengaruhi oleh pendidikan ayah, pendapatan orang tua, dan pengalaman investasi; 3) <i>Financial well-being</i> dipengaruhi secara signifikan oleh pendidikan ayah, pendapatan orang tua, dan pengalaman investasi; 4) Individu yang memiliki <i>financial literacy</i> lebih baik mampu menghadapi krisis keuangan yang tidak terduga; 5) <i>Financial literacy</i> terbukti menjadi kunci untuk mencapai <i>Financial well-being</i> pada usia muda; 6) Pendidikan keuangan yang lebih baik dapat membantu

			<i>Financial literacy,</i> <i>Financial fragility,</i> <i>Financial well-being</i>	generasi muda mempersiapkan diri menghadapi tantangan keuangan di masa depan.
4.	<i>How do digital financial literacy, financial behavior, and skills affect financial well-being? An Exploratory Study on Gen Z</i>	Susnaningsih Muat et al (2024)	Variabel Independen: <i>Financial literacy</i> <i>Digital (DFL),</i> <i>Financial behavior,</i> <i>skills affect financial</i> Variabel Dependen: <i>Financial well-being</i> <i>(FWB)</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) <i>Financial behavior</i> dan keterampilan keuangan berpengaruh langsung terhadap <i>Financial well-being</i> (FWB); 2) <i>Financial literacy</i> digital (DFL) berpengaruh tidak langsung terhadap <i>Financial well-being</i> (FWB) melalui <i>financial behavior</i> ; 3) <i>Financial behavior</i> memediasi hubungan antara <i>financial literacy</i> digital (DFL) dan <i>Financial well-being</i> (FWB); 4) Pemerintah dan pembuat kebijakan disarankan untuk meningkatkan <i>Financial</i>

				<i>knowledge</i> digital kepada generasi muda guna mendukung <i>Financial well-being</i> mereka.
5.	<i>Financial Well-Being – A Generation Z Perspective Using a Structural Equation Modeling Approach</i>	Nisha Shankar et al (2022)	Variabel Independen: <i>Financial literacy,</i> <i>Financial behavior,</i> Fragilitas Keuangan, Teknologi Keuangan, Karakteristik Demografis Variabel Dependen: <i>Financial well-being</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) <i>Financial behavior</i> berpengaruh positif terhadap <i>Financial well-being</i> ; 2) Fragilitas keuangan berpengaruh negatif terhadap <i>Financial well-being</i> ; 3) <i>Financial literacy</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Financial well-being</i> ; 4) Teknologi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Financial well-being</i> ; 5) <i>Financial well-being</i> dipengaruhi secara signifikan oleh jenis kelamin, pendidikan orang tua, status pekerjaan, dan perubahan pendapatan bulanan.

6.	<i>Scaling the Frame of Mind: Money Attitude and Financial Well-Being of Generation Zoomers (Gen-Zs) in Rizal Province</i>	DARRYL CASTROJERES RAZALAN (2024)	Variabel Independen: <i>Money Attitudes</i> Variabel Dependen: <i>Financial Well-Being</i> Variabel Moderasi: <i>Socioeconomic Factors</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Sikap terhadap uang (<i>money attitude</i>) berpengaruh signifikan terhadap <i>Financial well-being</i>; 2) Sikap terhadap uang yang positif berhubungan dengan perilaku pengelolaan keuangan yang lebih baik, seperti penganggaran, menabung, dan perencanaan keuangan; 3) Gen Z menunjukkan orientasi tinggi terhadap <i>power-prestige</i> dalam pengeluaran, yang mempengaruhi <i>Financial well-being</i> mereka; 4) Pengelolaan keuangan yang baik, seperti menabung dan perencanaan keuangan, mempengaruhi <i>Financial well-being</i> secara positif; 5) Sikap terhadap uang memediasi hubungan antara perilaku pengelolaan keuangan dan <i>Financial well-being</i> Gen Z.
----	--	-----------------------------------	--	---

7.	<i>Financial literacy and Financial well-being among generation-Z university students: Evidence from Greece</i>	Nikolaos D. Philippas & Christos Avdoulas (2019)	Variabel Independen: Demografis, <i>Financial behavior</i> Variabel Dependen: <i>Financial literacy</i>, Financial Fragility, <i>Financial well-being</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) <i>Financial literacy</i> lebih tinggi dimiliki oleh mahasiswa pria, yang mencatat pengeluaran, atau memiliki ayah dengan pendidikan tinggi.; 2) Mahasiswa yang melek keuangan lebih mampu menghadapi kejutan finansial tak terduga.; 3) <i>Financial literacy</i> dan kerentanan finansial rendah adalah faktor utama yang mendukung <i>Financial well-being</i> mahasiswa.
8.	<i>Impact of financial literacy, mental budgeting and self control on financial well-being : Mediating impact of</i>	Ruofan Bai (2023)	Variabel Independen: <i>financial literacy</i>, <i>Mental Budgeting</i>, <i>self control</i> Variabel Dependen:	Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) literasi finansial berpengaruh signifikan terhadap <i>Financial well-being</i> ; 2) <i>mental budgeting</i> juga berpengaruh signifikan terhadap <i>Financial well-being</i> ; 3) kontrol diri mempengaruhi <i>Financial well-being</i> secara positif; 4) pengambilan keputusan investasi turut mempengaruhi <i>Financial well-</i>

	<i>investment decision making (Q1)</i>		<i>Financial well-being</i> Variabel Moderasi: Keputusan Investasi	<i>being</i> ; 5) pengambilan keputusan investasi memediasi hubungan antara <i>mental budgeting</i> dan <i>Financial well-being</i> ; 6) pengambilan keputusan investasi memediasi hubungan antara literasi finansial dan <i>Financial well-being</i> ; dan 7) pengambilan keputusan investasi memediasi hubungan antara kontrol diri dan <i>Financial well-being</i> .
9.	<i>Personal factors as antecedents of perceived financial well-being: evidence from Brazil (Q1)</i>	Mateus Canniatti Ponchio et 2018	Variabel Independen: <i>Consumer Spending</i> <i>Self Control, Personal Saving Orientation, Materialisme, Financial knowledge, Time Perspective</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) materialisme meningkatkan stres pengelolaan uang tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap keamanan finansial di masa depan; 2) <i>Financial knowledge</i> tidak menurunkan stres pengelolaan uang maupun meningkatkan keamanan finansial; 3) <i>Present-Hedonistic</i> dan <i>Present-Fatalistic</i> meningkatkan stres pengelolaan uang; 4) <i>Future</i>

			Variabel Dependen: <i>Perceived Financial well-being</i> Variabel Moderasi: <i>Consumer Spending Self-Control</i>	<i>Orientation</i> mengurangi stres pengelolaan uang dan meningkatkan keamanan finansial; 5) CSSC memediasi hubungan antara materialisme dan stres pengelolaan uang; serta 6) <i>Present-Fatalistic</i> memoderasi hubungan antara materialisme dan stres pengelolaan uang.
10.	<i>Financial well-being in the United States: The Roles of financial literacy and Financial Stress (Q2)</i>	Yu Zhang and Swarn Chatterjee (2023)	Variabel Independen: <i>Financial literacy (FL), Financial Education (FE)</i> Variabel Dependen: <i>Financial well-being (FWB)</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Pendidikan keuangan (FE) berpengaruh positif terhadap <i>financial literacy</i> (FL); 2) <i>Financial literacy</i> (FL) berpengaruh negatif terhadap stres keuangan (FS); 3) <i>Financial literacy</i> (FL) berpengaruh positif terhadap <i>Financial well-being</i> (FWB); 4) Stres keuangan (FS) memediasi hubungan antara <i>financial literacy</i> (FL) dan <i>Financial well-being</i>

			Variabel Moderasi: <i>Financial Stress (FS)</i>	(FWB); 5) <i>Financial literacy (FL)</i> memoderasi hubungan antara stres keuangan (FS) dan <i>Financial well-being (FWB)</i> .
11.	<i>Financial well-being and Financial Capability among Low-Income Entrepreneurs (Q2)</i>	Baorong Guo and Jin Huang (2023)	Variabel Independen: Pengetahuan Finansial, Keterampilan Finansial, Akses Finansial, Produk Keuangan Berisiko Variabel Dependen: <i>Financial well-being</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Pengetahuan finansial memiliki pengaruh positif terhadap <i>Financial well-being</i> ; 2) Keterampilan finansial berhubungan positif dengan <i>Financial well-being</i> . ; 3) Akses terhadap layanan keuangan memiliki dampak positif terhadap <i>Financial well-being</i> . ;4) Penggunaan produk keuangan berisiko berhubungan negatif dengan <i>Financial well-being</i> .
12.	<i>Impact of financial literacy on Financial well-being: a</i>	Umer Mushtaq Lone dan Suhail	Variabel Independen: <i>Financial literacy</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) <i>Financial literacy</i> memiliki pengaruh positif terhadap <i>Financial well-being</i> ; 2) <i>Financial literacy</i> berpengaruh positif terhadap

	<i>mediational role of financial self-efficacy (Q2)</i>	Ahmad Bhat (2022)	Variabel Dependen: <i>Financial well-being</i> Variabel Moderasi: Financial Self-Efficacy	Financial Self-Efficacy; 3) Financial Self-Efficacy memiliki pengaruh positif terhadap <i>Financial well-being</i> ; 4) Financial Self-Efficacy memediasi hubungan antara <i>Financial literacy</i> dan <i>Financial well-being</i> .
13.	<i>The Influence of Digital Financial Literacy on Financial well-being with Financial behavior as a Moderation Variable: Communities in West Sumatra (S2)</i>	Amalda Aulia etl (2023)	Variabel Independen: Digital <i>Financial literacy</i> Variabel Dependen: <i>Financial well-being</i> Variabel Moderasi: <i>Financial behavior</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Digital <i>Financial literacy</i> berpengaruh positif terhadap <i>Financial well-being</i> ; 2) <i>Financial behavior</i> memoderasi hubungan antara Digital <i>Financial literacy</i> dan <i>Financial well-being</i> .

14.	<i>Exploring Financial well-being of working professionals in the Indian context (Q2)</i>	Shikha Bhatia, Sonali Singh (2023)	Variabel Independen: <i>Financial knowledge (FK), Financial knowledge(FA)</i> Variabel Dependen: <i>Financial well-being (FWB)</i> Variabel Moderasi: <i>Financial behavior (FB)</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) <i>Financial knowledge (FK)</i> memiliki pengaruh positif terhadap <i>Financial well-being (FWB)</i>; 2) <i>Financial knowledge (FK)</i> juga berpengaruh positif terhadap <i>Financial behavior (FB)</i>; 3) <i>Financial knowledge(FA)</i> berpengaruh positif terhadap <i>Financial well-being (FWB)</i>; 4) <i>Financial knowledge(FA)</i> berpengaruh positif terhadap <i>Financial behavior (FB)</i>; 5) <i>Financial behavior (FB)</i> memiliki pengaruh positif terhadap <i>Financial well-being (FWB)</i>; 6) <i>Financial behavior (FB)</i> memediasi hubungan antara <i>Financial knowledge (FK)</i> dan <i>Financial well-being (FWB)</i>; 7) <i>Financial behavior (FB)</i> juga memediasi hubungan antara <i>Financial knowledge(FA)</i> dan <i>Financial well-being (FWB)</i>.
-----	---	--	---	--

15.	<i>Do Villagers' Financial socialization , financial literacy, Financial Attitude , and financial behavior Predict Their Financial well-being?</i> <i>Evidence from an Emerging India (Q2)</i>	Pankaj Kumar et al (2024)	Variabel Independen: <i>Financial socialization (FS), Financial literacy(FL), Financial knowledge(FA)</i> Variabel Dependen: <i>Financial well-being (FWB)</i> Variabel Moderasi: <i>Financial behavior</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) <i>Financial socialization</i> secara signifikan meningkatkan <i>Financial literacy</i> pada individu; 2) <i>Financial socialization</i> secara signifikan mempengaruhi <i>Financial knowledge</i>; 3) <i>Financial literacy</i> secara signifikan mempengaruhi <i>Financial knowledge</i>; 4) <i>Financial socialization</i> secara signifikan mempengaruhi <i>financial behavior</i>; 5) <i>Financial literacy</i> secara signifikan meningkatkan <i>financial behavior</i>; 6) <i>Financial knowledge</i> merupakan prediktor utama yang secara signifikan mempengaruhi <i>financial behavior</i>; 7) <i>Financial socialization</i> secara signifikan mempengaruhi <i>Financial well-being (Financial well-being)</i>; 8) <i>Financial literacy</i> secara signifikan, meskipun lemah, mempengaruhi <i>Financial well-being</i>; 9) <i>Financial</i>
-----	--	---------------------------	--	--

				<i>knowledge</i> secara signifikan mempengaruhi <i>Financial well-being</i> ; 10) <i>Financial behavior</i> merupakan prediktor terkuat yang secara signifikan mempengaruhi <i>Financial well-being</i> .
16.	<i>Fintech adoption and Financial well-being of persons with disabilities: the mediating role of financial access, financial knowledge and financial behaviour (Q2)</i>	Abdul Gafoor and S. Amilan (2024)	Variabel Independen: Adopsi Fintech (FA) Variabel Dependen: <i>Financial well-being</i> (FW) Variabel Moderasi: Pengetahuan Finansial (FK), Akses Finansial	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Adopsi fintech berdampak positif terhadap <i>Financial well-being</i> penyandang disabilitas secara tidak langsung; 2) Penggunaan aplikasi fintech meningkatkan pengetahuan finansial, membantu penyandang disabilitas membuat keputusan yang lebih baik; 3) Peningkatan pengetahuan finansial berkontribusi pada peningkatan <i>Financial well-being</i> penyandang disabilitas; 4) Pengetahuan finansial memediasi hubungan antara adopsi fintech dan <i>Financial well-being</i> ; 5) Adopsi fintech meningkatkan aksesibilitas

			(FAC), Perilaku Finansial (FB)	layanan keuangan bagi penyandang disabilitas; 6) Akses yang lebih baik terhadap layanan keuangan berkontribusi pada peningkatan <i>Financial well-being</i> ; 7) Akses finansial memediasi hubungan antara adopsi fintech dan <i>Financial well-being</i> ; 8) Penggunaan fintech mendorong perilaku pengelolaan keuangan yang lebih baik bagi penyandang disabilitas; 9) Perilaku pengelolaan keuangan yang baik meningkatkan <i>Financial well-being</i> penyandang disabilitas; 10) Perilaku finansial memediasi hubungan antara adopsi fintech dan <i>Financial well-being</i> .
17.	<i>Psychological beliefs and Financial well-being among working adults: the mediating</i>	Long She and Ratneswary Rasiah (2021)	Variabel Independen: Pengetahuan Finansial Subjektif, Sikap	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Orang yang memiliki pengetahuan finansial lebih baik cenderung menunjukkan <i>financial behavior</i> yang lebih baik; 2) Peningkatan pengetahuan finansial secara langsung

	<i>role of financial behaviour</i>		Finansial, Lokus Kontrol Variabel Dependen: <i>Financial well-being</i> Variabel Moderasi Perilaku Finansial	berkontribusi pada peningkatan <i>Financial well-being</i>; 3) Individu dengan sikap positif terhadap keuangan cenderung mengelola keuangan dengan lebih baik; 4) <i>Financial attitude</i> yang positif meningkatkan <i>Financial well-being</i>; 5) Orang yang merasa mampu mengontrol keuangan mereka lebih cenderung bertindak secara finansial bertanggung jawab; 6) Individu yang percaya bahwa mereka dapat mengontrol hasil keuangan memiliki <i>Financial well-being</i> yang lebih tinggi; 7) Perilaku finansial memediasi hubungan antara keyakinan psikologis dan <i>Financial well-being</i>; 8) Perilaku finansial memediasi hubungan antara pengetahuan finansial dan <i>Financial well-being</i>; 9) Perilaku finansial memediasi hubungan antara sikap finansial dan <i>Financial well-being</i>;
--	--	--	---	---

				10) Perilaku finansial memediasi hubungan antara <i>locus of control</i> dan <i>Financial well-being</i> .
18.	<i>Financial well-being of internal migrant labours: the role of financial socialization , financial knowledge and financial behaviour</i>	Abdul Gafoor et al (2024)	Variabel Independen: <i>Financial socialization</i> Variabel Dependen: <i>Financial well-being</i> Variabel Moderasi: <i>Financial knowledge, Financial behavior</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Pengaruh langsung <i>Financial Socialization</i> (FS) terhadap <i>Financial well-being</i> (FWB) tidak signifikan; 2) Pengaruh FS terhadap FWB melalui <i>Financial knowledge</i> (FK) tidak signifikan; 3) Pengaruh FS terhadap FWB melalui <i>Financial behavior</i> (FB) signifikan; 4) Mediasi berurutan antara FK dan FB juga signifikan. .
19.	<i>The Relationship between Attitude towards</i>	Nuraini Abdullah et al (2019)	Variabel Independen: Sikap terhadap uang (attitude towards	Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi finansial memiliki hubungan positif, meskipun lemah, dengan <i>Financial well-being</i> pekerja muda. Manajemen utang

	<i>Money, financial literacy and Debt Management with Young Worker's Financial well-being</i>		money), Literasi finansial (<i>financial literacy</i>), Manajemen utang (debt management). Variabel Dependen: <i>Financial well-being</i>	yang baik juga berkontribusi pada <i>Financial well-being</i> , dan sikap positif terhadap pengelolaan uang, terutama dalam hal usaha dan kemampuan, berhubungan dengan <i>Financial well-being</i> yang lebih baik.
20.	<i>Catch them young: Impact of Financial socialization financial literacy and attitude towards money on</i>	Utkarsh et al (2020)	Variabel Independen: <i>Financial socialization, Financial literacy), Attitude Towards Money</i> Variabel Dependen:	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) <i>Financial socialization</i> berpengaruh positif terhadap <i>Financial well-being</i> , dimana diskusi dengan orang tua sejak kecil berdampak baik.; 2) <i>Financial literacy</i> tidak memiliki hubungan signifikan dengan <i>Financial well-being</i> .; 3)

	<i>Financial well-being of young adults</i>		<i>Financial well-being</i>	Attitude towards money berpengaruh kuat terhadap <i>Financial well-being</i> , menjadi prediktor utama.
--	---	--	-----------------------------	--

Sumber : Diolah Peneliti, (2024)

Untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif, hasil penelitian di atas dapat dikaji melalui perbandingan dengan penelitian berikut, baik dari segi kesamaan maupun perbedaannya.

Tabel 2.2
Persamaan dan perbedaan penelitian

Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
• Sama-sama meneliti topik seputar perilaku keuangan dan kesejahteraan finansial pada kalangan mahasiswa. • Menggunakan variabel yang serupa seperti financial knowledge, financial attitude, dan financial literacy. • Mengambil responden dari kalangan generasi Z.	• Menggunakan financial behavior sebagai variabel moderasi, bukan sebagai variabel mediasi maupun independen seperti pada penelitian terdahulu. • Fokus pada mahasiswa Gen-Z di Kota Malang, sedangkan penelitian sebelumnya lebih umum atau mencakup wilayah lain. • Menekankan pada kontribusi masing-masing variabel dalam meningkatkan financial well-being mahasiswa, dengan pendekatan lokal dan kontekstual.

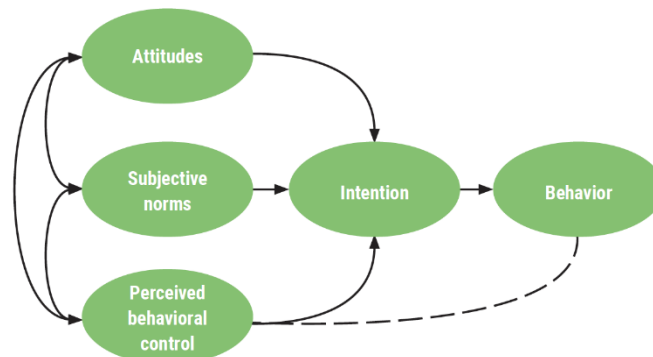
Sumber : Diolah Peneliti, (2024)

2.2 Landasan Teori

2.2.1 *Theory of Planned Behavior*

Theory of Planned Behavior (TPB) adalah model psikologi yang dikembangkan oleh Icek Ajzen pada tahun 1985, TPB menjelaskan bagaimana seseorang dapat memprediksi perilaku manusia berdasarkan tujuan mereka. TPB merupakan perluasan dari Theory of Reasoned Action (TRA), yang menyatakan bahwa dua faktor utama sikap terhadap perilaku dan norma subjektif menentukan niat seseorang untuk berperilaku Ajzen, (1991). Dalam TPB, Ajzen menambahkan faktor ketiga, yaitu kontrol perilaku yang dirasakan (*perceived behavioral control*), yang mengatasi keterbatasan individu dalam melaksanakan perilaku tertentu, terutama yang berkaitan dengan kekurangan sumber daya atau hambatan lainnya Ajzen, (2002). Menurut *Theory of Planned Behavior* (TPB), niat seseorang-yang dibentuk oleh sikap mereka terhadap pengelolaan uang, norma-norma sosial yang mendukung pengelolaan uang yang baik, dan keyakinan mereka tentang kemampuan mereka untuk mengendalikan keadaan keuangan mereka-berdampak pada *financial behavior* mereka. Sikap positif terhadap perencanaan keuangan, dukungan sosial untuk keputusan finansial yang bijaksana, dan keyakinan bahwa mereka memiliki kemampuan untuk mengelola sumber daya finansial secara efektif dapat meningkatkan financial well-being Mahyani, (2013).

Gambar 2.1
Teori Of Planned Behavior



Sumber : The Compass for SBC (2022)

Tiga faktor utama dalam TPB yang mempengaruhi niat seseorang untuk melakukan suatu perilaku. Pertama, sikap terhadap perilaku mencerminkan evaluasi individu tentang apakah perilaku tersebut dianggap baik atau buruk, berdasarkan keyakinan mengenai hasil yang diharapkan. Kedua, norma subjektif mencakup tekanan sosial dari lingkungan yang mempengaruhi keputusan individu untuk melakukan atau tidak melakukan tindakan tertentu. Ketiga, kontrol perilaku yang dirasakan menggambarkan sejauh mana individu merasa mampu untuk melaksanakan perilaku tersebut, yang berkaitan dengan kepercayaan mereka mengenai kendala yang mungkin dihadapi Ajzen, (1991).

Dalam konteks sikap terhadap perilaku, variabel *financial attitude* sangat relevan. Sikap ini menggambarkan pandangan individu mengenai berbagai aspek pengelolaan keuangan, seperti anggaran, pekerjaan, standar hidup, pembelian, menabung, pengeluaran, dan perencanaan keuangan untuk masa depan guna mencapai kesejahteraan finansial. Keyakinan positif tentang manfaat *financial behavior* yang sehat, seperti menabung secara teratur atau berinvestasi untuk jangka panjang, akan membentuk sikap yang positif terhadap pengelolaan

keuangan Handijaya & Wiryakusuma, (2023). Dengan demikian, semakin positif sikap individu terhadap keuangan, semakin besar niat mereka untuk melakukan tindakan-tindakan yang mendukung *Financial well-being*.

Sementara itu, *financial socialization* terkait dengan norma subjektif dalam TPB, di mana tekanan sosial dari orang tua, teman, atau lingkungan sosial mempengaruhi individu untuk mengelola keuangan mereka. Jika orang tua secara aktif mendiskusikan masalah keuangan, mengajarkan pentingnya menjadi konsumen yang cerdas, menekankan pentingnya menabung, dan memberikan pengaruh positif dalam pengelolaan uang, hal ini akan membentuk norma sosial yang mendorong *financial behavior* yang sehat. Paparan terhadap nilai-nilai sosial seperti ini akan meningkatkan niat individu untuk mengambil langkah-langkah positif dalam mengelola keuangan mereka dan mendukung *Financial well-being* (Nugraha et al., 2023).

Sedangkan *Financial knowledge* dan *financial literacy* berhubungan dengan kontrol perilaku yang dirasakan, di mana pengetahuan dan *financial literacy* meningkatkan rasa percaya diri seseorang dalam mengelola keuangan. Misalnya, seseorang yang menyadari dampak bunga majemuk, memahami konsep risiko dan imbal hasil, mampu membedakan antara tabungan dan investasi akan membuat Anda lebih yakin dalam membuat pilihan keuangan. Demikian pula, *financial literacy*, seperti pemahaman tentang pentingnya laporan neraca, peran asuransi jiwa, atau perlunya menyimpan pendapatan untuk keadaan darurat, juga berkontribusi pada kemampuan individu untuk mengelola keuangan secara efektif. Ketika pengetahuan dan literasi ini dimiliki, individu akan merasa lebih

mampu mengendalikan keuangan mereka dan menjalankan perilaku yang mendukung *Financial well-being* (Putri et al., 2023).

2.2.2 *Financial well-being*

Consumer Financial Protection Bureau CFPB, (2017) mendefinisikan *financial well-being* sebagai kondisi di mana seseorang memiliki keamanan finansial, baik sekarang maupun di masa depan, dan kebebasan untuk membuat pilihan keuangan yang memberikan kepuasan. Indikatornya mencakup kontrol atas keuangan sehari-hari, kemampuan menghadapi pengeluaran mendadak, kebebasan memilih untuk menikmati hidup, dan kemampuan mencapai tujuan finansial jangka panjang.

Menurut Joo, (2008) mengartikan *financial well-being* sebagai tingkat kepuasan individu terhadap kondisi keuangannya, yang mencakup kemampuan mengelola utang, memiliki tabungan dan investasi yang memadai, serta perasaan puas terhadap kondisi finansial secara keseluruhan. Indikatornya meliputi stabilitas keuangan sehari-hari, kemampuan berinvestasi, dan kepuasan dalam perencanaan keuangan jangka panjang.

Menurut Netemeyer et al., (2018) menggambarkan *financial well-being* sebagai kondisi subjektif yang diukur berdasarkan persepsi individu tentang kemampuannya untuk memenuhi kebutuhan keuangan, mengontrol situasi keuangan, dan mencapai tujuan hidup. Indikatornya meliputi perasaan aman secara finansial, kepuasan dalam mengelola pengeluaran, dan kepercayaan diri untuk memenuhi kebutuhan hidup di masa depan.

Menurut Kempson et al., (2017) mendefinisikan *financial well-being* sebagai keadaan stabilitas keuangan di mana seseorang tidak tertekan oleh kondisi keuangannya dan mampu membuat keputusan yang memberikan manfaat bagi masa depannya. Indikator dari kesejahteraan finansial meliputi keamanan pendapatan, kemampuan menabung, dan kemudahan dalam mengakses produk keuangan untuk mencapai kesejahteraan jangka panjang.

Pengukuran *Financial well-being* dalam penelitian ini dilakukan melalui pendekatan subjektif, dengan mengacu pada teori Rahman et al., (2021) yang menilai perasaan dan persepsi individu terhadap kondisi finansial mereka. Pengukuran ini melibatkan beberapa indikator penting diantaranya:

1. Kepuasan Keuangan : Saya merasa puas dengan keuangan pribadi saya, saya merasa situasi keuangan saya saat ini cukup baik, saya merasa aman terkait rencana keuangan saya setelah lulus kuliah.
2. Keamanan Keuangan dan Perencanaan Masa Depan : Saya yakin bahwa saya akan memiliki kondisi keuangan yang nyaman setelah lulus kuliah, saya yakin dapat mengatasi kebutuhan keuangan darurat selama masa kuliah.
3. Tekanan dan Kecemasan Finansial : Saya sering merasa sangat menanti-nanti pencairan uang saku, beasiswa, atau gaji part-time berikutnya, saya sering merasa tidak mampu secara finansial untuk mengikuti kegiatan bersama teman-teman, seperti nongkrong atau liburan, saya sering khawatir tidak mampu memenuhi kebutuhan kuliah, seperti uang buku, transportasi, atau biaya hidup sehari-hari.

Financial well-being mencakup lebih dari sekadar *Financial well-being* saat ini tetapi juga mencerminkan perasaan aman di masa depan, kemampuan menghadapi keadaan darurat, serta kepuasan secara keseluruhan terhadap cara individu mengelola keuangannya. Melalui pendekatan subjektif ini, penelitian dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi *Financial well-being* dan memberikan wawasan tentang bagaimana persepsi individu terhadap keuangan mereka berdampak pada kesejahteraan secara keseluruhan (Rahman et al., 2021).

Melihat pentingnya *Financial well-being* secara luas, Islam juga memberikan panduan yang mendalam mengenai hal ini. *Financial well-being* dalam Islam tidak hanya dipandang sebagai upaya memenuhi kebutuhan materi, namun juga sebagai bentuk ibadah yang dilakukan dengan niat tulus untuk meraih ridha Allah. Islam mengajarkan bahwa memiliki kesejahteraan finansial adalah bagian dari keberkahan hidup yang diperoleh melalui usaha halal dan pengelolaan yang baik. Seperti yang disampaikan dalam surat Al-Baqarah ayat 261, Allah menjanjikan pahala berlipat ganda bagi mereka yang membelanjakan hartanya di jalan kebaikan. Islam mengajarkan pentingnya keadilan, kejujuran, dan tanggung jawab dalam mencari nafkah dan mengelola harta.

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلَ فِي كُلِّ سُنبُلَةٍ
مِائَةُ حَبَّةٍ وَاللَّهُ يُضَاعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ۚ ٢٦١

"Perumpamaan orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah adalah seperti sebutir biji yang menumbuhkan tujuh bulir, di setiap bulir terdapat seratus biji. Allah melipatgandakan bagi siapa yang Dia kehendaki, dan Allah Maha luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui." (QS. Al-Baqarah: 261)

Menurut tafsir Muyassar, ayat ini menunjukkan bahwa berinfaq tidak hanya sebagai bentuk kebaikan, tetapi juga sebagai sarana mencapai kesejahteraan dengan memperoleh keberkahan dari harta yang diinfakkan. Islam menekankan bahwa kesejahteraan finansial bukan sekadar kekayaan materi, tetapi mencakup kepuasan hati dan ketenangan jiwa melalui kepatuhan terhadap syariat Allah. Oleh karena itu, harta yang diperoleh dari jalan yang halal dan digunakan untuk kebaikan akan mendatangkan kesejahteraan bagi pemiliknya serta mengangkat derajatnya di hadapan Allah.

2.2.3 *Financial knowledge*

Menurut Chen & Volpe, (1998) mendefinisikan *Financial knowledge* sebagai tingkat pemahaman seseorang tentang prinsip-prinsip dasar keuangan, seperti pengelolaan uang, investasi, dan perlindungan keuangan. Mereka menekankan bahwa pengetahuan ini sangat penting agar individu dapat membuat keputusan finansial yang rasional dan menghindari kesalahan yang dapat merugikan.

Menurut Beal & Delpachitra, (2003) menjelaskan bahwa *Financial knowledge* adalah kemampuan individu untuk memahami konsep-konsep ekonomi dasar, serta mengevaluasi produk keuangan dan membuat kesimpulan keuangan yang tepat. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya edukasi keuangan untuk meningkatkan tingkat literasi keuangan masyarakat.

Menurut Hilgert et al., (2003) mendefinisikan *Financial knowledge* sebagai tingkat pemahaman seseorang mengenai manajemen uang, kredit, tabungan, dan

investasi. Mereka berpendapat bahwa pengetahuan ini diperoleh melalui pengalaman dan edukasi, dan sangat berpengaruh pada *financial behavior* individu.

Menurut Huston, (2010) mendefinisikan *Financial knowledge* sebagai pemahaman seseorang tentang ide-ide keuangan mendasar, termasuk perhitungan nilai waktu dari uang, bunga, inflasi, dan diversifikasi risiko. Menurutny, pengetahuan ini sangat penting karena membantu individu dalam membuat keputusan keuangan yang lebih baik dan terhindar dari risiko keuangan yang mungkin timbul.

Menurut Remund, (2010) mendefinisikan *Financial knowledge* sebagai kapasitas individu dalam memahami dan menerapkan informasi keuangan untuk mengambil keputusan yang berkaitan dengan pengelolaan uang, perencanaan keuangan, investasi, dan pengendalian risiko. Definisi ini menekankan bahwa *Financial knowledge* bukan hanya tentang teori, tetapi juga tentang penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pengukuran pengetahuan dalam penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan subjektif, yang menilai sejauh mana individu memahami konsep-konsep keuangan penting. Pengukuran ini mencakup sejumlah indikator dari teori (Gafoor & Amilan, 2024) diantaranya :

1. Pemahaman Konsep Dasar Keuangan : Saya tahu dampak bunga majemuk., saya paham bahwa risiko dan imbal hasil saling terkait, saya memahami konsep risiko dan imbal hasil.
2. Pengetahuan tentang Layanan Keuangan : Saya tahu berbagai layanan keuangan, saya paham cara menggunakan layanan keuangan digital.
3. Kesadaran dan Pemahaman Investasi : Saya bisa membedakan antara investasi dan tabungan, saya belajar lebih banyak tentang peluang investasi, saya paham imbal hasil riil dari investasi.

Dengan menggunakan pendekatan subjektif ini, penelitian dapat mengevaluasi seberapa baik individu memahami berbagai aspek keuangan, yang pada akhirnya mempengaruhi *Financial well-being* mereka. Pengetahuan finansial yang baik tidak hanya meningkatkan kemampuan individu untuk mencapai stabilitas finansial tetapi juga membantu mereka memanfaatkan peluang keuangan dengan lebih efektif (Gafoor & Amilan, 2024).

Melihat pentingnya *Financial knowledge* secara luas, Islam juga memberikan panduan yang mendalam mengenai hal ini. *Financial knowledge* dalam Islam mencakup pemahaman dan praktik yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Dalam konteks ini, pengelolaan keuangan tidak hanya berfokus pada aspek materi, tetapi juga pada etika dan tanggung jawab sosial. Islam mengajarkan bahwa individu harus memiliki pengetahuan yang memadai tentang cara mengelola harta benda mereka agar dapat memenuhi kebutuhan hidup sekaligus memenuhi kewajiban terhadap Allah dan masyarakat. Sebagaimana dijelaskan dalam Al-

Qur'an, harta yang diperoleh harus dikelola dengan bijaksana dan tidak disia-siakan. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Isra ayat 31:

وَلَا تَقْتُلُوا أَوْلَادَكُمْ خَشْيَةَ إِمْلَاقٍ نَحْنُ نَرْزُقُهُمْ وَإِيَّاكُمْ إِنَّ قَتْلَهُمْ كَانَ خِطْئًا كَبِيرًا ۝ ٣١

“Dan janganlah kamu membunuh anak-anakmu karena takut miskin. Kami akan memberi rezeki kepada mereka dan kepadamu. Sesungguhnya membunuh mereka adalah dosa yang besar.” (QS. Al-Isra: 31)

Tafsir Al-Muyassar menambahkan bahwa ayat ini menegaskan kemurahan Allah dalam memberi rezeki dan melarang tindakan kejam yang bertentangan dengan nilai kemanusiaan dan syariah. Membunuh anak karena khawatir tidak mampu memenuhi kebutuhan hidup adalah perbuatan yang melampaui batas dan merupakan dosa besar. Islam mendorong umatnya untuk berikhtiar dalam mencari rezeki, namun tetap percaya kepada ketentuan Allah. Dalam kerangka ini, penting bagi umat Islam untuk mengelola keuangan dengan hikmah, menabung untuk masa depan, bersedekah, dan tidak boros, sebagaimana panduan yang terdapat dalam Al-Qur'an dan sunnah Rasulullah.

Dengan demikian, *Financial knowledge* dalam Islam bukan hanya soal pengelolaan harta, tetapi juga mencakup etika, tanggung jawab, dan kontribusi sosial yang sejalan dengan nilai-nilai Islam. Individu yang memiliki *Financial knowledge* yang baik akan mampu mengambil keputusan finansial yang bijak, baik untuk diri mereka sendiri maupun untuk masyarakat.

2.2.4 Financial Attitude

Sikap finansial mengacu pada pandangan, nilai, dan keyakinan individu terhadap uang dan pengelolaan keuangan. Sikap ini mencerminkan bagaimana seseorang memandang pengeluaran, tabungan, dan investasi, serta bagaimana mereka bereaksi terhadap berbagai situasi keuangan. Sikap finansial yang positif dapat berkontribusi pada pengelolaan keuangan yang lebih baik, sedangkan sikap negatif dapat menghambat kemampuan individu untuk mencapai *Financial well-being*.

Menurut Bhattacharya & Gill, (2020) menjelaskan bahwa *financial attitude* merupakan orientasi individu terhadap pengelolaan keuangan, yang mencakup keyakinan mengenai pengeluaran, tabungan, dan investasi. Sikap ini terbentuk dari interaksi sosial dan pengaruh lingkungan yang membentuk cara individu mengelola keuangannya.

Menurut Norvilitis & MacLean, (2010) menyatakan bahwa *financial attitude* mencakup kepercayaan dan perilaku individu terkait pengelolaan keuangan pribadi. Ini melibatkan sikap positif terhadap menabung dan berinvestasi, serta penghindaran utang yang tidak perlu, yang merupakan faktor penting dalam keberhasilan finansial.

Menurut Hastings et al., (2013) menyatakan bahwa *financial attitude* mencakup keinginan individu untuk mengambil risiko dan bertanggung jawab terhadap keputusan keuangan mereka. Sikap ini dipengaruhi oleh pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki, yang dapat mempengaruhi keputusan dalam perencanaan keuangan.

Pengukuran sikap finansial dalam penelitian dapat dilakukan melalui pendekatan subjektif, yang mengidentifikasi bagaimana individu merasakan dan berpikir tentang pengelolaan keuangan. Pengukuran dalam konteks *financial attitude* menggunakan teori She et al., (2022) dengan indikator diantaranya.

1. Preferensi Jangka Pendek vs Jangka Panjang : Mengelola anggaran memakan banyak waktu, saya mungkin mempertimbangkan untuk bekerja di masa depan jika saya dapat mempertahankan peran saya saat ini.
2. Perilaku Pengelolaan Anggaran : Saya lebih memilih memiliki standar hidup yang baik sekarang daripada menabung untuk masa depan, saya tidak membeli barang yang tidak mampu saya beli.
3. Kesadaran Menabung dan Perencanaan Keuangan : Menabung itu penting karena saya mungkin akan hidup dalam waktu yang lama, saat ini saya mampu menyisihkan uang untuk pengeluaran di masa depan.

Penelitian dapat mengevaluasi sikap individu terhadap pengelolaan keuangan dan bagaimana sikap tersebut dapat mempengaruhi *Financial well-being* mereka. Sikap finansial yang positif tidak hanya berkontribusi pada pengelolaan uang yang lebih baik tetapi juga dapat meningkatkan motivasi individu untuk mengejar tujuan finansial yang lebih ambisius, sehingga berdampak langsung pada kualitas hidup dan stabilitas finansial jangka panjang (She et al., 2022).

Mengingat betapa pentingnya *Financial knowledge*, Islam juga memberikan arahan yang mendalam tentang isu ini. *Financial attitude* dalam Islam mencerminkan cara individu atau masyarakat dalam mengelola sumber daya

keuangan mereka sesuai dengan prinsip syariah. Ini mencakup cara pandang terhadap harta, cara mengelola pengeluaran, serta cara mengambil keputusan investasi. Sikap yang benar terhadap keuangan sangat penting untuk mencapai kesejahteraan pribadi dan sosial. Salah satu sikap penting dalam pengelolaan keuangan adalah kesederhanaan. Dalam surat Al-A'raf ayat 31, Allah berfirman:

يَبْنِيْ اٰدَمَ خُذُوْا زِيْنَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوْا وَاشْرَبُوْا وَلَا تُسْرِفُوْا اِنَّهٗ لَا يُحِبُّ
الْمُسْرِفِيْنَ ۝۳۱

“Wahai anak cucu Adam, pakailah pakaianmu yang indah pada setiap (memasuki) masjid dan makan serta minumlah, tetapi janganlah berlebihan. Sesungguhnya Dia tidak menyukai orang-orang yang berlebihan.” (QS. Al-A'raf: 31)

Tafsir Al-Muyassar menjelaskan bahwa ayat ini mengajarkan umat manusia untuk menikmati rezeki yang Allah berikan tanpa melampaui batas, baik dalam konsumsi maupun pengeluaran lainnya. Allah memerintahkan untuk mengambil perhiasan terbaik, menikmati makanan dan minuman yang halal, tetapi dengan kendali dan kesadaran akan batasan yang telah ditetapkan syariah. Sikap ini mencerminkan keindahan Islam yang mendorong keseimbangan dalam kehidupan dunia dan akhirat.

Dengan demikian, sikap sederhana dan bertanggung jawab terhadap keuangan tidak hanya mencerminkan ketaatan kepada Allah tetapi juga berkontribusi pada kesejahteraan finansial dan sosial. Ajaran ini memberikan panduan praktis bagi individu dan masyarakat untuk mengelola keuangan mereka dengan penuh hikmah, menabung untuk masa depan, berinvestasi dengan etis, dan

mendukung orang lain melalui sedekah serta amal kebaikan. Ayat ini menegaskan bahwa dalam setiap aspek kehidupan, termasuk pengeluaran, umat Islam harus menghindari sifat boros dan berlebih-lebihan.

2.2.5 *Financial socialization*

Menurut Lusardi & Mitchell, (2014) mendefinisikan *financial socialization* sebagai proses di mana individu memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan *financial attitude* melalui interaksi sosial dengan keluarga, teman, dan komunitas. Mereka menekankan bahwa pengalaman awal dalam mengelola keuangan seringkali dipengaruhi oleh lingkungan sosial di sekitar individu, sehingga sosialisasi ini sangat penting dalam membentuk pemahaman keuangan di masa depan.

Jorgensen & Savla, (2010) menjelaskan bahwa *financial socialization* mencakup proses di mana nilai-nilai, norma, dan *financial behavior* ditransmisikan dari generasi ke generasi. Mereka menunjukkan pentingnya pendidikan keuangan dalam keluarga sebagai fondasi untuk membentuk sikap dan *financial behavior* individu, yang berpengaruh pada kemampuan mereka untuk mengelola keuangan dengan baik.

Pahlevan Sharif & Naghavi, (2020) menekankan bahwa *financial socialization* melibatkan pembelajaran yang dilakukan individu melalui pengalaman sosial dan lingkungan sekitar. Mereka berargumen bahwa lingkungan sosial memiliki peran penting dalam membentuk sikap dan *financial behavior* yang baik, yang pada akhirnya mempengaruhi kesejahteraan finansial individu.

Pengertian-pengertian ini menunjukkan bahwa *financial socialization* adalah proses di mana individu mempelajari dan mengembangkan *financial attitude* melalui interaksi sosial dan pengalaman hidup, yang memiliki peran penting dalam terbentuknya kemampuan pengelolaan keuangan yang positif. Pengukuran sosialisasi finansial dalam penelitian sering kali menggunakan pendekatan subjektif untuk mengeksplorasi pandangan dan pengalaman individu terhadap pendidikan finansial yang diperoleh dari orang tua atau keluarga. Berdasarkan teori dari Zhao & Zhang, (2020), beberapa indikator yang digunakan dalam pengukuran ini antara lain:

1. Edukasi Keuangan dari Orang Tua : Apakah orang tua Anda pernah mendiskusikan masalah keuangan dengan Anda, apakah orang tua Anda mengajarkan cara menjadi konsumen yang cerdas?
2. Pengaruh Positif Orang Tua dalam Pengelolaan Keuangan : Apakah orang tua Anda mengajarkan pentingnya menabung, apakah orang tua Anda memberikan pengaruh positif dalam mengelola uang Anda?

Dengan menggunakan pengukuran subjektif ini, penelitian dapat mengevaluasi sejauh mana sosialisasi finansial mempengaruhi *financial literacy* individu serta keputusan keuangan mereka di masa dewasa. *Financial socialization* yang baik tidak hanya membantu dalam pengembangan *financial literacy* tetapi juga dalam menciptakan kebiasaan menabung dan investasi yang kuat, yang pada akhirnya akan meningkatkan *Financial well-being* individu di sepanjang hidup mereka.

Melihat pentingnya *financial socialization* secara luas, Islam juga memberikan panduan yang mendalam mengenai hal ini. *Financial socialization* dalam perspektif Islam mencakup pendidikan dan penanaman nilai-nilai keuangan yang sesuai dengan ajaran agama, dengan tujuan untuk menciptakan kesejahteraan individu dan masyarakat secara berkelanjutan. Islam menekankan pentingnya pengelolaan harta yang baik, dimulai dari pendidikan keuangan yang diberikan oleh keluarga, lingkungan, dan komunitas sejak dini. Proses ini mencakup pemahaman tentang nilai-nilai seperti kepemilikan yang amanah, penghindaran dari hal-hal yang haram seperti riba, dan pentingnya alokasi dana untuk sedekah, zakat, dan infak.

Al-Qur'an menekankan pentingnya pengelolaan harta secara bertanggung jawab dan pemanfaatan kekayaan untuk kebaikan. Dalam Surah Al-Baqarah ayat 267, Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِآخِذِيهِ إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا فِيهِ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ۚ ٢٦٧

“Wahai orang-orang yang beriman, belanjakanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu. Janganlah kamu memilih yang buruk-buruk untuk kamu sedekahkan, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memicingkan mata terhadapnya. Ketahuilah bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji.” (QS. Al-Baqarah: 267)

Dalam Tafsir Muyassar, dijelaskan bahwa Allah memerintahkan orang-orang beriman untuk menginfakkan harta yang baik, halal, dan berkualitas, baik dari

hasil usaha mereka maupun hasil bumi yang diberikan Allah. Allah melarang memilih sesuatu yang buruk dan tidak berharga untuk diinfakkan, karena harta seperti itu sendiri tidak akan mereka terima dengan senang hati kecuali dengan rasa terpaksa. Ayat ini menegaskan bahwa Allah Maha Kaya, tidak membutuhkan infak hamba-Nya, dan Maha Terpuji atas segala nikmat yang Dia berikan. Hal ini mendorong umat untuk memberi dengan ikhlas dan memilih harta yang terbaik untuk diinfakkan di jalan Allah.

Ayat ini mengajarkan pentingnya memberikan yang terbaik dari harta yang dimiliki dalam pengeluaran yang baik dan bermanfaat. Islam mendorong umatnya untuk menjaga keseimbangan antara kebutuhan duniawi dan tanggung jawab sosial, serta memanfaatkan harta dengan cara yang diridhai oleh Allah. Proses *financial socialization* dalam Islam juga mencakup bagaimana orang tua dan keluarga mengajarkan nilai-nilai seperti menabung, menghindari pemborosan, serta memberikan zakat dan sedekah. Dalam konteks ini, pengelolaan keuangan tidak hanya dianggap sebagai keterampilan praktis, tetapi juga sebagai bentuk ibadah yang mempererat hubungan seseorang dengan Allah.

2.2.6 *Financial literacy*

Menurut Huston, (2010) menyatakan bahwa *financial literacy* adalah pengetahuan seseorang tentang konsep keuangan dasar dan keterampilan untuk mengelola keuangan pribadi secara efektif, termasuk penganggaran, investasi, dan perencanaan keuangan jangka panjang. Menurut Huston, *financial literacy* bukan

hanya kemampuan untuk memahami informasi keuangan, tetapi juga penerapan praktis dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Lusardi & Mitchell, (2014) mendefinisikan *financial literacy* sebagai kemampuan seseorang untuk memahami informasi keuangan dan membuat keputusan yang bijak dalam mengelola keuangan pribadi. Menurut mereka, *financial literacy* merupakan faktor penting dalam pengambilan keputusan yang efektif mengenai tabungan, investasi, dan perencanaan pensiun.

Menurut Chen & Volpe, (1998) mendeskripsikan *financial literacy* sebagai pengetahuan individu tentang dasar-dasar keuangan dan kemampuan untuk menerapkan pengetahuan ini dalam situasi keuangan praktis. Mereka menekankan bahwa tingkat *financial literacy* seseorang mempengaruhi keputusan finansial yang diambil, terutama dalam menghadapi pilihan investasi dan pengelolaan utang.

Menurut OECD, (2023) mendefinisikan *financial literacy* sebagai pemahaman seseorang tentang ide-ide keuangan mendasar, termasuk perhitungan nilai waktu dari uang, bunga, inflasi, dan diversifikasi risiko. OECD menekankan bahwa *financial literacy* harus mencakup aspek praktis dan pengetahuan yang mempengaruhi pengelolaan keuangan sehari-hari.

Pengukuran *financial literacy* dalam penelitian ini dilakukan melalui pendekatan subjektif, dimana responden diminta untuk menjawab pertanyaan terkait dengan pemahaman dan persepsi mereka terhadap konsep-konsep

keuangan dalam penelitian ini digunakan teori Rahman et al., (2021). Berikut adalah beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur *financial literacy*:

1. Kesadaran dan Perencanaan Keuangan : Saya menyadari bahwa nilai uang mengalami depresiasi seiring waktu, saya memahami pentingnya menabung dan mengetahui berapa banyak yang harus disisihkan untuk dana darurat, saya mampu menangani masalah keuangan sehari-hari seperti memeriksa rekening tabungan, menggunakan kartu kredit dan debit, serta melacak pengeluaran.
2. Pengelolaan dan pengetahuan keuangan : Saya mengetahui berbagai opsi investasi seperti deposito berjangka, properti, pasar saham, dan lainnya, saya menyadari manfaat dari berbagai jenis asuransi.

Indikator-indikator ini mengukur sejauh mana individu memiliki pemahaman, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk mengelola keuangan pribadi secara bijaksana dan mencapai kesejahteraan finansial jangka panjang. Dengan menggunakan pengukuran subjektif ini, penelitian dapat mengevaluasi tingkat *financial literacy* individu dan bagaimana hal tersebut mempengaruhi pengambilan keputusan keuangan mereka. *Financial literacy* yang baik tidak hanya mendukung manajemen keuangan yang lebih bijaksana, tetapi juga berkontribusi pada *Financial well-being* individu secara keseluruhan (Rahman et al., 2021).

Melihat pentingnya *financial literacy* secara luas, Islam juga memberikan panduan yang mendalam mengenai hal ini. Dalam Islam, *financial literacy* memiliki makna yang mendalam dan sejalan dengan nilai-nilai keimanan serta tanggung jawab sosial. Islam menekankan pentingnya pemahaman yang benar mengenai pengelolaan harta dan sumber daya, tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan pribadi tetapi juga untuk memberi manfaat bagi masyarakat dan mencari keridhaan Allah. Pengelolaan keuangan yang baik dianggap sebagai bentuk ibadah jika dilakukan dengan niat yang tulus dan kepatuhan kepada Allah. Hal ini tercermin dalam berbagai ajaran yang mendorong umat Islam untuk berperilaku hemat, menabung, berinvestasi secara bijaksana, serta menghindari sikap boros atau pemborosan yang tidak perlu. Dalam surat Al-Isra' ayat 27, Allah memperingatkan tentang larangan bersikap boros:

إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ۖ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا

“*Sesungguhnya orang-orang yang boros adalah saudara-saudara setan dan setan itu sangat ingkar kepada Tuhannya*” (QS. Al-Isra: 27).

Dalam Tafsir Muyassar, dijelaskan bahwa Allah memperingatkan umat-Nya agar tidak bersikap boros dalam menggunakan harta. Orang-orang yang boros disebut sebagai saudara-saudara setan karena mereka mengikuti jalan setan yang suka berlebihan, menyia-nyiakan nikmat Allah, dan menjauhkan diri dari kebaikan. Setan adalah makhluk yang sangat ingkar kepada Allah, tidak bersyukur atas nikmat-Nya, dan selalu berusaha menyesatkan manusia. Ayat ini mengingatkan pentingnya bersikap bijak dan bertanggung jawab dalam menggunakan harta agar sesuai dengan ajaran Islam.

2.2.7 *Financial behavior*

Menurut Mandell & Klein, (2009), *financial behavior* sangat berkaitan dengan tingkat *financial literacy* seseorang, yang meliputi pemahaman individu terhadap produk dan keputusan keuangan. Mereka menjelaskan bahwa *financial literacy* yang baik akan mendorong *financial behavior* yang sehat, seperti kecenderungan untuk menabung secara teratur, menghindari utang yang berlebihan, dan membuat rencana keuangan yang matang. *Financial literacy* berperan penting dalam pembentukan sikap terhadap pengelolaan keuangan sehari-hari dan dapat membantu seseorang mencapai tujuan keuangan jangka panjang.

Dew & Xiao, (2011) mengartikan *financial behavior* sebagai segala tindakan individu yang berkaitan dengan keputusan-keputusan ekonomi dan keuangan yang diambil untuk mencapai kesejahteraan finansial. Keputusan-keputusan ini meliputi pengelolaan pendapatan, pengeluaran, dan pengalokasian dana untuk tabungan serta investasi. Mereka menjelaskan bahwa pengelolaan keuangan yang baik, seperti disiplin dalam menabung dan berinvestasi, adalah bagian dari *financial behavior* yang positif dan bermanfaat untuk keamanan finansial jangka panjang.

Ajzen, (1991) mendefinisikan *financial behavior* melalui perspektif Theory of Planned Behavior, yang menyatakan bahwa *financial behavior* merupakan hasil dari niat yang dipengaruhi oleh sikap individu, norma subjektif, dan persepsi kontrol terhadap keuangan mereka. Menurut teori ini, seseorang akan cenderung

memiliki *financial behavior* yang baik jika mereka memiliki sikap positif terhadap pengelolaan keuangan, didukung oleh norma sosial yang mendukung perilaku tersebut, serta merasa memiliki kendali atas keuangan mereka. Teori ini menunjukkan bahwa *financial behavior* dapat diprediksi berdasarkan sikap dan persepsi individu terhadap pengelolaan uang.

Pengukuran *financial behavior* dalam penelitian ini dapat dilakukan melalui pendekatan subjektif, di mana individu dievaluasi berdasarkan bagaimana mereka merasakan dan bertindak dalam situasi keuangan tertentu, dimana pada penelitian ini digunakan teori dari Rahman et al., (2021) untuk mengindikasikan *financial behavior*. Berikut adalah indikator-indikator *financial behavior* :

1. Perencanaan dan Pengelolaan Keuangan : Saya sudah mulai menyisihkan sejumlah uang untuk persiapan masa depan, saya memiliki rencana yang jelas untuk mencapai tujuan keuangan saya, saya rutin menyisihkan uang untuk ditabung setiap bulan, saya memiliki anggaran mingguan atau bulanan yang saya ikuti dengan konsisten.
2. Kesulitan dan Tekanan Finansial : Saya sering harus mengurangi pengeluaran untuk kebutuhan sehari-hari karena keterbatasan keuangan, saya mengalami masalah keuangan karena sering tidak memiliki cukup uang, saya sering menghabiskan lebih banyak uang daripada yang saya miliki, saya tidak mampu melakukan hal-hal yang saya inginkan seperti jalan-jalan atau membeli barang tertentu.

3. Kemampuan dan Prioritas Finansial : Saya mampu membeli apa yang saya inginkan, saya lebih memilih keamanan finansial daripada jumlah tabungan di rekening saya.

Dengan menggunakan pengukuran subjektif ini, penelitian dapat mengevaluasi bagaimana *financial behavior* mempengaruhi *Financial well-being* individu. *Financial behavior* yang baik, seperti disiplin dalam menabung, merencanakan keuangan jangka panjang, dan mengelola anggaran, dapat membantu individu mencapai tujuan keuangan mereka dan meningkatkan stabilitas keuangan di masa depan. Sebaliknya, *financial behavior* yang buruk, seperti pengeluaran yang berlebihan dan kurangnya perencanaan, dapat mengakibatkan masalah finansial yang berdampak negatif pada kualitas hidup seseorang.

Melihat pentingnya *financial behavior* secara luas, Islam juga memberikan panduan yang mendalam mengenai hal ini. *Financial behavior* menurut Islam mencakup prinsip-prinsip etika dan tanggung jawab yang diajarkan dalam ajaran Islam. Bekerja dalam Islam, sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an dan Hadis, merupakan bentuk ibadah jika dilakukan dengan niat yang benar dan kesadaran akan keberadaan Allah. Dalam Al-Qur'an surat Al-Mujadilah ayat 11, Allah berfirman :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
انْشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا
تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

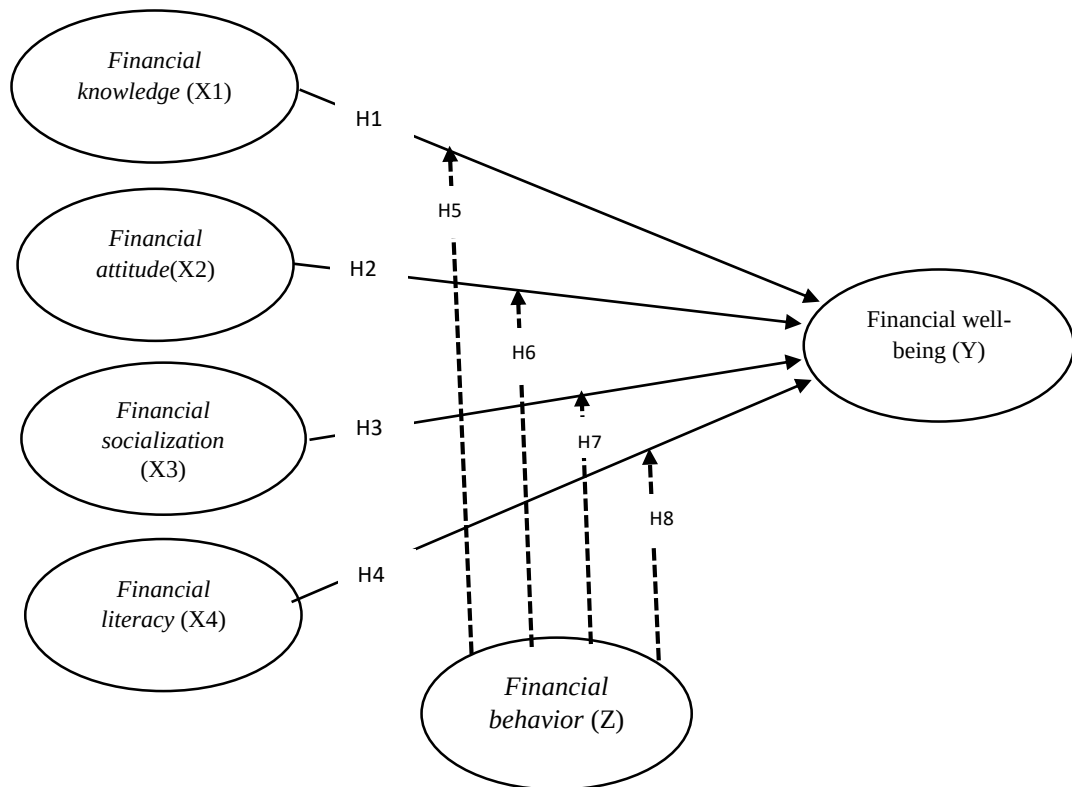
“Hai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepadamu: 'Berlapang-lapanglah dalam majlis', maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: 'Berdirilah kamu', maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Dalam Tafsir Muyassar, QS. Al-Mujadilah ayat 11 menjelaskan bahwa Allah memberikan perintah kepada orang-orang yang beriman agar memiliki sikap saling menghormati dan memberikan ruang bagi sesama dalam pertemuan atau majelis. Ketika diminta untuk memberikan kelapangan, mereka diminta melakukannya, dan Allah akan memberikan kelapangan dalam kehidupan mereka sebagai balasan. Ayat ini menekankan pentingnya ilmu dan iman sebagai dasar perilaku yang diridhai Allah, serta memberikan motivasi untuk terus belajar dan berbuat kebaikan dalam kehidupan sehari-hari.

2.3 Kerangka Konseptual

Dalam suatu penelitian, kerangka konseptual memiliki peran penting sebagai dasar berpikir yang menggambarkan hubungan antar variabel yang diteliti. Kerangka ini dibangun berdasarkan teori-teori yang relevan, hasil penelitian sebelumnya, serta pemahaman peneliti terhadap permasalahan yang diangkat. Dengan adanya kerangka konseptual, alur berpikir peneliti menjadi lebih sistematis dan terarah dalam menjelaskan bagaimana variabel bebas, variabel terikat, serta variabel moderasi atau mediasi saling berkaitan. Kerangka ini juga berfungsi sebagai landasan dalam merumuskan hipotesis yang akan diuji secara empiris dalam penelitian ini. Adapun gambaran hubungan antar variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar kerangka konseptual berikut:

Gambar 2.2
Kerangka Konseptual



Sumber: Diolah peneliti, (2024)

2.4 Hipotesis

2.4.1 Pengaruh *Financial knowledge* Terhadap *Financial well-being*

Theory of Planned Behavior (TPB) menjelaskan bahwa perilaku individu dibentuk oleh niat untuk berperilaku yang dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol diri Ajzen, (1991). Konsep pengendalian individu

yang baik akan mengarahkan individu untuk berperilaku lebih baik. *Financial knowledge* merupakan bagian dari persepsi kontrol diri individu dalam aspek keuangan, yang memberikan rasa percaya diri dan kemampuan untuk mengelola keuangan secara efektif. Individu dengan *Financial knowledge* yang tinggi cenderung lebih mampu mempertimbangkan dampak dari keputusan keuangan yang mereka buat, sehingga lebih selektif dan berhati-hati dalam melakukan transaksi keuangan. Mereka akan lebih bijaksana dalam mengelola keuangan, seperti menabung, berinvestasi, dan menghindari utang yang tidak perlu.

Financial knowledge ini berperan sebagai fondasi untuk membuat keputusan keuangan yang cerdas. Sebagai contoh, investor memiliki tingkat *Financial knowledge* yang lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa dari disiplin ilmu lainnya karena mereka telah mempelajari konsep-konsep keuangan secara mendalam Guo & Huang, (2023). Dengan *Financial knowledge* yang baik, mahasiswa investor diharapkan dapat membuat keputusan keuangan yang lebih bijaksana dan terarah, sehingga mampu mengelola keuangan mereka dengan lebih efektif dan mencapai *Financial well-being* yang lebih baik. Penelitian sebelumnya oleh Guo & Huang, (2023) Bhatia & Singh, (2024), serta Gafoor & Amilan, (2024) juga menunjukkan bahwa *Financial knowledge* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *financial behavior*. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan *financial literacy* dapat menjadi salah satu cara untuk meningkatkan *Financial well-being* dan kualitas hidup individu.

Dengan demikian, ketika individu memiliki *Financial knowledge* yang lebih baik, mereka akan lebih mampu membuat keputusan keuangan yang cerdas dan

strategis, yang pada akhirnya akan meningkatkan *Financial well-being* mereka.

Berdasarkan uraian di atas, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H1: *Financial knowledge* berpengaruh positif terhadap *Financial well-being*.

2.4.2 Pengaruh *Financial attitude* Terhadap *Financial well-being*

Theory of Planned Behavior (TPB) menjelaskan bahwa sikap seseorang terhadap perilaku akan mempengaruhi niat mereka untuk berperilaku, yang pada akhirnya akan membentuk perilaku itu sendiri (Ajzen, 1991). *Financial attitude* yang positif dapat mendorong individu untuk lebih bijaksana dalam mengelola keuangan dan membuat keputusan keuangan yang lebih terencana. Sikap ini berperan sebagai fondasi dalam menentukan cara pandang seseorang terhadap pentingnya perencanaan keuangan dan pengelolaan sumber daya finansial She et al., (2022).

Financial attitude yang positif akan tercipta melalui proses internalisasi nilai dan evaluasi berulang terhadap keputusan-keputusan keuangan yang diambil oleh individu. Sebagai contoh, mahasiswa investor yang mendapatkan pembelajaran mendalam terkait keuangan diharapkan memiliki *financial attitude* yang lebih positif dibandingkan mahasiswa dari disiplin ilmu lain. Sikap positif tersebut tercermin dari bagaimana mereka membuat keputusan-keputusan keuangan yang lebih berhati-hati dan strategis, serta kemauan untuk terlibat dalam kegiatan finansial yang lebih bertanggung jawab, seperti menabung, berinvestasi, dan mengatur pengeluaran She et al., (2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Bhatia & Singh, (2024), serta Kumar et al., (2024) menunjukkan bahwa *financial attitude* yang positif memiliki pengaruh signifikan terhadap *Financial well-being* individu. Sikap yang baik ini akan mendorong *financial behavior* yang lebih sehat, yang pada gilirannya meningkatkan stabilitas keuangan dan *Financial well-being*. Berdasarkan uraian di atas, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H2: *Financial attitude* berpengaruh positif terhadap *Financial well-being*.

2.4.3 Pengaruh *Financial socialization* Terhadap *Financial well-being*

Financial socialization merujuk pada proses di mana individu memperoleh pengetahuan, sikap, dan perilaku terkait pengelolaan keuangan melalui interaksi dengan orang-orang di sekitarnya, termasuk keluarga, teman, dan lembaga pendidikan. Proses ini berkontribusi besar dalam membentuk pemahaman individu tentang pentingnya pengelolaan keuangan yang baik. Dalam konteks *Theory of Planned Behavior* (TPB), pengaruh lingkungan sosial berperan dalam membentuk sikap dan norma subjektif individu terhadap keputusan keuangan Ajzen, (2002).

Ketika individu terlibat dalam interaksi sosial yang positif terkait keuangan, mereka lebih cenderung untuk menginternalisasi nilai-nilai dan perilaku yang berkaitan dengan manajemen keuangan yang bijaksana. Misalnya, anak-anak yang tumbuh di keluarga yang memberikan penekanan pada pentingnya menabung dan berinvestasi cenderung mengembangkan *financial attitude* yang positif. Proses sosialisasi ini dapat mencakup pengajaran langsung tentang

anggaran, pengelolaan utang, dan pentingnya memiliki dana darurat Kumar et al., (2024).

Penelitian oleh Utkarsh et al., (2020) menunjukkan bahwa *financial socialization* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Financial well-being*. Mereka menemukan bahwa individu yang memiliki pengalaman positif dalam *financial socialization* cenderung lebih mampu mengambil keputusan keuangan yang bijak, yang pada gilirannya berkontribusi pada peningkatan *Financial well-being* begitupun dengan penelitian Kumar et al., (2024). Dengan demikian, individu yang terlibat dalam lingkungan sosial yang mendukung *financial socialization* akan lebih siap untuk menangani uang mereka, sehingga dapat mencapai tujuan keuangan dan meningkatkan *Financial well-being* mereka. Berdasarkan penjelasan diatas, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H3: *Financial socialization* berpengaruh positif terhadap *Financial well-being*.

2.4.4 Pengaruh *Financial literacy* Terhadap *Financial well-being*

Financial literacy merujuk pada kemampuan individu untuk memahami dan menggunakan berbagai informasi dan keterampilan keuangan dalam pengelolaan keuangan pribadi. Konsep ini mencakup pengetahuan tentang anggaran, pengelolaan utang, investasi, dan perencanaan keuangan jangka panjang. Menurut Theory of Planned Behavior (TPB), *financial literacy* dapat mempengaruhi sikap dan niat individu untuk ber *financial behavior* yang lebih baik, yang pada gilirannya dapat meningkatkan *Financial well-being* mereka Ajzen, (1991).

Individu dengan *financial literacy* yang tinggi cenderung lebih mampu memahami konsekuensi dari keputusan keuangan yang mereka ambil. Mereka lebih mungkin untuk melakukan evaluasi yang tepat atas kondisi keuangan mereka dan membuat keputusan yang lebih terinformasi, seperti berinvestasi dengan bijak dan menghindari utang berlebihan. Hal ini dapat berkontribusi pada peningkatan *Financial well-being*, karena mereka dapat mencapai tujuan keuangan yang diinginkan, seperti memiliki rumah, menyiapkan dana pendidikan untuk anak, atau pensiun dengan nyaman Taherdangkoo et al., (2019).

Penelitian oleh Bai, (2023), Zhang & Chatterjee, (2023), dan Lone & Bhat, (2024), menunjukkan bahwa *financial literacy* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *Financial well-being*. Mereka menemukan bahwa individu yang memiliki *financial literacy* yang baik cenderung memiliki tingkat kekayaan yang lebih tinggi dan risiko keuangan yang lebih rendah. Selain itu, *financial literacy* membantu individu mengembangkan *financial attitude* yang positif dan perilaku yang lebih bertanggung jawab dalam mengelola keuangan mereka. Berdasarkan uraian di atas, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:
H4: *Financial literacy* berpengaruh positif terhadap *Financial well-being*.

2.2.5 *Financial behavior* Memoderasi Pengaruh *Financial knowledge*, *Financial Attitude*, *Financial socialization*, dan *Financial literacy* Terhadap *Financial well-being*

Financial behavior mengacu pada tindakan dan kebiasaan individu dalam mengelola keuangan mereka, termasuk pengeluaran, menabung, investasi, dan

pengelolaan utang. Dalam kerangka Theory of Planned Behavior (TPB), *financial behavior* dipengaruhi oleh niat yang terbentuk dari sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol diri Ajzen, (2002). Oleh karena itu, *financial behavior* individu dapat memoderasi hubungan antara *Financial knowledge*, *financial attitude*, *financial socialization*, dan *financial literacy* dengan *Financial well-being*.

Ketika individu memiliki *Financial knowledge* yang baik, *financial attitude* yang positif, serta pengalaman *financial socialization* yang mendukung, hasilnya dapat bervariasi tergantung pada *financial behavior* mereka. Misalnya, individu yang memiliki pengetahuan dan sikap yang baik tetapi tidak menerapkan *financial behavior* yang bijak mungkin tidak akan meraih *Financial well-being* yang optimal. Sebaliknya, individu yang aktif menerapkan pengetahuan dan sikap baik dalam tindakan keuangan sehari-hari cenderung mencapai *Financial well-being* yang lebih baik Kumar et al., (2024).

Penelitian terdahulu yang mendukung diantaranya penelitian oleh Gafoor et al., (2024) pada penelitian ini memaparkan bahwa *financial behavior* mampu memperkuat pengaruh *Financial socialization* terhadap *financial well-being*. Dan juga pada penelitian Aulia et al., (2023) hasil dari penelitian ini yaitu *financial behavior* mampu memperkuat pengaruh *Financial literacy* terhadap *Financial well-being*. Oleh karena itu, dihipotesiskan bahwa *financial behavior* berperan sebagai variabel moderasi yang signifikan dan dapat memperkuat hubungan antara keempat variabel tersebut terhadap *Financial well-being*, sehingga individu yang memiliki *financial behavior* yang baik akan lebih mampu mencapai

Financial well-being yang optimal. Dan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H5 : Behavioral finance mampu memperkuat pengaruh antara *Financial knowledge* terhadap *Financial well-being*.

H6 : Behavioral finance mampu memperkuat pengaruh antara *Financial knowledge* terhadap *Financial well-being*.

H7 : Behavioral finance mampu memperkuat pengaruh antara *Financial socialization* terhadap *Financial well-being*.

H8 : Behavioral finance mampu memperkuat pengaruh antara *Financial literacy* terhadap *Financial well-being*.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode asosiatif kausal untuk penelitian kuantitatif. Suyoto & Sodik, (2015) mendefinisikan penelitian kuantitatif sebagai metodologi penelitian yang di dalamnya terdapat pengukuran analisis statistik deskriptif dan data penelitian berupa angka-angka. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode asosiatif menurut Juliandi et al., (2015) bahwa penelitian asosiatif bertujuan menganalisis permasalahan hubungan suatu variabel dengan variabel lainya. Pendekatan ini bertujuan untuk menguji hubungan sebab-akibat antara variabel independen, yaitu *Financial knowledge*, *financial attitude*, *financial socialization*, dan *financial literacy*, dengan variabel dependen, yaitu *Financial well-being*, serta variabel moderasi *financial behavior*. Data yang dikumpulkan melalui survei menggunakan kuesioner akan dianalisis secara statistik untuk menguji hipotesis dan melihat sejauh mana variabel-variabel tersebut saling mempengaruhi dalam konteks *Financial well-being* mahasiswa Kota Malang.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian ini dilakukan di Universitas negeri yang ada di Kota Malang, dengan fokus pada “Peran *Financial knowledge*, *Financial attitude*, *Financial socialization*, dan *Financial literacy* dalam Meningkatkan *Financial well-being*: Moderasi *Financial behavior*.” Peneliti bertujuan untuk mengkaji bagaimana variabel-variabel tersebut mempengaruhi *Financial well-being*

mahasiswa Gen-Z, serta sejauh mana *financial behavior* dapat memoderasi hubungan antar variabel tersebut. Peningkatan signifikan dalam utang ini juga berdampak pada meningkatnya pengaduan masyarakat terkait pinjol ilegal, terutama di wilayah dengan aktivitas ekonomi tinggi seperti Kota Malang. Hingga Oktober 2024, OJK Malang mencatat 160 pengaduan, dengan 70 persen diantaranya terkait pinjol ilegal (Nanda, 2024). Mahasiswa di Malang menjadi salah satu kelompok yang semakin banyak memanfaatkan layanan BNPL seperti Shopee PayLater untuk kebutuhan konsumtif. Hal ini terungkap dalam penelitian Rachmawati, (2023), (Adelia, 2023) Adelia (2023), dan (SUSANTI, 2023), yang menjadikan mahasiswa pengguna Shopee PayLater sebagai objek penelitian dengan total responden lebih dari 600 orang. penelitian di kampus-kampus ini diharapkan memberikan wawasan yang mendalam terkait dengan pengelolaan keuangan, perilaku investasi mahasiswa, serta kontribusi mereka terhadap *Financial well-being* secara keseluruhan.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah seluruh area yang mencakup objek dan subjek dengan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti Sugiyono, (2018). Mahasiswa Gen-Z di perguruan tinggi negeri di Kota Malang, termasuk Universitas Negeri Malang, Universitas Brawijaya, dan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, merupakan populasi dalam penelitian ini. Terdapat 112.622 mahasiswa yang terdaftar di PTN di Kota Malang, yang terbagi dalam tiga

institusi besar. Terdapat 19.697 siswa yang terdaftar di Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Dengan 62.427 mahasiswa terdaftar, Universitas Brawijaya adalah salah satu universitas terbesar di kota ini. Sementara itu, 30.498 mahasiswa terdaftar di Universitas Negeri Malang. Berikut adalah distribusi mahasiswa di antara tiga universitas besar di Kota Malang, menurut data ini.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang digunakan untuk mewakili keseluruhan populasi. Sampel harus mencerminkan karakteristik populasi untuk mengurangi kesalahan dalam pengambilan sampel Hair et al., (2021).

Dalam penelitian ini, sampel terdiri dari mahasiswa perguruan tinggi yang berbentuk Universitas Negeri Kota Malang yang berusia 12 – 27 tahun. Pengambilan sampel didasarkan pada rumus slovin , karena jumlah populasi diketahui secara pasti dan jumlahnya cukup besar. Rumus Slovin adalah metode statistik yang digunakan untuk menghitung jumlah sampel minimum yang diperlukan dari suatu populasi tertentu, dengan mempertimbangkan tingkat toleransi kesalahan (margin of error). Rumus ini sering digunakan dalam penelitian untuk memastikan bahwa sampel yang diambil dapat mewakili populasi secara akurat tanpa perlu melibatkan seluruh populasi. Rumus Slovin dinyatakan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N.e^2}$$

Keterangan:

n : Jumlah sampel yang diperlukan.

N: Total populasi.

e: Tingkat kesalahan yang diinginkan (menggunakan 0,05 untuk 5%).

Data yang diberikan:

Total populasi (N) = 112.622

Margin of error (e) = 0,05 (5%)

Langkah perhitungan:

$$n = \frac{112.622}{1 + 112.622 \cdot 0,5^2} = 399$$

Ukuran sampel yang dihitung menggunakan rumus Slovin adalah 399 responden dibulatkan keatas jadi 400 responden. Hal ini berarti bahwa untuk populasi sebanyak 112.622 individu dengan tingkat kesalahan 5%, diperlukan minimal 400 sampel untuk memperoleh hasil yang representatif.

Tabel 3.1
Distribusi Responden Berdasarkan Institusi Pendidikan

Nama Instansi	Jumlah Mahasiswa	Responden
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	19.697	70
Universitas Brawijaya	62.427	222
Universitas Negeri Malang	30.498	108
Jumlah	112.622	400

Sumber : Diolah Peneliti, (2024)

Penelitian ini menggunakan metode non-probability sampling dengan teknik stratified sampling. Non-probability sampling adalah teknik di mana setiap anggota populasi tidak memiliki peluang yang sama untuk terpilih sebagai sampel Sugiyono, (2018). Stratified sampling adalah teknik di mana populasi dibagi menjadi strata atau kelompok berdasarkan karakteristik tertentu, kemudian sampel diambil secara proporsional dari setiap strata tersebut. Teknik ini dipilih dalam penelitian untuk memastikan bahwa setiap kelompok dalam populasi terwakili dengan baik, sehingga hasil penelitian dapat mencerminkan keragaman karakteristik populasi secara lebih akurat Arieska & Herdiani, (2018).

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin, yang digunakan ketika jumlah populasi diketahui dan peneliti ingin menentukan ukuran sampel dengan tingkat presisi tertentu. Metode ini dianggap efektif untuk memperoleh sampel yang representatif dalam populasi besar.

3.5 Data dan Jenis Data

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini, yaitu data primer. Data primer didapat langsung dari responden, yakni mahasiswa Gen-Z Kota Malang, melalui kuesioner yang mencakup empat variabel utama: *Financial knowledge*, *financial attitude*, *financial socialization*, *financial literacy*, *Financial well-being* dan *financial behavior*

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang akan dilakukan yaitu dengan penyebaran kuesioner secara online dan offline dengan tujuan untuk mengumpulkan data. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan kuesioner sebagai teknik penelitian atau survei yang terdiri dari serangkaian pertanyaan tertulis yang ditujukan untuk memperoleh jawaban dari partisipan yang dipilih melalui pengiriman pos atau wawancara. Kuesioner, di sisi lain, adalah tindakan mengirimkan daftar pertanyaan tertulis kepada responden, yang kemudian memberikan respons tertulis yang dikumpulkan sebagai data penelitian, menurut Nurkencana, (1993).

Penelitian ini menggunakan pendekatan skala likert. Menurut Sugiyono, (2019), sikap, keyakinan, dan persepsi individu atau kelompok terhadap fenomena sosial dievaluasi dengan menggunakan skala Likert. Skala Likert digunakan dalam penelitian ini untuk menilai pertanyaan-pertanyaan berbasis opini. Responden diminta untuk memberi skor pada setiap pilihan jawaban dan mengindikasikan apakah mereka setuju dengan pernyataan tersebut (positif) atau tidak setuju (negatif).

Tabel 3. 2
Pengukuran Skala Likert

Tanda	Keterangan	Score
SS	Sangat Setuju	5
S	Setuju	4
C	Cukup	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Diolah Oleh Penulis, (2024)

3.7 Definisi Operasional Variabel

3.7.1 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono, (2009), Segala sesuatu yang diputuskan oleh peneliti untuk diteliti dalam rangka mengumpulkan data untuk dianalisis dan diambil kesimpulannya disebut sebagai variabel penelitian. Di antara variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Financial knowledge*, *Financial knowledge*, *financial socialization*, dan *financial literacy* sebagai variabel independen, yang berpengaruh terhadap *Financial well-being* investor sebagai variabel dependen. Selain itu, *financial behavior* bertindak sebagai variabel moderasi untuk menganalisis sejauh mana *financial behavior* memperkuat atau melemahkan hubungan antara variabel-variabel independen dan *Financial well-being* investor.

3.7.2 Definisi Konseptual dan Operasional Variabel Penelitian

Tabel 3.3

Definisi Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Item	Skala
<i>Financial knowledge</i> (X1) <i>Financial knowledge</i> adalah pemahaman dasar seseorang tentang konsep-konsep keuangan, seperti pengelolaan uang,	1. Pemahaman Konsep Dasar Keuangan	1. Saya menyadari dampak dari bunga majemuk. 2. Saya memahami bahwa risiko dan imbal hasil berkaitan secara positif. 3. Saya memahami konsep risiko dan imbal hasil	1-5

investasi, bunga, dan risiko. Ini membantu individu membuat keputusan keuangan yang bijak, mengelola keuangan pribadi dengan lebih efektif, serta mencapai <i>Financial well-being</i> yang lebih baik. Dengan <i>Financial knowledge</i> yang kuat, seseorang dapat menghindari kesalahan keuangan, seperti utang berlebihan atau investasi yang merugikan, dan lebih siap menghadapi situasi ekonomi yang kompleks	2. Pengetahuan tentang Layanan Keuangan	4. Saya memahami berbagai layanan keuangan. 5. Saya memahami penggunaan layanan keuangan digital	1-5
	3. Kesadaran dan Pemahaman Investasi	6. Saya dapat membedakan antara investasi dan tabungan. 7. Saya mempelajari lebih banyak peluang investasi. 8. Saya dapat memahami imbal hasil riil dari investasi..	1-5
	Sumber: (Gafoor & Amilan, 2024)		
<i>Financial Attitude</i>(X2) <i>Financial attitude</i> adalah sikap seseorang dalam mengelola keuangan, mencakup pandangan tentang pentingnya anggaran meskipun memakan waktu, keseimbangan antara menikmati hidup sekarang dan menabung untuk masa depan, serta keputusan untuk tidak membeli barang di luar kemampuan. Sikap ini juga mencerminkan	1. Preferensi Jangka Pendek vs Jangka Panjang	1. Mengelola anggaran memakan banyak waktu. * 2. Saya mungkin mempertimbangkan untuk bekerja di masa depan jika saya dapat mempertahankan peran saya saat ini.	1-5
	2. Perilaku Pengelolaan Anggaran	3. Saya lebih memilih memiliki standar hidup yang baik sekarang daripada menabung untuk masa depan.*	1-5

kesadaran akan pentingnya menabung untuk jangka panjang dan kemampuan menyisihkan uang demi kebutuhan di masa depan		4. Saya tidak membeli barang yang tidak mampu saya beli.	
	3. Kesadaran Menabung dan Perencanaan Keuangan	5. Menabung itu penting karena saya mungkin akan hidup dalam waktu yang lama. 6. Saat ini saya mampu menyisihkan uang untuk pengeluaran di masa depan.	1-5
	Sumber: (She et al., 2022).		
<i>Financial socialization</i> (X3) <i>Financial socialization</i> adalah proses di mana individu memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap terkait pengelolaan keuangan melalui interaksi dengan lingkungan sosial, seperti keluarga, teman, pendidikan, dan media. Orang tua biasanya menjadi agen utama dalam <i>Financial socialization</i> , misalnya melalui diskusi tentang keuangan, mengajarkan konsumsi cerdas, dan pentingnya menabung. Selain itu, sekolah, teman sebaya, dan media juga memainkan peran penting	1. Edukasi Keuangan dari Orang Tua	1. Orang tua Anda pernah mendiskusikan masalah keuangan dengan Anda? 2. Orang tua Anda mengajarkan cara menjadi konsumen yang cerdas?	1-5
	2. Pengaruh Positif Orang Tua dalam Pengelolaan Keuangan	3. Orang tua Anda mengajarkan pentingnya menabung? 4. Orang tua Anda memberikan pengaruh positif dalam mengelola uang Anda?	1-5
	Sumber: (Zhao & Zhang, 2020).		

dalam membentuk perilaku keuangan individu.			
<i>Financial literacy</i>(X4) <i>Financial literacy</i> adalah kemampuan individu untuk memahami dan menggunakan berbagai konsep keuangan secara efektif dalam pengambilan keputusan sehari-hari. Ini mencakup pemahaman tentang topik-topik seperti pengelolaan anggaran, menabung, investasi, pinjaman, suku bunga, dan risiko keuangan. Seseorang yang memiliki <i>financial literacy</i> yang baik mampu membuat keputusan yang bijak dalam mengelola uang, menghindari masalah keuangan, dan memaksimalkan <i>Financial well-being</i>. <i>Financial literacy</i> sangat penting untuk mencapai stabilitas keuangan jangka panjang dan memainkan peran kunci dalam keberhasilan individu menghadapi tantangan keuangan yang kompleks	1. Kesadaran dan Perencanaan Keuangan.	1. Saya menyadari bahwa nilai uang mengalami depresiasi seiring waktu. 2. Saya memahami pentingnya menabung dan mengetahui berapa banyak yang harus disisihkan untuk dana darurat. 3. Saya mampu menangani masalah keuangan sehari-hari, seperti memeriksa rekening tabungan, menggunakan kartu kredit dan debit, serta melacak pengeluaran	1-5
	2. Pengelolaan dan pengetahuan keuangan	4. Saya mengetahui berbagai opsi investasi seperti deposito berjangka, properti, pasar saham, dan lainnya. 5. Saya menyadari manfaat dari berbagai jenis asuransi.	1-5
	Sumber:(Rahman et al., 2021).		
<i>Financial well-being</i> (Y) <i>Financial well-being</i> adalah	1. Kepuasan keuangan	1. Saya merasa puas dengan keuangan pribadi saya.	1-5

keadaan di mana seseorang merasa aman secara finansial dan mampu memenuhi kebutuhan keuangannya, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Ini mencakup perasaan stabil terhadap pengelolaan keuangan harian, kemampuan untuk menangani pengeluaran tak terduga, serta memiliki rencana atau cadangan untuk mencapai tujuan keuangan masa depan, seperti pensiun atau pembelian aset besar. <i>Financial well-being</i> juga terkait dengan tingkat stres yang rendah terhadap masalah keuangan dan kemampuan untuk menikmati kehidupan tanpa khawatir tentang stabilitas keuangan. Tingkat <i>Financial well-being</i> ini sering kali dipengaruhi oleh <i>financial literacy</i>, <i>financial behavior</i>, serta sikap dan keputusan finansial yang diambil seseorang		2. Saya merasa situasi keuangan saya saat ini cukup baik. 3. Saya merasa aman terkait rencana keuangan saya setelah lulus kuliah.	
	2. Keamanan keuangan dan perencanaan masa depan	4. Saya yakin bahwa saya akan memiliki kondisi keuangan yang nyaman setelah lulus kuliah. 5. Saya yakin dapat mengatasi kebutuhan keuangan darurat selama masa kuliah.	1-5
	3. Tekanan dan kecemasan financial	6. Saya sering merasa sangat menanti-nanti pencairan uang saku, beasiswa, atau gaji part-time berikutnya.* 7. Saya sering merasa tidak mampu secara finansial untuk mengikuti kegiatan bersama teman-teman, seperti nongkrong atau liburan.* 8. Saya sering khawatir tidak mampu memenuhi kebutuhan kuliah, seperti uang buku, transportasi,	1-5

		atau biaya hidup sehari-hari. *	
	Sumber: (Rahman et al., 2021).		
<i>Financial behavior</i> (Z) <i>Financial behavior</i> merujuk pada cara individu mengelola, menghabiskan, menabung, dan menginvestasikan uang mereka, mencerminkan sikap dan kebiasaan dalam menghadapi situasi keuangan. Pernyataan seperti menyisihkan uang untuk pensiun dan memiliki rencana untuk mencapai tujuan keuangan menunjukkan pendekatan proaktif, sementara kebiasaan seperti memiliki anggaran bulanan dan menyisihkan tabungan mencerminkan disiplin dalam pengelolaan keuangan. Sebaliknya, pengeluaran berlebih dan ketidakmampuan menikmati hal-hal yang diinginkan mencerminkan tantangan yang mungkin dihadapi seseorang. Secara keseluruhan, <i>financial behavior</i>	1. Perencanaan dan pengelolaan	1. Saya sudah mulai menyisihkan sejumlah uang untuk persiapan masa depan. 2. Saya memiliki rencana yang jelas untuk mencapai tujuan keuangan saya. 3. Saya rutin menyisihkan uang untuk ditabung setiap bulan. 4. Saya memiliki anggaran mingguan atau bulanan yang saya ikuti dengan konsisten.	1-5
	2. Kesulitan dan tekanan finansial	5. Saya sering harus mengurangi pengeluaran untuk kebutuhan sehari-hari karena keterbatasan keuangan. * 6. Saya mengalami masalah keuangan karena sering tidak memiliki cukup uang.* 7. Saya sering	1-5

yang baik dapat meningkatkan keamanan finansial dan membantu individu mencapai <i>Financial well-being</i> yang lebih baik		menghabiskan lebih banyak uang daripada yang saya miliki.* 8. Saya tidak mampu melakukan hal-hal yang saya inginkan, seperti jalan-jalan atau membeli barang tertentu.*	
	3. Kemampuan dan Prioritas Finansial	9. Saya mampu membeli apa yang saya inginkan. 10. Saya lebih memilih keamanan finansial daripada jumlah tabungan di rekening saya.	1-5
	Sumber: (Rahman et al., 2021).		

Sumber : Diolah Oleh Penulis, (2024)

3.8 Analisis Data

Partial Least Square (PLS) adalah metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini. Karena penelitian ini menggunakan metode statistik multivariat, maka peneliti memilih *Partial Least Square* (PLS) versi 3.0. Penelitian yang melibatkan satu atau lebih variabel pada saat yang bersamaan dikenal sebagai statistik multivariat. Penelitian ini menggunakan tiga jenis variabel yang berbeda yaitu variabel independen, mediasi, dan dependen. Peneliti memilih model analisis PLS dengan alasan sebagai berikut. (Muhson, 2022) :

1. SmartPLS digunakan untuk pengujian hubungan antar variabel sesuai dengan penelitian ini, yang mengeksplorasi hubungan antara Financial knowledge,

financial attitude, financial socialization dan literasi keuangan terhadap Financial well-being, dengan financial behavior sebagai variabel moderasi.

2. SmartPLS dapat menguji skala Likert, yang relevan dengan penelitian ini karena data dikumpulkan melalui kuesioner dengan skala Likert.

Penelitian ini mencakup pengujian hipotesis, menilai model pengukuran (outer model), dan menilai model struktural (inner model) berdasarkan hipotesis yang telah dirumuskan.

3.8.1 Evaluasi model pengukuran (*outer model*)

Outer model bertujuan untuk menguji validitas dan reliabilitas indikator serta konstruk. Beberapa pengujian dalam outer model meliputi:

1. Indikator variabel yang mencerminkan variabel laten ditunjukkan dengan validitas konvergen. Meskipun Ghazali dan Latan (2015) dalam Hamid & Anwar, (2019) merekomendasikan nilai antara 0,6 sampai 0,7, namun Muhson, (2022) menyatakan bahwa indikator loading factor harus lebih dari 0,7.
2. Validitas diskriminan (Discriminant Validity): Validitas diskriminan dinyatakan baik jika nilai cross loading lebih besar dibanding variabel lainnya Muhson, (2022). Selain itu, validitas diskriminan juga diukur melalui nilai AVE (Average Variance Extracted), yang dinyatakan baik jika melebihi 0,05.
3. Keakuratan dan konsistensi instrumen dalam mengukur konstruksi diukur dengan reliabilitas komposit. Hamid & Anwar, (2019) *Cronbach's alpha* dan

reliabilitas komposit digunakan untuk mengukur reliabilitas; reliabilitas komposit yang lebih besar dari 0,70 dianggap sebagai nilai yang sangat baik.

3.8.2 Evaluasi model struktural (*inner model*)

Untuk meramalkan hubungan sebab akibat antara variabel laten yang tidak dapat diukur dengan mudah, inner model digunakan. R-Square, yang menampilkan dampak faktor independen terhadap variabel dependen, diperiksa untuk melakukan evaluasi. Nilai R-Square masuk ke dalam salah satu dari tiga kategori: lemah ($\geq 0,25$), moderat ($\geq 0,50$), atau kuat ($\geq 0,75$) Hamid & Anwar, (2019).

Dalam pengujian *F-Square* dapat mengetahui seberapa besar pengaruh antar variabel. Adapun kategori nilai 0,02 dikatakan kecil, 0,15 sebagai sedang, dan nilai 0,35 sebagai 0,35, sedangkan untuk nilai yang kurang dari 0,02 dianggap tidak memiliki efek.

3.8.3 Pengujian hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan metode resampling bootstrap, dimana t-statistik digunakan dan dibandingkan dengan t-tabel ($> 1,98$). Teknik ini tidak memerlukan asumsi distribusi normal Muhson, (2022).

Efek moderasi, atau dampak dari variabel moderasi terhadap kuat atau lemahnya hubungan antara variabel independen dan dependen, juga dapat dihitung dengan program SmartPLS. Efek moderasi dapat berupa dapat dilihat pada nilai T-tabel, yang memungkinkan dampak moderasi dihitung jika nilainya

kurang dari T-statistik dan ambang batas signifikan 5% lebih tinggi dari *P-value*. Dapat dikatakan bahwa variabel moderasi dapat memoderasi hubungan antara variabel independen dan dependen jika tingkat signifikan 5% lebih tinggi dari nilai *P-value* untuk mengatur variabel endogen (*dependen*) terhadap variabel eksogen (*dependen*) terhadap faktor eksogen (*independen*) inilah yang dimaksud dengan variabel moderating.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Paparan Data Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kota Malang merupakan salah satu kota wisata di daerah Jawa Karena iklim dan potensi alamnya, Kota Malang merupakan salah satu tujuan wisata di Jawa Timur. Setelah Surabaya, yang merupakan kota terbesar di Jawa Timur, Malang adalah salah satu kota besar lainnya. Bersama dengan Kota Batu dan Kabupaten Malang, Kota Malang merupakan bagian dari wilayah Malang Raya. Kota Malang terbagi menjadi 57 kelurahan dan 5 kecamatan. Dalam kesehariannya, penduduk Kota Malang menggunakan bahasa Jawa dialek Jawa Timur. Selain itu, terutama di kalangan penduduk muda, terdapat bahasa Boso Walikan yang merupakan dialek khas Malang (Pemerintah Kota Malang, 2024).

Kota Malang, yang juga dikenal sebagai Tri Bina Cita Kota Malang”, adalah kota yang bertujuan untuk menjadi pusat pariwisata, industri, dan pelajar. Banyaknya tempat pendidikan, “termasuk sekolah, kampus, pondok pesantren, tempat kursus, dan sebagainya, menjadi buktinya. Poltekkes Kemenkes Malang, Universitas Muhammadiyah Malang, Universitas Islam Malang, Universitas Merdeka Malang, Universitas Brawijaya, Universitas Negeri Malang, Universitas Islam Negeri Malang, Politeknik Negeri Malang, dan lain sebagainya merupakan beberapa perguruan tinggi yang ada di Kota Malang. Selain itu, kota ini juga terkenal dengan rokok kreteknya, yang merepresentasikan kemampuan ekonomi Kota Malang. Dengan potensi alam yang mendukung, termasuk pemandangan

alam yang menakjubkan, bangunan bersejarah, dan udara yang menyegarkan dan indah (Dinas Perhubungan Kota Malang, 2022).

Lokasi penelitian ini dilakukan di kampus-kampus yang ada di Kota Malang, dengan fokus pada “Peran Financial Knowledge, Financial Attitude, Financial Socialization, dan Financial Literacy dalam Meningkatkan Financial Well-being: Moderasi Financial Behavior.” Peneliti bertujuan untuk mengkaji bagaimana variabel-variabel tersebut mempengaruhi Financial Well-being mahasiswa Gen-Z, serta sejauh mana financial behavior dapat memoderasi hubungan antar variabel tersebut. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), Gen-Z dengan rentang usia 12 tahun sampai dengan 27 tahun mencakup lebih dari 27,94% atau setara dengan 74,93 juta jiwa populasi Indonesia pada tahun 2024 (Rainer, 2023), dan mahasiswa strata satu di Kota Malang termasuk dalam segmen populasi. Dengan pertumbuhan ekonomi dan dinamika sosial di kota Malang, penelitian di kampus-kampus ini diharapkan memberikan wawasan yang mendalam terkait dengan pengelolaan keuangan, perilaku investasi mahasiswa, serta kontribusi mereka terhadap Financial Well-being secara keseluruhan .

4.1.2 Gambaran Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini akan membantu menentukan berapa banyak sampel yang dibutuhkan. Di antara karakteristik tersebut adalah:

a) Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berikut gambaran profil responden berdasarkan jenis kelamin disajikan di bawah ini.:

Tabel 4.1
Karakteristik Responden Berdasarkan Gender

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase
Laki-Laki	135	34%
Perempuan	265	66%
Total	400	100%

Sumber: Data diolah peneliti, (2025)

Berdasarkan tabel 4.1, dapat dilihat bahwa jumlah responden perempuan lebih banyak dibandingkan dengan laki-laki. Responden perempuan sebanyak 265 orang (66%), sedangkan responden laki-laki berjumlah 135 orang (34%) dari total keseluruhan responden.

b) Karakteristik Responden Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan

Berikut merupakan gambaran singkat mengenai profil responden berdasarkan latar belakang pendidikan:

Tabel 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan latar belakang pendidikan

Latar Belakang Pendidikan	Jumlah Responden	Persentase
Universitas Brawijaya	222	56%
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	70	18%
Universitas Negeri Malang	108	27%
Total	400	100%

Sumber: Data diolah peneliti, (2025)

Berdasarkan tabel 4.2, mayoritas responden berasal dari Universitas Brawijaya dengan jumlah 222 orang (56%). Responden dari Universitas Negeri Malang berjumlah 108 orang (27%), sedangkan responden dari UIN Maulana Malik Ibrahim Malang sebanyak 70 orang (18%). Data ini menunjukkan bahwa responden penelitian tersebar di tiga perguruan tinggi utama di Kota Malang, dengan dominasi dari Universitas Brawijaya.

4.1.3 Deskripsi Variabel Penelitian

Berdasarkan kuesioner penelitian yang telah diisi oleh responden, maka diperoleh data penelitian sebagai berikut:

Tabel 4. 3
Jawaban Responden mengenai *Financial Well-Being*

No	Item	Sangat Tidak Setuju		Tidak Setuju		Netral		Setuju		Sangat Setuju		Mean
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	FWB.1	10	3%	19	5%	44	11%	133	33%	194	49%	4.2
2	FWB.2	12	3%	22	6%	46	12%	210	53%	110	28%	4.0
3	FWB.3	10	3%	48	12%	51	13%	134	34%	157	39%	4.0
4	FWB.4	5	1%	23	6%	47	12%	162	41%	163	41%	4.1
5	FWB.5	4	1%	15	4%	42	11%	165	41%	174	44%	4.2
6	FWB.6	61	15%	58	15%	31	8%	163	41%	87	22%	3.4
7	FWB.7	15	4%	18	5%	56	14%	165	41%	146	37%	4.0
8	FWB.8	16	4%	24	6%	54	14%	181	45%	125	31%	3.9

Sumber: Data diolah peneliti, (2025)

Berdasarkan tabel 4.3 mengenai jawaban responden mengenai Financial Well-Being, indikator dengan nilai mean tertinggi adalah FWB.1 dan FWB.5 sebesar 4.2, yang menunjukkan bahwa responden merasa cukup puas dengan keuangan pribadi mereka serta merasa mampu mengatasi kebutuhan keuangan darurat selama masa kuliah. Sementara itu, indikator dengan nilai mean terendah

adalah FWB.6 sebesar 3.4, yang menunjukkan bahwa responden sering merasa menanti-nanti pencairan uang saku, beasiswa, atau gaji part-time berikutnya, yang dapat mengindikasikan adanya tekanan finansial dalam kehidupan sehari-hari. Jika berkaca terhadap tingkatan *financial well-being*, responden memiliki tingkat kesejahteraan finansial yang bervariasi, dengan sebagian besar merasa cukup nyaman secara finansial, tetapi masih terdapat kekhawatiran terkait stabilitas keuangan di masa mendatang.

Tabel 4.4
Jawaban Responden mengenai *Financial Knowledge*

No	Item	Sangat Tidak Setuju		Tidak Setuju		Netral		Setuju		Sangat Setuju		Mean
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	FK.1	9	2.3%	7	1.8%	48	12%	152	38%	184	46%	4.24
2	FK.2	6	1.5%	11	2.8%	60	15%	191	48%	132	33%	4.08
3	FK.3	7	1.8%	21	5.3%	49	12%	157	39%	166	42%	4.14
4	FK.4	2	0.5%	19	4.8%	58	15%	179	45%	142	36%	4.10
5	FK.5	1	0.3%	8	2.0%	40	10%	182	46%	169	42%	4.28
6	FK.6	1	0.3%	7	1.8%	35	9%	164	41%	193	48%	4.35
7	FK.7	6	1.5%	21	5.3%	53	13%	157	39%	163	41%	4.13
8	FK.8	7	1.8%	19	4.8%	65	16%	162	41%	147	37%	4.06

Sumber: Data diolah peneliti, (2025)

Berdasarkan tabel 4.3 mengenai jawaban responden mengenai *Financial Knowledge* menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pemahaman yang baik terhadap keuangan. Pernyataan dengan nilai tertinggi adalah "Saya dapat membedakan antara investasi dan tabungan" (FK.6) dengan mean 4.35, menunjukkan kesadaran yang baik dalam mengelola keuangan. Selain itu, pemahaman tentang layanan keuangan digital (FK.5) juga cukup tinggi dengan mean 4.28, menandakan bahwa banyak responden sudah terbiasa menggunakan

teknologi keuangan. Namun, beberapa aspek masih perlu ditingkatkan. Pemahaman mengenai risiko dan imbal hasil (FK.2) memiliki mean 4.08, menunjukkan bahwa tidak semua responden sepenuhnya memahami hubungan antara risiko dan keuntungan dalam investasi. Selain itu, pemahaman mengenai imbal hasil riil dari investasi (FK.8) juga cukup rendah dengan mean 4.06, yang berarti masih ada kesulitan dalam memahami pengaruh inflasi terhadap investasi. Secara keseluruhan, responden memiliki tingkat *financial knowledge* yang cukup baik, terutama dalam membedakan investasi dan tabungan serta penggunaan layanan keuangan digital. Namun, pemahaman terkait investasi dan risiko masih perlu ditingkatkan agar mereka dapat mengambil keputusan keuangan yang lebih bijak.

Tabel 4. 5
Jawaban Responden mengenai *Financial Attitude*

No	Item	Sangat Tidak Setuju		Tidak Setuju		Netral		Setuju		Sangat Setuju		Mean
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	FA.1	12	3%	35	8.8%	50	13%	202	51%	101	25%	3.86
2	FA.2	5	1.3%	17	4.3%	33	8%	191	48%	154	39%	4.18
3	FA.3	14	3.5%	20	5.0%	35	9%	199	50%	132	33%	4.04
4	FA.4	6	1.5%	10	2.5%	22	6%	168	42%	194	49%	4.34
5	FA.5	2	0.5%	3	0.8%	14	4%	169	42%	212	53%	4.47
6	FA.6	5	1.3%	17	4.3%	42	11%	177	44%	159	40%	4.17

Sumber: Data diolah peneliti,(2025)

Berdasarkan Tabel 4.5 mengenai jawaban responden terhadap *financial attitude*, indikator dengan nilai mean tertinggi adalah FA.5 sebesar 4.47. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden sangat menyadari pentingnya menabung untuk masa depan, mengingat kemungkinan mereka akan hidup dalam

waktu yang lama. Sebaliknya, indikator dengan nilai mean terendah adalah FA.1 sebesar 3.86, yang menyatakan bahwa mengelola anggaran dianggap memakan banyak waktu. Meskipun demikian, sebagian besar responden tetap menunjukkan sikap positif terhadap pengelolaan keuangan mereka. Secara keseluruhan, hasil ini mencerminkan bahwa responden memiliki sikap keuangan yang relatif baik, dengan kesadaran tinggi terhadap pentingnya menabung dan mengontrol pengeluaran. Namun, masih ada tantangan dalam manajemen anggaran yang dirasa cukup menyita waktu.

Tabel 4.6
Jawaban Responden mengenai *Financial Socialization*

No	Item	Sangat Tidak Setuju		Tidak Setuju		Netral		Setuju		Sangat Setuju		Mean
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	FS.1	6	1.5%	11	2.8%	36	9.0%	118	29.5%	229	57.3%	4.38
2	FS.2	4	1.0%	12	3.0%	23	5.8%	193	48.3%	168	42.0%	4.27
3	FS.3	4	1.0%	6	1.5%	21	5.3%	172	43.0%	197	49.3%	4.38
4	FS.4	3	0.8%	6	1.5%	18	4.5%	166	41.5%	207	51.8%	4.42

Sumber: Data diolah peneliti, (2025)

Berdasarkan Tabel 4.5 mengenai jawaban responden terhadap *financial socialization*, indikator dengan nilai mean tertinggi adalah FS.1 sebesar 4.38. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden setuju bahwa orang tua mereka sering mendiskusikan masalah keuangan dengan mereka, menandakan adanya komunikasi yang kuat dalam keluarga mengenai pengelolaan keuangan. Indikator FS.3 juga memiliki nilai mean yang sama, yaitu 4.38, yang berarti bahwa banyak responden menganggap orang tua mereka memberi pengaruh positif dalam pengelolaan uang, mencerminkan peran penting orang tua dalam membimbing

anak-anak mereka dalam hal keuangan. Indikator dengan nilai mean terendah adalah FS.2 sebesar 4.27, yang menunjukkan bahwa meskipun banyak responden setuju bahwa orang tua mereka mengajarkan cara menjadi konsumen yang cerdas, ada sebagian kecil yang mungkin merasa kurang mendapatkan pendidikan yang mendalam dalam hal ini. Meskipun demikian, sebagian besar responden tetap setuju bahwa orang tua mereka memberikan pengaruh yang baik dalam hal pengelolaan keuangan. Secara keseluruhan, hasil ini mencerminkan bahwa responden merasa orang tua mereka memiliki peran yang sangat positif dalam mengajarkan dan membimbing mereka terkait masalah keuangan. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari sosialisasi keuangan keluarga terhadap sikap dan perilaku keuangan para responden.

Tabel 4. 7
Jawaban Responden mengenai *Financial Literacy*

No	Item	Sangat Tidak Setuju		Tidak Setuju		Netral		Setuju		Sangat Setuju		Mean
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	FL.1	1	0.25%	11	3%	22	6%	153	38%	213	53%	4.42
2	FL.2	1	0.25%	3	1%	20	5%	182	46%	194	49%	4.41
3	FL.3	2	1%	10	3%	31	8%	175	44%	182	46%	4.31
4	FL.4	8	2%	19	5%	52	13%	164	41%	157	39%	4.11
5	FL.5	11	3%	17	4%	51	13%	153	38%	168	42%	4.13

Sumber: Data diolah peneliti, (2025)

Berdasarkan Tabel 4.7 mengenai jawaban responden terhadap Financial Literacy, indikator dengan nilai mean tertinggi adalah FL.1 (4.42), yang menunjukkan mayoritas responden sangat menyadari bahwa uang mengalami depresiasi seiring waktu. Hal ini mencerminkan pemahaman yang baik tentang

inflasi. Indikator FL.2 juga tinggi (4.41), yang berarti banyak responden memahami pentingnya menabung dan mengetahui berapa yang perlu disisihkan untuk dana darurat. Indikator dengan nilai mean terendah adalah FL.4 (4.11), yang menunjukkan sebagian responden masih kurang memahami manfaat berbagai jenis asuransi. Indikator FL.5 (4.13) menunjukkan bahwa meskipun banyak responden mengetahui berbagai opsi investasi, masih ada yang kurang teredukasi tentang hal ini. Secara keseluruhan, responden memiliki pemahaman yang baik tentang nilai uang, menabung, dan pengelolaan keuangan sehari-hari. Namun, masih perlu peningkatan dalam pemahaman tentang asuransi dan investasi.

Tabel 4.8
Jawaban Responden mengenai *Financial Behavior*

No	Item	Sangat Tidak Setuju		Tidak Setuju		Netral		Setuju		Sangat Setuju		Mean
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	FB.1	1	0.25%	21	5%	45	11%	139	35%	194	49%	4.26
2	FB.2	2	1%	12	3%	37	9%	192	48%	157	39%	4.23
3	FB.3	4	1%	18	5%	47	12%	168	42%	163	41%	4.17
4	FB.4	6	2%	23	6%	52	13%	186	47%	133	33%	4.04
5	FB.5	31	8%	54	14%	50	13%	162	41%	103	26%	3.63
6	FB.6	23	6%	26	7%	46	12%	159	40%	146	37%	3.95
7	FB.7	16	4%	24	6%	41	10%	174	44%	145	36%	4.02
8	FB.8	10	3%	24	6%	45	11%	177	44%	144	36%	4.05
9	FB.9	4	1%	15	4%	52	13%	169	42%	160	40%	4.17
10	FB.10	9	2%	23	6%	63	16%	142	36%	163	41%	4.07

Sumber: Data diolah peneliti, (2025)

Berdasarkan Tabel 4.8 mengenai jawaban responden terhadap *financial behavior*, indikator dengan nilai mean tertinggi adalah FB.1 (4.26), yang menunjukkan bahwa mayoritas responden sudah mulai menyisihkan uang untuk persiapan masa depan. Indikator FB.2 (4.23) juga menunjukkan bahwa banyak

responden memiliki rencana yang jelas untuk mencapai tujuan keuangan mereka. Indikator dengan nilai mean terendah adalah FB.5 (3.63), yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden sering harus mengurangi pengeluaran untuk kebutuhan sehari-hari karena keterbatasan keuangan, mencerminkan tantangan finansial yang mereka hadapi. Selain itu, indikator FB.6 (3.95) menunjukkan bahwa beberapa responden mengalami masalah keuangan karena sering tidak memiliki cukup uang. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden sudah memiliki kebiasaan menyisihkan uang dan merencanakan keuangan dengan baik. Namun, masih ada responden yang menghadapi kesulitan finansial, seperti keterbatasan dalam pengeluaran sehari-hari dan kurangnya dana yang cukup.

4.2 Hasil Analisis Data dengan *Partial Least Square*

4.2.1 Analisis Model Pengukuran (*Outer Model*)

Menganalisis hubungan antara variabel laten dan indikatornya merupakan tujuan dari model pengukuran, yang terkadang disebut sebagai outer model. Teknik PLS biasanya digunakan untuk mengevaluasi outer model. Dalam prosedur ini, validitas konvergen dan diskriminan diuji dengan menggunakan teknik Multi Trait Multi Method (MTMM). Penilaian validitas dan reliabilitas merupakan bagian dari fase pengujian. Uji reliabilitas menggunakan dua teknik utama, yaitu *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* (Ghozali, 2016).

a. Convergent Validity

Validitas konvergen menunjukkan sejauh mana indikator dapat merepresentasikan variabel laten yang diukurnya. Pengujian validitas ini dilakukan dengan melihat korelasi antara skor konstruk dan skor setiap indikator. Menurut Muhson, (2022), nilai loading factor idealnya lebih dari 0,7. Namun, Ghozali dan Latan (2015) dalam Hamid & Anwar, (2019) menyatakan bahwa nilai *loading factor* masih dapat diterima dalam rentang 0,6–0,7. Dalam penelitian ini, terdapat beberapa indikator dengan nilai loading factor dibawah 0,6, sehingga harus dieliminasi, yaitu FA.4 (kemampuan membeli barang) dengan nilai loading factor 0,326, FA.5 (menabung untuk jangka waktu lama) dengan nilai loading factor 0,311, FL.2 (mengenai pentingnya menabung) dengan nilai loading factor 0,412, dan FB.2 (perencanaan tujuan keuangan) dengan nilai loading factor 0,519. Indikator-indikator tersebut tidak memenuhi syarat validitas konvergen, sehingga perlu dihapus dari model untuk memastikan bahwa hanya indikator dengan kontribusi yang cukup terhadap variabel laten yang dipertahankan. Data dapat dilihat pada (Lampiran.3, pada bagian *Outer Loading*)

Tabel 4.9
***Outer Loading* (Hasil Sesudah Eliminasi)**

Variabel	Item	Nilai	Keterangan
<i>Financial Well-being (Y)</i>	FWB.1	0.817	Valid
	FWB.2	0.819	Valid
	FWB.4	0.731	Valid
	FWB.5	0.753	Valid
	FWB.6	0.782	Valid
	FWB.7	0.678	Valid

<i>Financial Knowledge (X1)</i>	FK.1	0.673	Valid
	FK.2	0.751	Valid
	FK.3	0.786	Valid
	FK.4	0.816	Valid
	FK.5	0.719	Valid
	FK.6	0.701	Valid
	FK.7	0.809	Valid
	FK.8	0.848	Valid
<i>Financial Attitude (X2)</i>	FA.1	0.769	Valid
	FA.2	0.747	Valid
	FA.3	0.732	Valid
	FA.6	0.785	Valid
<i>Financial Socialization (X3)</i>	FS.1	0.815	Valid
	FS.2	0.772	Valid
	FS.3	0.740	Valid
	FS.4	0.747	Valid
<i>Financial Literacy (X4)</i>	FL.1	0.757	Valid
	FL.3	0.790	Valid
	FL.5	0.821	Valid
<i>Financial Behavior (Z)</i>	FB.1	0.810	Valid
	FB.3	0.793	Valid
	FB.4	0.767	Valid
	FB.5	0.672	Valid
	FB.6	0.776	Valid
	FB.7	0.750	Valid

Sumber: Data diolah peneliti, (2025)

Data pada tabel 4.7 menunjukkan hasil uji validitas konvergen, di mana seluruh item memiliki *outer loading* di atas 0,60, menandakan setiap indikator valid dalam merepresentasikan variabel laten. Namun, terdapat beberapa item pertanyaan yang tidak valid dari keseluruhan variabel, yaitu item FWB.3 tentang keamanan rencana keuangan, FWB.8 tentang kecemasan terhadap kebutuhan kuliah, FA.4 tentang kedisiplinan dalam pengeluaran, FA.5 tentang kesadaran akan pentingnya menabung, FL.2 tentang pemahaman mengenai tabungan dan

dana darurat, FL.4 tentang pengetahuan mengenai opsi investasi, FB.2 tentang rencana keuangan yang jelas, FB.8 tentang ketidakmampuan memenuhi keinginan, FB.9 tentang kemampuan membeli barang yang diinginkan, serta FB.10 tentang prioritas keamanan finansial dibanding tabungan. Dengan demikian, item-item yang dinyatakan valid telah digunakan dalam analisis lebih lanjut, sedangkan item yang tidak valid dikeluarkan dari penelitian untuk memastikan keakuratan dan reliabilitas hasil penelitian.

b. *Discriminant Validity*

Uji *discriminant validity* dalam Smart-PLS umumnya dilakukan dengan menganalisis nilai *Fornell-Larcker criterion* dan *cross loading*. Validitas diskriminan terpenuhi jika nilai korelasi antara konstruk dan indikatornya lebih tinggi dibandingkan korelasi dengan konstruk lain. Sementara itu, *cross loading* dianggap baik jika setiap indikator memiliki nilai yang lebih tinggi pada konstruk yang diukurnya dibandingkan dengan konstruk lainnya (Sekaran & Bougie, 2016).

Namun, setelah eliminasi indikator dengan outer loading rendah, hasil yang diperoleh masih belum valid karena terdapat konstruk dan indikator yang memiliki korelasi lebih rendah dibandingkan dengan konstruk lain, sebagaimana ditunjukkan pada (Lampiran 3 mengenai Fornell-Larcker Criterion). Menurut Hair et al. (2017), untuk mengurangi korelasi antar konstruk yang tinggi, dapat dilakukan dengan (1) menghilangkan indikator yang memiliki korelasi kuat dengan konstruk lain atau (2) menetapkan ke konstruk lain jika secara teori lebih sesuai. Oleh karena itu, perlu dilakukan eliminasi kembali pada beberapa

indikator, yaitu FB.8, FB.9, dan FB.10 pada variabel Financial Behavior serta FWB.3 dan FWB.8 pada variabel Financial Well-Being.

Tabel 4.10
Fornell-Larcker Criterion (Hasil Sesudah Eliminasi)

	FA	FB	FK	FL	FS	FWB
FA	0.758					
FB	0.588	0.763				
FK	0.510	0.592	0.765			
FL	0.468	0.464	0.714	0.790		
FS	0.391	0.477	0.527	0.554	0.769	
FWB	0.549	0.760	0.651	0.607	0.533	0.765

Sumber: Data diolah peneliti, (2025)

Hasil uji *Fornell-Larcker Criterion* dalam Tabel 4.10 menunjukkan bahwa setiap variabel memiliki korelasi tertinggi dengan dirinya sendiri, menandakan validitas diskriminan yang baik. Misalnya, *financial attitude* (FA) memiliki korelasi 0.758 dengan dirinya sendiri, lebih tinggi dibanding korelasinya dengan *financial behavior* (FB) sebesar 0.588 dan *financial well-being* (FWB) sebesar 0.549. Hal serupa juga terlihat pada variabel lain.

Tabel 4. 11
Cross Loading

	FA	FB	FK	FL	FS	FWB	FK*FB	FA*FB	FS*FB	FL*FB
FA * FB	-0.499	-0.528	-0.243	-0.251	-0.319	-0.400	0.509	1.000	0.447	0.513
FK * FB	-0.250	-0.490	-0.516	-0.352	-0.436	-0.360	1.000	0.509	0.639	0.693
FL * FB	-0.233	-0.367	-0.318	-0.437	-0.445	-0.325	0.693	0.513	0.688	1.000
FS * FB	-0.252	-0.374	-0.337	-0.381	-0.682	-0.320	0.639	0.447	1.000	0.688
FK.1	0.452	0.450	0.673	0.483	0.401	0.442	-0.299	-0.253	-0.272	-0.146
FK.2	0.411	0.384	0.751	0.512	0.332	0.430	-0.335	-0.126	-0.189	-0.170
FK.3	0.362	0.461	0.786	0.578	0.337	0.498	-0.429	-0.135	-0.192	-0.192
FK.4	0.388	0.495	0.816	0.554	0.461	0.588	-0.420	-0.210	-0.307	-0.267
FK.5	0.383	0.422	0.719	0.532	0.460	0.436	-0.402	-0.207	-0.367	-0.324
FK.6	0.338	0.391	0.701	0.489	0.351	0.402	-0.413	-0.172	-0.240	-0.273
FK.7	0.371	0.486	0.809	0.593	0.431	0.556	-0.442	-0.181	-0.256	-0.298
FK.8	0.431	0.512	0.848	0.613	0.441	0.580	-0.410	-0.208	-0.248	-0.272
FA.1	0.769	0.505	0.385	0.317	0.246	0.454	-0.159	-0.387	-0.185	-0.190
FA.2	0.747	0.355	0.451	0.411	0.351	0.402	-0.179	-0.293	-0.231	-0.155

FA.3	0.732	0.397	0.251	0.241	0.210	0.364	-0.098	-0.361	-0.081	-0.082
FA.6	0.785	0.512	0.444	0.440	0.371	0.438	-0.307	-0.465	-0.255	-0.262
FS.1	0.397	0.409	0.472	0.426	0.815	0.499	-0.246	-0.234	-0.470	-0.249
FS.2	0.274	0.375	0.386	0.454	0.772	0.413	-0.379	-0.283	-0.602	-0.382
FS.3	0.294	0.334	0.389	0.479	0.740	0.359	-0.396	-0.227	-0.534	-0.386
FS.4	0.206	0.338	0.356	0.345	0.747	0.337	-0.358	-0.241	-0.512	-0.394
FL.1	0.369	0.278	0.538	0.757	0.374	0.366	-0.220	-0.124	-0.280	-0.276
FL.3	0.347	0.338	0.464	0.790	0.428	0.446	-0.270	-0.273	-0.321	-0.389
FL.5	0.393	0.448	0.664	0.821	0.491	0.582	-0.325	-0.191	-0.302	-0.360
FWB.1	0.433	0.621	0.558	0.501	0.498	0.817	-0.378	-0.337	-0.308	-0.295
FWB.2	0.335	0.594	0.494	0.432	0.406	0.819	-0.344	-0.337	-0.264	-0.297
FWB.4	0.400	0.474	0.491	0.491	0.382	0.731	-0.198	-0.268	-0.223	-0.232
FWB.5	0.466	0.537	0.497	0.558	0.441	0.753	-0.271	-0.378	-0.286	-0.296
FWB.6	0.480	0.661	0.566	0.411	0.346	0.782	-0.241	-0.233	-0.164	-0.179
FWB.7	0.400	0.582	0.365	0.392	0.366	0.678	-0.204	-0.282	-0.221	-0.191
FB.1	0.501	0.810	0.548	0.440	0.421	0.594	-0.478	-0.455	-0.346	-0.341
FB.3	0.407	0.793	0.478	0.387	0.375	0.555	-0.446	-0.424	-0.321	-0.329
FB.4	0.419	0.767	0.509	0.373	0.379	0.577	-0.413	-0.379	-0.298	-0.330
FB.5	0.438	0.672	0.379	0.270	0.257	0.582	-0.189	-0.216	-0.122	-0.097
FB.6	0.455	0.776	0.429	0.351	0.362	0.615	-0.365	-0.444	-0.293	-0.307
FB.7	0.467	0.750	0.357	0.293	0.387	0.543	-0.345	-0.495	-0.334	-0.271

Sumber: Data diolah peneliti, (2025)

Berdasarkan Tabel 4.11, nilai cross loading menunjukkan bahwa korelasi indikator terhadap konstruknya lebih tinggi dibandingkan korelasi indikator terhadap konstruk lainnya. Hal ini mengindikasikan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini, yaitu *financial knowledge* (FK), *financial attitudes* (FA), *financial socialization* (FS), *financial literacy* (FL), *financial behavior* (FB), dan *financial well-being* (FWB), dapat dinyatakan valid.

Tabel 4.12
Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT)

	FA	FB	FK	FL	FS	FWB
FA						
FB	0.725					
FK	0.618	0.672				
FL	0.632	0.573	0.878			
FS	0.494	0.582	0.624	0.733		
FWB	0.679	0.883	0.731	0.753	0.641	

Sumber: Data diolah peneliti, (2025)

Berdasarkan Tabel 4.12, nilai Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT) menunjukkan bahwa semua nilai berada di bawah 0.90. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terjadi masalah discriminant validity dalam penelitian ini. Dengan kata lain, setiap konstruk dalam model memiliki perbedaan yang jelas satu sama lain, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel yang digunakan valid dalam mengukur konsep yang berbeda.

Tabel 4. 13
Average Variance Extracted (AVE)

	Average Variance Extracted (AVE)
FA	0.575
FB	0.582
FK	0.585
FL	0.624
FS	0.591
FWB	0.585

Sumber: Data diolah peneliti, (2025)

Berdasarkan Tabel 4.13, nilai *Average Variance Extracted (AVE)* untuk setiap variabel utama (FA, FB, FK, FL, FS, dan FWB) berada di atas 0.50. Hal ini menunjukkan bahwa masing-masing konstruk memiliki tingkat validitas konvergen yang baik, karena lebih dari 50% varians dari indikator dapat dijelaskan oleh konstruk yang bersangkutan. Sementara itu, nilai AVE untuk interaksi variabel moderasi (FKFB, FAFB, FSFB, FLFB) adalah 1.000, yang mengindikasikan bahwa konstruk interaksi terbentuk secara sempurna. Dengan demikian, model penelitian ini memenuhi kriteria validitas konvergen, sehingga indikator yang digunakan mampu merepresentasikan konstruk dengan baik.

c. Uji Reliabilitas

Tabel 4. 14
Cronbach Alpha dan Composite Reliability

	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
FA	0.754	0.844
FB	0.855	0.893
FK	0.898	0.918
FL	0.707	0.832
FS	0.772	0.853
FWB	0.857	0.894

Sumber: Data diolah peneliti, (2025)

Berdasarkan Tabel 4.14, hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini memiliki tingkat konsistensi yang baik. Hal ini ditunjukkan oleh nilai Cronbach's Alpha yang berada di atas 0.70 untuk semua variabel utama, seperti *Financial Attitudes* (FA), *Financial Behavior* (FB), *Financial Knowledge* (FK), *Financial Literacy* (FL), *Financial Socialization* (FS), dan *Financial Well-being* (FWB). Nilai ini mengindikasikan bahwa setiap indikator dalam masing-masing konstruk memiliki konsistensi internal yang memadai. Selain itu, nilai *Composite Reliability* (CR) juga melebihi 0.70, yang menegaskan bahwa setiap konstruk memiliki reliabilitas yang tinggi dalam mengukur konsep yang dimaksud.

4.2.2 Analisis Model Struktural (*Inner Model*)

a. *R-Square*

Langkah pertama dalam mengevaluasi model struktural ini adalah melihat nilai *R-Square* pada setiap variabel endogen (dependen) dalam penelitian. Sebuah model dikategorikan sebagai lemah, moderat, atau kuat apabila memiliki nilai R-

Square masing-masing sebesar 0,25, 0,50, dan 0,75 Ghozali dan Latan, (2014) dalam Hamid & Anwar, (2019). Berikut ini adalah nilai R-Square yang diperoleh dalam penelitian ini:

Tabel 4.15
R-Square

	<i>R Square</i>	<i>R Square Adjusted</i>
FWB	0.689	0.682

Sumber: Data diolah peneliti, (2025)

Berdasarkan Tabel 4.15, nilai *R-Square* untuk variabel *Financial Well-Being* (FWB) sebesar 0,689, yang menunjukkan bahwa variabel bebas dalam penelitian ini mampu menjelaskan 68,9% variasi pada FWB, sementara sisanya 31,1% dijelaskan oleh faktor lain di luar model. Sementara itu, nilai *R-Square Adjusted* sebesar 0,682 menunjukkan hasil yang telah disesuaikan dengan jumlah variabel dalam model, mengindikasikan bahwa model tetap stabil dan tidak mengalami overfitting. Dengan nilai *R-Square* mendekati 0,75, model ini dapat dikategorikan sebagai kuat dalam menjelaskan variabel dependen menurut (Ghozali dan Latan, 2014).

b. F-Square

F-Square adalah ukuran yang digunakan untuk menilai seberapa besar pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen dalam model struktural. Ukuran ini membantu dalam mengevaluasi efek perubahan pada variabel independen terhadap variabel dependen, memberikan gambaran seberapa besar dampak suatu variabel terhadap perubahan dalam model secara keseluruhan. Nilai *F-Square* dapat diinterpretasikan dalam tiga kategori: pertama, jika *F-*

$Square \geq 0,35$, maka variabel independen memiliki pengaruh besar terhadap variabel dependen. Kedua, jika $F-Square$ berada dalam rentang 0,15 hingga 0,35, maka pengaruhnya dianggap sedang. Ketiga, jika $F-Square \geq 0,02$ dan $< 0,15$, maka pengaruhnya dikategorikan lemah. Dengan menggunakan $F-Square$, kita dapat mengetahui seberapa penting suatu variabel dalam model yang dianalisis dan apakah variabel tersebut memberikan kontribusi yang signifikan terhadap penjelasan variabilitas pada variabel dependen.

Tabel 4.16
F-Square

	<i>F-Square</i>
FA	0.000
FB	0.414
FK	0.034
FL	0.038
FS	0.031
FK*FB	0.019
FA*FB	0.005
FS*FB	0.009
FL*FB	0.003

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan Tabel 4.16, nilai $F-Square$ menunjukkan seberapa besar pengaruh masing-masing variabel terhadap variabel dependen dalam model struktural. Variabel *Financial Behavior (FB)* memiliki pengaruh yang besar dengan nilai $F-Square$ 0.414, yang berarti variabel ini berkontribusi signifikan dalam menjelaskan variabilitas model. Sementara itu, variabel *Financial Attitude (FA)*, *Financial Knowledge (FK)*, *Financial Literacy (FL)*, dan *Financial Socialization (FS)* memiliki pengaruh yang lemah, dengan nilai $F-Square$ yang sangat kecil, antara 0.000 hingga 0.038. Selain itu, interaksi antara variabel-variabel tersebut, seperti *FKFB*, *FAFB*, *FSFB*, dan *FLFB*, juga menunjukkan

pengaruh yang sangat kecil dengan nilai F-Square antara 0.003 dan 0.019. Secara keseluruhan, variabel FB memiliki pengaruh yang paling besar, sementara variabel lainnya memiliki kontribusi yang lebih kecil.

4.1.3 Uji Hipotesis

Untuk menilai sejauh mana signifikansi pengaruh antar variabel, kita dapat melihat nilai T-statistik dan koefisien parameter yang diperoleh melalui metode bootstrapping. Penelitian ini menggunakan uji dua arah dengan t-value sebesar 1,96 (pada tingkat signifikansi 5%) menurut (Ghozali & Latan, 2014). Berdasarkan hasil uji bootstrapping yang dilakukan, nilai path coefficient yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 17
Path Coefficient (Bootstrapping)

	Original sample	T statistics	P values	Hasil
FK -> FWB	0.191	2.611	0.009	Diterima
FA -> FWB	0.008	0.203	0.839	Ditolak
FS -> FWB	0.157	2.567	0.011	Diterima
FL -> FWB	0.179	3.032	0.003	Diterima

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan hasil path coefficient dari Tabel 4.17, dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel eksogen memiliki pengaruh terhadap variabel endogen, yaitu *Financial Well-Being (FWB)*. Variabel *Financial Knowledge (FK)* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Well-Being* yang dibuktikan dengan nilai P-values kurang dari 0,05, yaitu 0,009. Variabel *Financial Literacy (FL)* juga memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *Financial Well-Being*

yang dibuktikan dengan nilai P-values kurang dari 0,05, yaitu 0,003. Selain itu, variabel *Financial Socialization (FS)* berpengaruh positif signifikan terhadap *Financial Well-Being* yang dibuktikan dengan nilai P-values kurang dari 0,05, yaitu 0,011. Namun, variabel *Financial Attitude (FA)* tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap *Financial Well-Being*, karena nilai P-values yang sangat tinggi, yaitu 0,839.

4.1.4 Uji Hipotesis Dengan Pengaruh Moderasi

Tabel 4. 18
Uji Pengaruh Moderasi

	Original sample	T statistics	P values	Hasil
FK*FB -> FWB	0.114	1.697	0.090	Diterima
FA*FB -> FWB	-0.047	0.877	0.381	Ditolak
FS*FB -> FWB	0.060	1.046	0.296	Ditolak
FL*FB -> FWB	-0.036	0.641	0.522	Ditolak

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan hasil uji pengaruh moderasi dari Tabel 4.18, dapat disimpulkan bahwa H5 menunjukkan pengaruh moderasi yang cenderung signifikan terhadap *Financial Well-Being (FWB)* dengan nilai P-value sebesar 0,090, yang berarti signifikan pada level 10%. Namun, H6, H7, dan H8 tidak menunjukkan pengaruh moderasi yang signifikan terhadap FWB. Hal ini dibuktikan dengan nilai P-value untuk H6 sebesar 0,381, H7 sebesar 0,296, dan H8 sebesar 0,522, yang semuanya lebih besar dari 0,05, menunjukkan bahwa tidak ada bukti yang mendukung adanya pengaruh moderasi yang signifikan pada ketiga jalur tersebut

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pengaruh *Financial Knowledge*, *Financial Attitude*, *Financial Socialization*, dan *Financial Literacy* terhadap *Financial Well-Being* mahasiswa Gen-Z, dengan *Financial Behavior* sebagai variabel moderasi, adalah sebagai berikut :

4.2.1 Pengaruh *Financial Knowledge* terhadap *Financial Well-Being*

Analisis data menunjukkan bahwa *financial knowledge* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial well-being* mahasiswa di Kota Malang. Oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan bahwa *financial knowledge* berpengaruh positif terhadap *financial well-being* dapat diterima.

Temuan ini dapat dijelaskan melalui Theory of Planned Behavior (TPB) yang dikembangkan oleh Ajzen (1991), yang menyatakan bahwa perilaku individu, termasuk dalam aspek keuangan, dipengaruhi oleh tiga faktor utama: sikap terhadap perilaku (*attitude*), norma subjektif (*subjective norms*), dan persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*). Dalam konteks *financial knowledge*, pemahaman yang baik tentang keuangan tidak hanya membentuk sikap positif terhadap pengelolaan finansial dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya literasi keuangan dalam lingkungan sosial, tetapi juga berperan dalam memperkuat persepsi kontrol perilaku. Hal ini karena individu yang memiliki pengetahuan keuangan yang baik akan lebih percaya diri dalam mengambil keputusan finansial, merasa lebih mampu mengelola keuangan mereka, serta memiliki kontrol yang lebih besar terhadap kondisi finansialnya. Dengan demikian, mahasiswa di Kota Malang yang memiliki tingkat *financial knowledge*

yang lebih tinggi cenderung memiliki keyakinan yang lebih kuat dalam mengatur keuangan mereka secara efektif, sehingga berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan finansial mereka.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Guo & Huang (2023) serta Bhatia & Singh (2024) yang menemukan bahwa tingkat financial knowledge yang lebih tinggi berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan finansial individu. Penelitian ini menunjukkan bahwa individu dengan pemahaman keuangan yang lebih baik cenderung mampu mengelola pengeluaran, melakukan investasi yang bijaksana, serta menghindari keputusan finansial yang berisiko.

Berdasarkan indikator financial knowledge, aspek yang paling berpengaruh terhadap financial well-being mahasiswa di Kota Malang adalah pemahaman tentang perbedaan antara investasi dan tabungan, termasuk perencanaan anggaran, pengelolaan tabungan, dan investasi, selain itu juga pada pengetahuan keuangan digital. Mahasiswa yang memiliki pemahaman kuat dalam aspek ini lebih cenderung memiliki kesejahteraan finansial yang lebih baik karena mereka mampu mengalokasikan dana dengan lebih efektif, menghindari utang yang tidak terkendali, serta memiliki strategi keuangan yang lebih matang untuk masa depan.

Mahasiswa yang memahami perbedaan antara investasi dan tabungan cenderung lebih bijak dalam mengalokasikan keuangan mereka. Tabungan berfungsi sebagai dana darurat dan kebutuhan jangka pendek, sementara investasi memungkinkan pertumbuhan kekayaan dalam jangka panjang. Dengan pemahaman ini, mahasiswa dapat menyeimbangkan keduanya sesuai dengan tujuan finansial mereka, sehingga mereka tidak hanya memiliki cadangan dana

yang cukup tetapi juga mampu meningkatkan aset mereka di masa depan. Hal ini berkontribusi pada kesejahteraan finansial karena mereka dapat menghadapi ketidakpastian ekonomi dengan lebih baik dan memiliki stabilitas keuangan yang lebih tinggi.

Perencanaan anggaran membantu mahasiswa dalam mengelola pemasukan dan pengeluaran mereka secara lebih terstruktur, sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhan tanpa mengalami tekanan finansial. Dengan membuat anggaran yang jelas, mahasiswa dapat mengontrol pengeluaran, menghindari pemborosan, serta memastikan alokasi dana untuk tabungan dan investasi tetap terjaga. Keterampilan ini sangat penting dalam membangun kebiasaan finansial yang sehat dan meningkatkan kesejahteraan finansial mereka, karena mereka dapat menghindari kesulitan keuangan yang disebabkan oleh pengeluaran impulsif atau tidak terencana.

Mahasiswa yang memiliki kemampuan dalam mengelola tabungan dan investasi dengan baik lebih cenderung memiliki kestabilan finansial yang tinggi. Dengan mengalokasikan dana secara strategis ke dalam instrumen investasi yang sesuai dengan profil risiko mereka, mahasiswa dapat memperoleh keuntungan jangka panjang yang mendukung pencapaian tujuan keuangan mereka. Selain itu, kebiasaan menabung secara konsisten memberikan jaring pengaman finansial yang dapat digunakan saat menghadapi kondisi darurat. Kemampuan ini berkontribusi pada financial well-being karena mereka dapat memenuhi kebutuhan saat ini sekaligus merencanakan masa depan dengan lebih baik.

Di era digital, pemahaman tentang keuangan digital menjadi aspek krusial dalam mendukung kesejahteraan finansial mahasiswa. Dengan adanya berbagai platform digital untuk tabungan, investasi, dan pembayaran, mahasiswa yang melek keuangan digital dapat memanfaatkan teknologi untuk mengelola keuangan mereka dengan lebih efisien. Mereka dapat membandingkan produk keuangan, menghindari penipuan, serta memanfaatkan fitur otomatisasi untuk menabung dan berinvestasi secara disiplin. Dengan pemahaman ini, mereka lebih mampu mengoptimalkan sumber daya keuangan mereka, sehingga kesejahteraan finansial mereka meningkat karena mereka dapat membuat keputusan keuangan yang lebih cerdas dan berbasis data.

Kondisi ekonomi Kota Malang juga turut mempengaruhi bagaimana financial knowledge berdampak pada financial well-being mahasiswa. Sebagai kota pendidikan, Malang memiliki biaya hidup yang relatif lebih rendah dibandingkan kota besar lainnya seperti Jakarta atau Surabaya. Namun, tantangan finansial bagi mahasiswa tetap ada, terutama dalam hal pengelolaan pengeluaran sehari-hari, kebutuhan akademik, serta biaya gaya hidup. Dengan pemahaman keuangan yang baik, mahasiswa dapat lebih bijak dalam mengelola keuangan mereka dan menghindari tekanan ekonomi yang berlebihan selama masa studi.

Lebih lanjut, menurut Herdjiono & Damanik (2016), meskipun *financial knowledge* memiliki peran dalam meningkatkan kesejahteraan finansial, terdapat faktor lain seperti kebiasaan, lingkungan, dan kepuasan hidup yang juga dapat mempengaruhi *financial well-being*. Artinya, seseorang yang memiliki tingkat

financial knowledge yang tinggi belum tentu memiliki kesejahteraan finansial yang baik jika tidak diimbangi dengan perilaku keuangan yang bijaksana.

Sejalan dengan penelitian Ritakumalasari & Susanti (2021), hasil penelitian ini mengonfirmasi bahwa pemahaman keuangan yang lebih baik membantu individu dalam mengelola keuangan mereka dengan lebih efektif. Dengan demikian, penting bagi mahasiswa untuk terus meningkatkan pemahaman mereka tentang keuangan guna mencapai kesejahteraan finansial yang lebih baik. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Hashr: 18:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

“Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Hashr: 18)

Ayat ini mengingatkan bahwa setiap individu harus mempersiapkan masa depan dengan baik, termasuk dalam aspek keuangan. Mahasiswa perlu memahami pentingnya perencanaan finansial yang matang agar dapat mencapai kesejahteraan dan menghindari kesulitan keuangan di masa depan.

Dengan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut, penting bagi institusi pendidikan dan pemerintah daerah untuk meningkatkan program literasi keuangan bagi mahasiswa di Kota Malang. Workshop, seminar, dan edukasi keuangan yang lebih luas dapat membantu mahasiswa memahami bagaimana mengelola keuangan mereka dengan lebih baik. Dengan adanya peningkatan pemahaman tentang financial knowledge, mahasiswa diharapkan dapat lebih siap dalam

menghadapi tantangan keuangan di masa depan dan mencapai financial well-being yang lebih optimal.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa financial knowledge memiliki dampak signifikan terhadap kesejahteraan finansial mahasiswa di Kota Malang. Namun, untuk hasil yang lebih maksimal, pemahaman ini harus diiringi dengan praktik keuangan yang bijak serta dukungan lingkungan yang kondusif dalam meningkatkan literasi keuangan mahasiswa.

4.2.2 Pengaruh *Financial Attitude* terhadap *Financial Well-Being*

Analisis data menunjukkan bahwa *financial attitude* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial well-being* mahasiswa di Kota Malang. Oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan bahwa financial attitude berpengaruh positif terhadap *financial well-being* harus ditolak.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ilyas et al. (2022), yang menemukan bahwa sikap finansial seseorang tidak selalu berdampak langsung pada kesejahteraan finansialnya. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun seseorang memiliki sikap yang baik terhadap pengelolaan keuangan, faktor lain seperti kebiasaan, pengalaman pribadi, dan kondisi ekonomi juga dapat mempengaruhi kondisi kesejahteraan finansialnya. Korelasi yang lemah dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa *financial attitude* saja tidak cukup untuk meningkatkan *financial well-being* tanpa adanya penerapan sikap tersebut dalam perilaku keuangan sehari-hari.

Namun, penelitian yang dilakukan oleh Bhatia & Singh (2024) serta Abdullah et al. (2019) menunjukkan bahwa *financial attitude* memiliki pengaruh positif terhadap *financial well-being*. Mereka menemukan bahwa individu dengan sikap yang baik terhadap keuangan cenderung memiliki perencanaan finansial yang lebih matang, lebih disiplin dalam menabung, serta lebih berhati-hati dalam pengeluaran mereka. Perbedaan hasil ini dapat disebabkan oleh karakteristik responden yang berbeda, tingkat pengalaman finansial, serta faktor lingkungan yang mempengaruhi implementasi dari sikap finansial ke dalam perilaku nyata.

Temuan ini dapat dijelaskan melalui Theory of Planned Behavior (TPB) yang dikembangkan oleh Ajzen (1991). Dalam TPB, financial attitude mewakili faktor "*attitude toward behavior*," yaitu bagaimana individu memandang dan menilai perilaku keuangan mereka. Secara teori, seseorang dengan sikap finansial yang baik cenderung memiliki kecenderungan untuk mengelola keuangan secara lebih bijak. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap positif terhadap keuangan tidak secara otomatis berujung pada peningkatan kesejahteraan finansial. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat faktor lain seperti norma sosial (*subjective norms*) dan persepsi kontrol terhadap perilaku (*perceived behavioral control*) yang turut mempengaruhi bagaimana seseorang mengelola keuangannya.

Dalam konteks penelitian ini, financial attitude mencerminkan bagaimana mahasiswa di Kota Malang memandang dan menghargai pentingnya pengelolaan keuangan seperti kesadaran pentingnya menabung untuk masa depan. Namun, meskipun mereka memiliki sikap yang positif terhadap keuangan, kenyataannya masih banyak mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam menerapkan sikap

tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat disebabkan oleh faktor ekonomi, keterbatasan pendapatan, serta gaya hidup yang cenderung konsumtif akibat pengaruh lingkungan sosial dan budaya digital yang semakin mendorong perilaku konsumsi impulsif.

Kondisi ekonomi di Kota Malang yang didominasi oleh mahasiswa perantauan juga dapat menjadi faktor yang mempengaruhi bagaimana financial attitude mereka tidak secara langsung meningkatkan financial well-being. Mahasiswa yang berasal dari luar kota mungkin menghadapi tantangan dalam mengatur keuangan karena biaya hidup yang tidak selalu stabil dan ketergantungan pada sumber dana dari orang tua. Dalam situasi ini, meskipun mereka memiliki sikap yang positif terhadap pengelolaan keuangan, keterbatasan sumber daya yang tersedia tetap menjadi kendala utama dalam meningkatkan kesejahteraan finansial mereka.

Dalam konteks penelitian ini, meskipun mahasiswa memiliki sikap yang baik terhadap keuangan, jika mereka tidak mendapatkan dukungan sosial yang cukup atau merasa tidak memiliki kendali atas situasi keuangan mereka, maka sikap tersebut tidak akan secara otomatis diterjemahkan ke dalam tindakan yang dapat meningkatkan *financial well-being* mereka. Misalnya, mahasiswa yang memiliki *financial attitude* yang positif mungkin memahami pentingnya menabung, tetapi jika mereka memiliki keterbatasan finansial atau pengaruh sosial yang mendorong gaya hidup konsumtif, maka sikap tersebut tidak serta-merta meningkatkan kesejahteraan finansial mereka.

Menurut ajaran Islam, sikap yang bijak dalam mengelola harta adalah bagian dari kehidupan yang seimbang. Islam mengajarkan bahwa manusia harus bersikap sederhana dalam menggunakan harta dan tidak bersikap boros. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-A'raf: 31:

يَبْنَیْ اٰدَمَ خُذُوْا زَیْنَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوْا وَاشْرَبُوْا وَلَا تُسْرِفُوْا اِنَّهٗ لَا یُحِبُّ

الْمُسْرِفِیْنَ ﴿٣١﴾

“Wahai anak cucu Adam, pakailah pakaianmu yang indah pada setiap (memasuki) masjid dan makan serta minumlah, tetapi janganlah berlebihan. Sesungguhnya Dia tidak menyukai orang-orang yang berlebihan.” (QS. Al-A'raf: 31)

Ayat ini mengajarkan bahwa keseimbangan dalam keuangan adalah kunci untuk mencapai kehidupan yang lebih baik. Oleh karena itu, meskipun sikap keuangan seseorang tidak selalu berpengaruh langsung terhadap kesejahteraan finansialnya, memiliki financial attitude yang baik tetap menjadi bagian penting dalam mengelola keuangan dengan bijaksana dan bertanggung jawab. Dengan memahami bagaimana sikap finansial berinteraksi dengan faktor lain seperti norma sosial dan persepsi kontrol diri, individu dapat mengoptimalkan pengelolaan keuangan mereka dan meningkatkan kesejahteraan finansial secara lebih efektif.

Penting bagi mahasiswa untuk tidak hanya memiliki sikap yang baik terhadap keuangan, tetapi juga memahami bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Penguatan literasi keuangan dan pelatihan dalam perencanaan finansial dapat menjadi solusi untuk membantu mahasiswa mengintegrasikan financial attitude ke dalam perilaku keuangan yang lebih baik. Dengan demikian,

pendekatan yang lebih menyeluruh dan tidak hanya berfokus pada perubahan sikap, tetapi juga pada pengembangan keterampilan keuangan praktis, dapat membantu meningkatkan kesejahteraan finansial mahasiswa.

Dengan mempertimbangkan faktor-faktor dalam TPB, penting bagi institusi pendidikan dan pemerintah daerah untuk meningkatkan program literasi keuangan yang tidak hanya menekankan perubahan sikap, tetapi juga mencakup peningkatan kontrol terhadap perilaku keuangan dan norma sosial yang mendukung kebiasaan finansial yang sehat. Workshop, seminar, dan edukasi keuangan yang lebih luas dapat membantu mahasiswa memahami bagaimana mengelola keuangan mereka dengan lebih baik. Dengan adanya peningkatan pemahaman tentang financial attitude yang diiringi dengan praktik keuangan yang bijak, mahasiswa diharapkan dapat lebih siap dalam menghadapi tantangan keuangan di masa depan dan mencapai financial well-being yang lebih optimal.

4.2.3 Pengaruh *Financial Socialization* terhadap *Financial Well-Being*

Analisis data menunjukkan bahwa *financial socialization* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial well-being* mahasiswa di Kota Malang. Berdasarkan hasil uji statistik, yang menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara *financial socialization* dan *financial well-being*. Oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan bahwa *financial socialization* berpengaruh positif terhadap *financial well-being* dapat diterima.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sabri et al. (2021) dan Zhao & Zhang (2020), yang menunjukkan bahwa sosialisasi keuangan melalui

orang tua, teman, dan media memiliki dampak besar terhadap bagaimana individu mengelola keuangannya. Individu yang mendapatkan edukasi keuangan sejak dini, baik melalui diskusi dengan keluarga, pengalaman teman, atau paparan informasi dari media, cenderung memiliki kebiasaan keuangan yang lebih baik. Korelasi positif antara *financial socialization* dan *financial well-being* dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin banyak mahasiswa memperoleh informasi keuangan dari lingkungan sosialnya, semakin baik pula kemampuan mereka dalam mengelola keuangan untuk mencapai kesejahteraan finansial.

Dalam perspektif *Theory of Planned Behavior (TPB)*, financial socialization dapat dikaitkan dengan norma subjektif (subjective norms), yaitu tekanan sosial dan pengaruh lingkungan yang mendorong individu untuk berperilaku dengan cara tertentu. Dalam konteks ini, mahasiswa yang berada dalam lingkungan yang mendukung kebiasaan keuangan yang baik—seperti keluarga yang aktif membicarakan perencanaan keuangan, teman yang memiliki kebiasaan menabung, atau media yang memberikan edukasi keuangan—cenderung memiliki niat yang lebih kuat untuk mengelola keuangan mereka dengan bijak. Hal ini menunjukkan bahwa norma sosial yang positif dalam aspek keuangan dapat mempengaruhi perilaku finansial mahasiswa, yang pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan finansial mereka

Temuan ini juga mengindikasikan bahwa mahasiswa yang aktif dalam menerima dan menginternalisasi informasi keuangan dari lingkungan sosialnya akan lebih mampu mengelola keuangan dengan lebih bijaksana, seperti memiliki kebiasaan menabung, menghindari utang yang tidak perlu, serta membuat

keputusan investasi yang lebih baik. Lebih lanjut, hasil ini juga mendukung penelitian Kumar et al., (2024) yang menyatakan bahwa meskipun *financial socialization* memiliki pengaruh terhadap *financial well-being*, faktor lain seperti self-control dan financial behavior juga memainkan peran penting. Dengan kata lain, meskipun seseorang mendapatkan banyak informasi tentang keuangan dari lingkungan sosialnya, tanpa diiringi dengan disiplin keuangan dan penerapan perilaku keuangan yang baik, financial well-being yang optimal tetap sulit dicapai.

Berdasarkan indikator financial socialization, aspek yang paling berpengaruh terhadap financial well-being mahasiswa di Kota Malang adalah interaksi dengan keluarga dalam membahas keuangan. Mahasiswa yang sering berkomunikasi mengenai topik keuangan dengan orang-orang terdekat mereka lebih cenderung memiliki kesejahteraan finansial yang lebih baik karena mereka dapat belajar dari pengalaman orang lain serta mendapatkan dukungan dalam pengambilan keputusan keuangan.

Interaksi dengan keluarga dalam membahas keuangan memberikan mahasiswa pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana mengelola keuangan secara efektif. Dengan sering berdiskusi mengenai keuangan bersama orang tua atau anggota keluarga lainnya, mahasiswa dapat belajar dari pengalaman mereka terkait perencanaan anggaran, pengelolaan utang, serta strategi investasi. Pengetahuan yang diperoleh dari keluarga ini membantu mahasiswa dalam mengambil keputusan finansial yang lebih bijak, sehingga mereka dapat menghindari kesalahan keuangan yang dapat berdampak negatif pada kesejahteraan finansial mereka.

Selain memperoleh wawasan keuangan, mahasiswa yang sering berkomunikasi mengenai keuangan dengan keluarga juga mendapatkan dukungan emosional dalam mengelola keuangan mereka. Diskusi yang terbuka mengenai kondisi keuangan dapat membantu mereka merasa lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan finansial dan mencari solusi yang lebih baik. Dukungan keluarga juga dapat memberikan rasa aman secara finansial, terutama ketika mahasiswa menghadapi situasi darurat atau memerlukan nasihat terkait investasi dan pengelolaan utang. Dengan adanya dukungan ini, mereka lebih mampu menjaga stabilitas keuangan dan meningkatkan kesejahteraan finansial mereka.

Mahasiswa yang terbiasa mendiskusikan keuangan dengan keluarga juga cenderung memiliki kebiasaan finansial yang lebih baik. Nilai-nilai keuangan yang ditanamkan sejak dini, seperti pentingnya menabung, menghindari utang konsumtif, serta berinvestasi untuk masa depan, akan membentuk pola pikir mereka dalam mengelola keuangan secara lebih disiplin. Kebiasaan ini membantu mereka menghindari masalah keuangan yang dapat menghambat kesejahteraan finansial, sehingga mereka dapat lebih fokus pada pencapaian tujuan keuangan jangka panjang.

Selain itu, mahasiswa yang aktif berkomunikasi tentang keuangan dengan keluarga memiliki akses ke lebih banyak sumber daya dan peluang finansial. Keluarga dapat memberikan informasi mengenai produk keuangan yang sesuai, membantu mereka memahami risiko investasi, atau bahkan memberikan dukungan finansial dalam situasi tertentu. Dengan adanya akses terhadap sumber daya ini, mahasiswa lebih mudah dalam mengembangkan strategi keuangan yang

efektif, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap kesejahteraan finansial mereka.

Kondisi ekonomi Kota Malang juga turut mempengaruhi bagaimana financial socialization berdampak pada financial well-being mahasiswa. Sebagai kota pendidikan, Malang memiliki komunitas akademik yang besar dan beragam, yang memungkinkan mahasiswa untuk bertukar informasi dan pengalaman terkait pengelolaan keuangan. Selain itu, banyaknya akses ke sumber edukasi keuangan seperti seminar, pelatihan, dan platform digital semakin memperkuat proses sosialisasi keuangan di kalangan mahasiswa.

Islam juga menekankan pentingnya belajar dari lingkungan dalam aspek kehidupan, termasuk dalam hal keuangan. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Mujadilah: 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا لِلَّهِ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا
تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

“Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Mujadilah: 11)

Ayat ini mengajarkan bahwa memperoleh ilmu, termasuk dalam bidang keuangan, merupakan hal yang penting dan dapat meningkatkan kualitas hidup seseorang. Dengan adanya *financial socialization* yang baik, mahasiswa dapat memahami prinsip-prinsip keuangan yang sehat, sehingga dapat meningkatkan

kesejahteraan finansial mereka di masa depan. Oleh karena itu, selain memperoleh informasi dari lingkungan sosial, mahasiswa juga perlu mengembangkan self-control dan perilaku finansial yang baik agar dampak positif dari *financial socialization* dapat lebih optimal dalam meningkatkan kesejahteraan finansial mereka.

Dengan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut, penting bagi institusi pendidikan dan pemerintah daerah untuk meningkatkan program edukasi keuangan yang lebih luas. Workshop, seminar, dan program literasi keuangan diharapkan dapat membantu mahasiswa memahami bagaimana mengelola keuangan mereka dengan lebih baik. Dengan adanya peningkatan pemahaman tentang financial socialization, mahasiswa diharapkan dapat lebih siap dalam menghadapi tantangan keuangan di masa depan dan mencapai financial well-being yang lebih optimal.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa financial socialization memiliki dampak signifikan terhadap kesejahteraan finansial mahasiswa di Kota Malang. Namun, untuk hasil yang lebih maksimal, pemahaman ini harus diiringi dengan praktik keuangan yang bijak serta dukungan lingkungan yang kondusif dalam meningkatkan literasi keuangan mahasiswa.

4.2.4 Pengaruh *Financial Literacy* terhadap *Financial Well-Being*

Analisis data menunjukkan bahwa *financial literacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial well-being* mahasiswa di Kota Malang. Berdasarkan hasil uji statistik, yang menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara *financial*

literacy dan *financial well-being*. Oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan bahwa *financial literacy* berpengaruh positif terhadap *financial well-being* dapat diterima.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lusardi & Mitchell (2014) serta Potrich et al. (2016), yang menunjukkan bahwa individu dengan tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi cenderung memiliki kesejahteraan finansial yang lebih baik. Pengetahuan tentang keuangan memungkinkan seseorang untuk mengambil keputusan finansial yang lebih bijaksana, seperti mengelola pengeluaran, menabung secara rutin, serta berinvestasi dengan strategi yang tepat. Korelasi positif dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa mahasiswa yang memiliki pemahaman keuangan yang lebih baik akan lebih mampu menghadapi tantangan finansial, menghindari utang yang tidak perlu, dan merencanakan keuangan mereka dengan lebih efektif.

Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas responden sangat menyadari bahwa uang mengalami depresiasi seiring waktu, yang mencerminkan pemahaman yang baik tentang inflasi. Banyak responden juga memahami pentingnya menabung serta mengetahui jumlah yang perlu disisihkan untuk dana darurat. Namun, masih terdapat sebagian responden yang kurang memahami manfaat berbagai jenis asuransi, serta meskipun banyak yang mengetahui berbagai opsi investasi, masih ada yang kurang teredukasi mengenai hal tersebut. Pemahaman ini menunjukkan bahwa meskipun tingkat literasi keuangan mahasiswa di Kota Malang tergolong baik, masih diperlukan edukasi lebih lanjut mengenai aspek perlindungan

finansial dan investasi agar mereka dapat mengelola keuangan dengan lebih optimal.

Kesadaran bahwa uang mengalami depresiasi seiring waktu mencerminkan pemahaman yang baik tentang inflasi, yang sangat berpengaruh terhadap kesejahteraan finansial mahasiswa. Dengan memahami inflasi, mahasiswa dapat menyadari bahwa daya beli uang akan berkurang di masa depan jika tidak diinvestasikan atau dikelola dengan baik. Kesadaran ini mendorong mereka untuk mencari strategi keuangan yang dapat menjaga nilai aset mereka, seperti menabung dengan suku bunga kompetitif atau berinvestasi pada instrumen yang dapat mengalahkan inflasi. Dengan demikian, pemahaman ini membantu mereka dalam merencanakan keuangan secara lebih efektif untuk menjaga stabilitas finansial jangka panjang.

Pemahaman tentang pentingnya menabung dan mengetahui jumlah yang perlu disisihkan untuk dana darurat juga berperan besar dalam meningkatkan kesejahteraan finansial mahasiswa. Menabung secara rutin memungkinkan mahasiswa memiliki cadangan dana yang dapat digunakan saat menghadapi situasi tak terduga, seperti biaya kesehatan atau kebutuhan mendesak lainnya. Dengan memiliki dana darurat yang memadai, mahasiswa dapat menghindari tekanan finansial yang berlebihan dan tidak perlu bergantung pada utang yang berisiko. Hal ini memberikan rasa aman secara finansial dan meningkatkan stabilitas ekonomi mereka dalam jangka panjang.

Meskipun banyak mahasiswa yang mengetahui berbagai opsi investasi, masih ada yang kurang teredukasi mengenai cara berinvestasi dengan optimal.

Kurangnya pemahaman ini dapat menghambat mereka dalam mengalokasikan dana secara efisien untuk pertumbuhan kekayaan di masa depan. Investasi yang tepat dapat membantu mahasiswa mencapai tujuan keuangan mereka, seperti membeli aset produktif atau mempersiapkan dana pensiun lebih awal. Oleh karena itu, peningkatan literasi mengenai strategi investasi, risiko, dan diversifikasi aset sangat diperlukan agar mereka dapat memanfaatkan peluang finansial dengan lebih baik.

Selain itu, masih terdapat sebagian mahasiswa yang kurang memahami manfaat berbagai jenis asuransi, yang dapat berdampak pada kesejahteraan finansial mereka di masa depan. Asuransi merupakan salah satu bentuk perlindungan keuangan yang dapat membantu mengurangi dampak risiko finansial akibat kejadian tak terduga, seperti sakit atau kecelakaan. Tanpa pemahaman yang cukup mengenai manfaat asuransi, mahasiswa mungkin tidak mempertimbangkan perlindungan ini sebagai bagian dari perencanaan keuangan mereka, sehingga lebih rentan terhadap risiko finansial. Oleh karena itu, edukasi lebih lanjut tentang pentingnya asuransi sangat diperlukan agar mereka dapat mengelola keuangan dengan lebih optimal dan memiliki perlindungan yang memadai terhadap kemungkinan risiko di masa depan.

Temuan ini dapat dijelaskan melalui Theory of Planned Behavior (TPB) yang dikembangkan oleh Ajzen (1991), yang menyatakan bahwa perilaku individu, termasuk dalam aspek keuangan, dipengaruhi oleh tiga faktor utama: sikap terhadap perilaku (attitude), norma subjektif (subjective norms), dan persepsi kontrol perilaku (perceived behavioral control). Dalam konteks financial literacy,

pemahaman yang baik tentang keuangan tidak hanya membentuk sikap positif terhadap pengelolaan finansial dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya literasi keuangan dalam lingkungan sosial, tetapi juga berperan dalam memperkuat persepsi kontrol perilaku. Hal ini karena individu yang memiliki literasi keuangan yang baik akan lebih percaya diri dalam mengambil keputusan finansial, merasa lebih mampu mengelola keuangan mereka, serta memiliki kontrol yang lebih besar terhadap kondisi finansialnya. Dengan demikian, mahasiswa di Kota Malang yang memiliki tingkat financial literacy yang lebih tinggi cenderung memiliki keyakinan yang lebih kuat dalam mengatur keuangan mereka secara efektif, sehingga berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan finansial mereka.

Selain itu, TPB juga menjelaskan bahwa literasi keuangan dapat mempengaruhi *attitude toward behavior*, yaitu sikap individu terhadap pentingnya pengelolaan keuangan. Mahasiswa yang memahami manfaat perencanaan keuangan akan lebih cenderung memiliki sikap positif terhadap kebiasaan keuangan yang sehat, seperti menabung untuk masa depan dan menghindari utang konsumtif. Namun, hanya memiliki sikap positif tidak cukup; faktor *subjective norms*, seperti pengaruh dari keluarga dan lingkungan sosial, juga turut berperan dalam menentukan apakah literasi keuangan benar-benar diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kondisi ekonomi Kota Malang juga turut mempengaruhi bagaimana financial literacy berdampak pada financial well-being mahasiswa. Sebagai kota pendidikan, Malang memiliki biaya hidup yang relatif lebih rendah dibandingkan

kota besar lainnya seperti Jakarta atau Surabaya. Namun, tantangan finansial bagi mahasiswa tetap ada, terutama dalam hal pengelolaan pengeluaran sehari-hari, kebutuhan akademik, serta biaya gaya hidup. Dengan pemahaman keuangan yang baik, mahasiswa dapat lebih bijak dalam mengelola keuangan mereka dan menghindari tekanan ekonomi yang berlebihan selama masa studi.

Lebih lanjut, menurut penelitian Herdjiono & Damanik (2016), meskipun *financial literacy* berperan penting dalam meningkatkan financial well-being, terdapat faktor lain seperti pengalaman, kebiasaan, dan lingkungan sosial yang juga turut mempengaruhi kesejahteraan finansial seseorang. Artinya, literasi keuangan yang tinggi harus diimbangi dengan perilaku keuangan yang sehat agar dapat memberikan dampak yang optimal terhadap financial well-being. Jika seseorang memiliki pengetahuan finansial tetapi tidak menerapkannya dalam tindakan nyata, maka dampak positifnya terhadap kesejahteraan finansial tidak akan maksimal.

Islam juga menekankan pentingnya memiliki ilmu dalam mengelola harta agar dapat digunakan dengan baik dan tidak disalahgunakan. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Isra: 26-27:

وَاتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا ۚ إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ
كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ۖ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا ۚ

“Dan berikanlah haknya kepada kerabat dekat, juga kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan; dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya orang-orang yang boros itu adalah saudara setan, dan setan itu sangat ingkar kepada Tuhannya.” (QS. Al-Isra: 26-27)

Ayat ini mengajarkan bahwa pengelolaan harta yang baik merupakan salah satu bentuk tanggung jawab yang harus dijaga. Dengan memiliki *financial literacy* yang baik, seseorang dapat mengelola keuangan secara bijaksana, menghindari pemborosan, dan merencanakan masa depan finansial dengan lebih baik, sehingga dapat mencapai kesejahteraan finansial yang optimal. Namun, sebagaimana yang dijelaskan dalam TPB, *financial literacy* tidak cukup hanya sebagai pengetahuan, tetapi harus diterjemahkan ke dalam perilaku finansial yang nyata agar benar-benar memberikan dampak terhadap *financial well-being*.

4.2.5 *Financial behavior* Memoderasi Pengaruh *Financial knowledge* Terhadap *Financial Well-Being*

Hasil analisis data dan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *Financial Behavior* berperan sebagai moderator dalam hubungan antara *Financial Knowledge* dan *Financial Well-Being* pada mahasiswa Gen-Z yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi negeri di Kota Malang. Berdasarkan hasil uji statistik, menunjukkan bahwa perilaku keuangan dapat memperkuat pengaruh *Financial Knowledge* terhadap *Financial Well-Being*, meskipun dengan tingkat signifikansi yang lebih rendah dibandingkan standar umum 5%.

Temuan ini selaras dengan *Theory of Planned Behavior (TPB)* yang menyatakan bahwa pengetahuan seseorang tentang keuangan tidak cukup untuk meningkatkan kesejahteraan finansial tanpa adanya perilaku keuangan yang mendukung. Dalam konteks penelitian ini, mahasiswa dengan tingkat *Financial Knowledge* yang tinggi akan lebih mampu meningkatkan kesejahteraan

finansialnya jika mereka juga memiliki *Financial Behavior* yang baik, seperti membuat perencanaan keuangan, menabung secara rutin, dan menghindari utang konsumtif. Sebaliknya, mahasiswa dengan *Financial Knowledge* yang tinggi tetapi memiliki perilaku keuangan yang buruk cenderung tidak dapat menerapkan pengetahuannya dengan optimal dalam kehidupan sehari-hari.

Kota Malang sebagai salah satu kota pendidikan di Indonesia memiliki jumlah mahasiswa yang cukup besar, baik dari dalam maupun luar daerah. Mahasiswa yang tinggal di kota ini menghadapi berbagai tantangan dalam mengelola keuangan mereka, seperti biaya hidup yang semakin meningkat, tuntutan gaya hidup modern, serta keterbatasan sumber pendapatan. Banyak mahasiswa yang mengandalkan uang saku dari orang tua atau pendapatan tambahan dari pekerjaan paruh waktu, sehingga perencanaan keuangan menjadi aspek penting dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Selain itu, banyaknya pilihan tempat hiburan, kafe, dan pusat perbelanjaan di Kota Malang juga memberikan tantangan tersendiri bagi mahasiswa dalam mengontrol pengeluaran mereka. Tanpa *Financial Behavior* yang baik, mahasiswa cenderung terjerumus pada pola konsumsi yang tidak sehat, seperti berbelanja impulsif, menggunakan layanan kredit tanpa perhitungan matang, atau bahkan meminjam uang untuk kebutuhan konsumtif. Oleh karena itu, perilaku keuangan yang baik sangat penting dalam memastikan bahwa mahasiswa dapat mencapai kesejahteraan finansial yang optimal selama masa studi mereka.

Selain itu, hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu oleh Aulia et al. (2023) dan Gafoor et al. (2024), yang menemukan bahwa *Financial Behavior* dapat memperkuat hubungan antara *Financial Knowledge* dan *Financial Well-Being*. Dengan kata lain, semakin baik perilaku keuangan seseorang, semakin besar dampak positif dari *Financial Knowledge* terhadap kesejahteraan finansialnya.

Dalam perspektif Islam, pengelolaan keuangan yang baik tetap menjadi bagian penting dalam mencapai kesejahteraan finansial. QS. Al-Hasyr: 18 menegaskan pentingnya perencanaan keuangan dan tanggung jawab dalam mengelola harta:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

“Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (masa depan), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Ayat ini mengajarkan pentingnya berpikir jangka panjang dalam mengelola keuangan, di mana seseorang harus menggunakan ilmunya untuk merencanakan keuangan yang lebih baik guna mencapai kesejahteraan di masa depan. Dalam konteks ini, *Financial Behavior* yang baik menjadi alat utama dalam menerjemahkan *Financial Knowledge* menjadi tindakan nyata yang dapat meningkatkan kesejahteraan finansial individu.

Mahasiswa di Kota Malang, yang mayoritas masih dalam tahap pembelajaran dan eksplorasi, perlu diberikan pemahaman mendalam mengenai pentingnya perencanaan keuangan. Kampus-kampus di Kota Malang dapat berperan aktif dalam memberikan edukasi keuangan kepada mahasiswa melalui seminar, lokakarya, dan program literasi keuangan yang dapat membantu mereka dalam mengembangkan kebiasaan keuangan yang sehat.

Dengan adanya edukasi keuangan yang lebih baik, diharapkan mahasiswa dapat lebih sadar akan pentingnya Financial Behavior dalam kehidupan mereka. Mereka harus memahami bahwa memiliki pengetahuan tentang keuangan saja tidak cukup jika tidak diimbangi dengan perilaku yang tepat. Dengan demikian, upaya untuk meningkatkan kesejahteraan finansial mahasiswa tidak hanya bergantung pada tingkat pengetahuan mereka tetapi juga pada bagaimana mereka menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa Financial Knowledge dan Financial Behavior memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kesejahteraan finansial mahasiswa Gen-Z di Kota Malang. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan dan pembentukan kebiasaan keuangan yang baik perlu menjadi perhatian utama, baik bagi individu maupun institusi pendidikan, guna menciptakan generasi muda yang lebih mandiri dan bertanggung jawab secara finansial.

4.2.6 *Financial behavior* Memoderasi Pengaruh *Financial Attitude* Terhadap *Financial Well-Being*

Hasil analisis data dan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *Financial Behavior* tidak berperan sebagai moderator dalam hubungan antara *Financial Attitude* dan *Financial Well-Being* pada mahasiswa Gen-Z yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi negeri di Kota Malang. Berdasarkan hasil uji statistik, meskipun sikap keuangan yang positif dapat berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan finansial, keberadaan *Financial Behavior* tidak secara signifikan memperkuat atau melemahkan hubungan tersebut.

Hasil ini tidak sepenuhnya mendukung *Theory of Planned Behavior (TPB)* yang menyatakan bahwa sikap seseorang terhadap keuangan dapat mempengaruhi perilaku dan keputusan finansialnya. Dalam konteks penelitian ini, mahasiswa dengan *Financial Attitude* yang positif diharapkan memiliki tingkat kesejahteraan finansial yang lebih baik karena mereka cenderung memiliki pemikiran yang matang mengenai perencanaan keuangan, investasi, dan pengelolaan pengeluaran. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun seseorang memiliki sikap keuangan yang baik, tanpa adanya faktor lain seperti pengalaman keuangan, faktor ekonomi, atau akses ke sumber daya keuangan, *Financial Behavior* tidak selalu memperkuat dampak *Financial Attitude* terhadap kesejahteraan finansial.

Selain itu, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu oleh Aulia et al. (2023) dan Gafoor et al. (2024), yang menemukan bahwa *Financial Behavior* dapat memperkuat hubungan antara *Financial Attitude* dan *Financial*

Well-Being. Perbedaan hasil ini dapat disebabkan oleh variasi dalam karakteristik responden, lingkungan sosial, atau faktor psikologis yang mempengaruhi bagaimana individu menerapkan sikap keuangan mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam perspektif Islam, meskipun *Financial Behavior* tidak berperan sebagai moderator dalam penelitian ini, pengelolaan keuangan yang baik tetap menjadi bagian penting dalam mencapai kesejahteraan finansial. QS. Al-Furqan: 67 juga memperkuat prinsip pengelolaan keuangan yang ideal:

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا ۝٦٧

“Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, tetapi (pengeluaran itu) di tengah-tengah antara yang demikian.”

Dengan demikian, meskipun hasil penelitian menunjukkan bahwa *Financial Behavior* tidak memoderasi hubungan antara *Financial Attitude* dan *Financial Well-Being*, penting bagi individu untuk tetap menerapkan sikap keuangan yang baik ke dalam praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa faktor lain, seperti pengalaman keuangan, tingkat pendapatan, atau akses terhadap edukasi finansial, mungkin lebih berperan dalam memperkuat hubungan antara sikap keuangan dan kesejahteraan finansial mahasiswa Gen-Z.

Keadaan mahasiswa di Kota Malang yang mayoritas berasal dari berbagai daerah di Indonesia juga dapat menjadi faktor yang mempengaruhi bagaimana mereka mengelola keuangan mereka. Banyak mahasiswa yang bergantung pada

uang saku dari orang tua dan belum memiliki penghasilan tetap, sehingga penerapan sikap keuangan yang baik belum tentu langsung berdampak pada kesejahteraan finansial mereka.

Kota Malang sebagai salah satu pusat pendidikan di Indonesia memiliki lingkungan yang mendukung perkembangan mahasiswa, baik dari segi akademik maupun kehidupan sosial. Namun, dengan tingginya biaya hidup di beberapa area perkotaan, mahasiswa sering kali menghadapi tantangan dalam mengelola keuangan mereka, yang dapat mempengaruhi hubungan antara Financial Attitude dan Financial Well-Being.

Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa mahasiswa yang memiliki pemahaman finansial yang baik cenderung lebih mampu mengelola keuangan mereka, tetapi tanpa adanya perilaku keuangan yang mendukung, dampak Financial Attitude terhadap kesejahteraan finansial menjadi kurang signifikan. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih holistik dalam meningkatkan kesejahteraan finansial mahasiswa.

Oleh karena itu, diperlukan upaya edukasi keuangan yang lebih menyeluruh, tidak hanya berfokus pada sikap keuangan, tetapi juga pada penguatan Financial Behavior. Dengan adanya program literasi keuangan yang menyasar mahasiswa, diharapkan mereka dapat mengembangkan kebiasaan finansial yang lebih sehat yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan finansial mereka di masa depan.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan wawasan mengenai pentingnya memahami berbagai faktor yang mempengaruhi kesejahteraan finansial mahasiswa, khususnya di Kota Malang. Dengan memahami dinamika ini, pihak perguruan tinggi dan lembaga keuangan dapat menyusun strategi yang lebih efektif dalam membantu mahasiswa mengelola keuangan mereka dengan lebih baik.

4.2.7 *Financial behavior* Memoderasi Pengaruh *Financial socialization* Terhadap *Financial Well-Being*

Hasil analisis data dan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *Financial Behavior* tidak berperan secara signifikan dalam memoderasi hubungan antara *Financial Socialization* dan *Financial Well-Being* mahasiswa Gen-Z yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi negeri di Kota Malang. Berdasarkan hasil uji statistik, mengindikasikan bahwa meskipun *Financial Socialization* berperan dalam membentuk kebiasaan keuangan individu, *Financial Behavior* tidak secara signifikan memperkuat atau melemahkan pengaruh *Financial Socialization* terhadap *Financial Well-Being*. Dengan kata lain, mahasiswa yang mendapatkan edukasi keuangan dari lingkungan sosial mereka tidak selalu mengalami peningkatan kesejahteraan finansial yang lebih baik meskipun mereka memiliki perilaku keuangan tertentu.

Hasil ini tidak sepenuhnya selaras dengan *Theory of Planned Behavior (TPB)* yang menyatakan bahwa perilaku finansial individu dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti edukasi keuangan dan norma sosial. Namun, temuan ini

menunjukkan bahwa pengaruh *Financial Socialization* terhadap *Financial Well-Being* lebih kompleks dan mungkin dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini. Faktor seperti tingkat pendapatan, akses terhadap layanan keuangan, atau bahkan faktor psikologis seperti *self-efficacy* dan *locus of control* dapat menjadi elemen penting dalam menentukan apakah *Financial Socialization* berdampak signifikan terhadap kesejahteraan finansial individu.

Selain itu, hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian terdahulu oleh Aulia et al. (2023) dan Gafoor et al. (2024), yang menemukan bahwa *Financial Behavior* dapat berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara *Financial Socialization* dan *Financial Well-Being*. Perbedaan hasil ini dapat disebabkan oleh karakteristik responden yang berbeda, tingkat literasi keuangan yang beragam, atau faktor ekonomi yang berbeda di setiap populasi penelitian. Meski demikian, penting untuk tetap menanamkan kebiasaan keuangan yang baik guna membangun stabilitas finansial dalam jangka panjang.

Dalam perspektif Islam, pengelolaan keuangan yang baik tetap menjadi bagian penting dalam mencapai kesejahteraan finansial. QS. Al-Isra': 27 menegaskan bahwa:

إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيَاطِينِ ۖ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا ﴿٢٧﴾

“Sesungguhnya orang-orang yang boros adalah saudara-saudara setan, dan setan itu sangat ingkar kepada Tuhannya.”

Ayat ini mengajarkan pentingnya perilaku keuangan yang bertanggung jawab, termasuk dalam pengelolaan harta dan penghindaran pengeluaran yang berlebihan. Meskipun dalam penelitian ini *Financial Behavior* tidak terbukti memoderasi hubungan antara *Financial Socialization* dan *Financial Well-Being*, kebiasaan keuangan yang baik tetap diperlukan untuk memastikan individu dapat mengelola sumber daya keuangannya dengan bijak.

Selain faktor perilaku keuangan, kondisi ekonomi mahasiswa di Kota Malang juga menjadi faktor yang patut diperhitungkan. Kota Malang, sebagai salah satu pusat pendidikan tinggi di Indonesia, memiliki biaya hidup yang relatif lebih rendah dibandingkan kota besar lainnya. Namun, banyak mahasiswa masih menghadapi tantangan dalam mengelola keuangan mereka, terutama yang berasal dari luar daerah dengan keterbatasan dukungan finansial dari keluarga. Hal ini menyebabkan banyak mahasiswa harus mencari pekerjaan sampingan atau mengelola keuangan mereka dengan lebih hati-hati agar dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari.

Lingkungan sosial di Kota Malang juga berperan dalam membentuk kebiasaan finansial mahasiswa. Dengan banyaknya komunitas mahasiswa dan organisasi kemahasiswaan yang bergerak di bidang ekonomi dan bisnis, mahasiswa memiliki kesempatan untuk mendapatkan edukasi keuangan dari berbagai sumber. Namun, edukasi ini belum tentu selalu diterapkan dengan baik dalam kehidupan sehari-hari, mengingat tekanan sosial dan gaya hidup konsumtif yang juga berkembang di kalangan mahasiswa.

Selain itu, digitalisasi keuangan yang semakin berkembang juga memberikan tantangan tersendiri bagi mahasiswa di Kota Malang. Kemudahan akses terhadap layanan keuangan digital, seperti e-wallet dan pinjaman online, dapat mempengaruhi kebiasaan keuangan mahasiswa. Jika tidak dikelola dengan baik, kemudahan ini justru dapat mendorong perilaku konsumtif yang berlebihan dan meningkatkan risiko ketidakstabilan keuangan di kalangan mahasiswa.

Dengan demikian, meskipun Financial Behavior tidak terbukti sebagai moderator dalam penelitian ini, penting bagi mahasiswa untuk memahami dan menerapkan kebiasaan keuangan yang baik. Edukasi keuangan yang diberikan oleh lingkungan sosial perlu diimbangi dengan praktik nyata dalam pengelolaan keuangan sehari-hari agar dapat meningkatkan kesejahteraan finansial secara berkelanjutan.

Sebagai kesimpulan, penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan antara Financial Socialization dan Financial Well-Being tidak dipengaruhi secara signifikan oleh Financial Behavior. Namun, berbagai faktor lain, seperti kondisi ekonomi mahasiswa, digitalisasi keuangan, dan pengaruh lingkungan sosial, tetap menjadi elemen penting yang perlu diperhatikan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan finansial mahasiswa di Kota Malang. Dengan pendekatan yang holistik dan dukungan edukasi yang tepat, mahasiswa dapat lebih siap dalam menghadapi tantangan keuangan di masa depan.

4.2.8 *Financial behavior* Memoderasi Pengaruh *Financial Literacy*

Terhadap *Financial Well-Being*

Hasil analisis data dan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *Financial Behavior* tidak berperan sebagai moderator dalam hubungan antara *Financial Literacy* dan *Financial Well-Being* pada mahasiswa Gen-Z yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi negeri di Kota Malang. Meskipun tingkat literasi keuangan yang tinggi dapat berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan finansial, keberadaan *Financial Behavior* tidak memperkuat atau melemahkan hubungan tersebut secara signifikan.

Hasil ini tidak sepenuhnya selaras dengan *Theory of Planned Behavior (TPB)* yang menyatakan bahwa perilaku individu, termasuk dalam aspek keuangan, dipengaruhi oleh niat, norma sosial, dan persepsi kontrol terhadap perilaku tersebut. Dalam konteks penelitian ini, *Financial Literacy* diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan finansial mahasiswa melalui perilaku keuangan yang baik, seperti kebiasaan menabung, perencanaan anggaran, dan penghindaran utang konsumtif. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun seseorang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi, tanpa adanya faktor lain seperti disiplin keuangan atau faktor eksternal seperti pendapatan dan dukungan sosial, *Financial Behavior* tidak selalu memperkuat dampak *Financial Literacy* terhadap kesejahteraan finansial.

Selain itu, hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Aulia et al. (2023) dan Gafoor et al. (2024), yang menemukan

bahwa *Financial Behavior* berperan sebagai moderator dalam hubungan antara *Financial Literacy* dan *Financial Well-Being*. Perbedaan hasil ini dapat disebabkan oleh karakteristik responden yang berbeda, faktor lingkungan, atau keterbatasan dalam penerapan literasi keuangan dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian ini juga mengindikasikan bahwa *Financial Literacy* saja tidak cukup untuk meningkatkan kesejahteraan finansial secara signifikan tanpa adanya faktor pendukung lainnya. Mahasiswa yang memiliki pemahaman yang baik tentang keuangan tetapi tidak memiliki kebiasaan keuangan yang baik, seperti pengelolaan anggaran yang disiplin atau pengambilan keputusan finansial yang bijak, mungkin tidak mengalami peningkatan kesejahteraan finansial yang optimal.

Dalam perspektif perilaku keuangan, literasi keuangan yang tinggi seharusnya mendorong individu untuk menerapkan kebiasaan keuangan yang lebih baik. Namun, faktor-faktor lain seperti tekanan ekonomi, gaya hidup, dan preferensi pribadi juga memainkan peran penting dalam bagaimana seseorang menerapkan literasi keuangan mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam perspektif Islam, pengelolaan keuangan yang baik tetap menjadi bagian penting dalam mencapai kesejahteraan finansial. QS. Al-Baqarah: 282 menegaskan pentingnya pencatatan keuangan dan perencanaan finansial sebagai bentuk tanggung jawab dalam mengelola harta:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَى أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُبَ بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسَ مِنْهُ شَيْئًا

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu melakukan utang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya...”

Ayat ini mengajarkan pentingnya manajemen keuangan yang tertib dan terencana untuk menghindari risiko keuangan di masa depan. Meskipun dalam penelitian ini *Financial Behavior* tidak terbukti sebagai moderator yang signifikan, literasi keuangan yang baik tetap harus diterapkan dalam kebiasaan finansial sehari-hari agar individu dapat mencapai kesejahteraan finansial yang lebih stabil.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menyoroti pentingnya faktor lain yang dapat mendukung hubungan antara Financial Literacy dan Financial Well-Being, seperti pengaruh lingkungan sosial, kebiasaan finansial yang ditanamkan sejak dini, serta dukungan dalam mengakses informasi dan layanan keuangan yang tepat. Edukasi keuangan yang efektif harus lebih dari sekadar meningkatkan literasi keuangan, tetapi juga membangun kebiasaan keuangan yang berkelanjutan.

Implikasi praktis dari penelitian ini adalah pentingnya pendekatan yang lebih holistik dalam meningkatkan kesejahteraan finansial mahasiswa Gen-Z. Perguruan tinggi dan lembaga keuangan dapat berperan lebih aktif dalam

memberikan edukasi finansial yang tidak hanya berfokus pada peningkatan literasi, tetapi juga mengajarkan keterampilan praktis dalam mengelola keuangan.

Sebagai kesimpulan, meskipun literasi keuangan tetap menjadi faktor penting dalam meningkatkan kesejahteraan finansial, penelitian ini menunjukkan bahwa tanpa adanya faktor pendukung lainnya, Financial Behavior tidak dapat secara signifikan memoderasi hubungan tersebut. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih komprehensif dalam meningkatkan kesejahteraan finansial mahasiswa melalui kombinasi edukasi keuangan, dukungan sosial, serta akses terhadap sumber daya keuangan yang memadai.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini menganalisis pengaruh financial knowledge, financial attitude, financial socialization, dan financial literacy terhadap financial well-being mahasiswa Gen-Z di Kota Malang, dengan financial behavior sebagai variabel moderasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

Financial knowledge memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *financial well-being*. Semakin tinggi tingkat pengetahuan mahasiswa tentang keuangan, semakin baik kemampuan mereka dalam mengelola keuangan pribadi, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan finansial mereka.

Financial attitude tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial well-being*. Meskipun mahasiswa memiliki sikap positif terhadap pengelolaan keuangan, sikap tersebut tidak selalu diiringi dengan tindakan nyata atau dukungan yang cukup, seperti pendapatan yang stabil atau pengalaman dalam mengatur keuangan.

Financial socialization berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial well-being*. Proses sosialisasi yang terjadi melalui orang tua, teman, atau media membentuk pemahaman serta kebiasaan keuangan mahasiswa sejak usia dini, yang mendukung terciptanya keputusan finansial yang lebih bijak.

Financial literacy juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial well-being*. Mahasiswa dengan tingkat literasi keuangan yang lebih baik cenderung mampu menyusun perencanaan keuangan, menghindari risiko

keuangan, serta membuat keputusan yang lebih tepat dalam pengelolaan keuangannya.

Financial behavior terbukti memoderasi hubungan antara *financial knowledge* dan *financial well-being*. Mahasiswa dengan pengetahuan keuangan yang baik akan lebih mudah mencapai kesejahteraan finansial apabila didukung dengan perilaku keuangan yang sehat, seperti rutin menabung, membuat anggaran, dan menghindari utang konsumtif. Tanpa perilaku tersebut, pengetahuan keuangan saja tidak cukup memberikan dampak signifikan.

Namun demikian, *financial behavior* tidak memoderasi pengaruh *financial attitude*, *financial socialization*, dan *financial literacy* terhadap *financial well-being*. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa memiliki sikap atau pemahaman keuangan yang baik, perilaku keuangan tidak selalu memperkuat hubungan tersebut. Kemungkinan terdapat faktor lain seperti kondisi ekonomi, pengalaman finansial, atau dukungan lingkungan yang lebih dominan dalam menentukan kesejahteraan finansial.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa kombinasi antara pengetahuan keuangan, sosialisasi yang efektif, dan literasi keuangan yang baik, perlu diimbangi dengan perilaku keuangan yang tepat. Pendekatan yang holistik inilah yang dapat membantu mahasiswa Gen-Z meraih kesejahteraan finansial secara berkelanjutan di tengah tantangan ekonomi yang terus berkembang.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, berikut adalah beberapa saran yang dapat diberikan:

1. Bagi Mahasiswa Gen-Z

Mahasiswa diharapkan untuk terus meningkatkan pemahaman mereka tentang literasi keuangan agar dapat mengelola keuangan secara lebih baik. Selain itu, mahasiswa perlu menerapkan perilaku keuangan yang sehat, seperti membuat anggaran bulanan, menabung secara rutin, serta menghindari pengeluaran konsumtif dan utang yang tidak perlu. Dengan memahami pentingnya sosialisasi keuangan, mahasiswa juga disarankan untuk berdiskusi dengan keluarga, teman, atau mentor keuangan guna mendapatkan wawasan yang lebih luas mengenai pengelolaan keuangan pribadi.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Institusi pendidikan, khususnya perguruan tinggi, diharapkan dapat menyediakan program edukasi keuangan yang lebih komprehensif bagi mahasiswa. Hal ini dapat dilakukan melalui seminar, workshop, atau mata kuliah khusus yang membahas tentang manajemen keuangan, investasi, dan perencanaan keuangan jangka panjang. Selain itu, institusi juga dapat berkolaborasi dengan lembaga keuangan untuk memberikan pelatihan praktis kepada mahasiswa agar mereka lebih siap dalam menghadapi tantangan keuangan di masa depan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar ukuran sampel diperluas agar hasil penelitian lebih dapat digeneralisasikan ke populasi yang lebih luas. Selain

itu, penelitian dapat dikembangkan dengan menambahkan variabel lain yang berpotensi mempengaruhi kesejahteraan finansial mahasiswa, seperti faktor psikologis, tingkat pendapatan, atau akses terhadap layanan keuangan. Menggunakan metode penelitian yang lebih variatif, seperti pendekatan kualitatif atau mix-method, juga dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai perilaku keuangan mahasiswa.

Dengan adanya saran ini, diharapkan mahasiswa, institusi pendidikan, serta peneliti selanjutnya dapat lebih berkontribusi dalam meningkatkan literasi dan kesejahteraan finansial mahasiswa Gen-Z.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an

- Abdillah, R., & Adinugraha, H. H. (2024). *Perilaku Konsumtif dan Media Sosial Gen Z terhadap Minat Menabung di Dompot Digital*. 2(4), 452–466.
- Abdullah, N., Fazli, S. M., & Arif, A. M. M. (2019). *The Relationship Between Attitude Towards Money, Financial Literacy and Debt Management With Young Worker's Financial Well-being*. *Pertanika Journal of Social Sciences and Humanities*, 27(1), 361–387.
- Adelia. (2023). Pengaruh *Financial Knowledge* dan *Spending Habits* Terhadap Keputusan Penggunaan Fitur Shopee Paylater. <https://repository.um.ac.id/292450/>
- Ajzen, I. (1991). *The theory of planned behavior*. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Ajzen, I. (2002). Perceived behavioral control, self-efficacy, locus of control, and the theory of planned behavior. *Journal of Applied Social Psychology*, 32(4), 665–683. <https://doi.org/10.1111/j.1559-1816.2002.tb00236.x>
- Aprilia, Z. (2024). Utang Pinjol RI Tembus Rp 74,48 T per September 2024. *CNBC Indonesia*.
- Arieska, P. K., & Herdiani, N. (2018). Pemilihan Teknik Sampling Berdasarkan Perhitungan Efisiensi Relatif. *Jurnal Statistika*, 6(2), 166–171. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/statistik/article/view/4322/4001>
- Aulia, A., Rahayu, R., & Bahari, A. (2023). *The Influence of Digital Financial Literacy on Financial Well-being with Financial Behavior as a Moderation Variable: Communities in West Sumatra*. 13(2), 141–149.
- Bai, R. (2023). Impact of financial literacy, mental budgeting and self control on financial wellbeing: Mediating impact of investment decision making. *PLoS ONE*, 18(11 November), 1–18. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0294466>
- Bayu Putra, O. P., Sambeka, M. E. F., & Prisca. (2024). Promoting Financial Well-Being through Financial Literacy for Gen Z. *ECo-Buss*, 7(1), 756–767. <https://doi.org/10.32877/eb.v7i1.1532>
- Beal, D. J., & Delpachitra, S. B. (2003). Financial Literacy Among Australian University Students. *Economic Papers*, 22(1), 65–78. <https://doi.org/10.1111/j.1759-3441.2003.tb00337.x>

- Bhatia, S., & Singh, S. (2024). Exploring financial well-being of working professionals in the Indian context. *Journal of Financial Services Marketing*, 29(2), 474–487. <https://doi.org/10.1057/s41264-023-00215-x>
- Bhattacharya, R., & Gill, A. (2020). Financial Education and Financial Attitudes: Evidence From a High School Experiment. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 31(2), 251–266. <https://doi.org/10.1891/JFCP-19-00034>
- Castrojerres Razalan, D. (2024). Scaling the Frame of Mind: Money Attitude and Financial Well-Being of Generation Zoomers (Gen-Zs) in Rizal Province. *International Journal of Research Publications*, 151(1), 220–235. <https://doi.org/10.47119/ijrp1001511620246821>
- CFPB. (2017). CFPB Financial Well-Being Scale. *Cfpb*, May, 1–54. consumerfinance.gov/reports/financial-well-being/
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students. *Zhongguo Jiguang/Chinese Journal of Lasers*, 43(8), 107–128. <https://doi.org/10.3788/CJL201643.0811001>
- Dew, J., & Xiao, J. J. (2011). The financial management behavior scale: Development and validation. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 22(1), 43–59.
- Dinas Perhubungan Kota Malang. (2022). Survei Volume Ruas Jalan Kota Malang. *JURNAL PANGRIPTA*, 854–867.
- Dr. Mahyani. (2013). Theory Of Reasoned Action dan Theory Of Planed Behavior (Sebuah kajian historis tentang perilaku). *Jurnal EL-RİYASAH*, 4, 13–23.
- Gafoor, A., & Amilan, S. (2024). Fintech adoption and financial well-being of persons with disabilities: the mediating role of financial access, financial knowledge and financial behaviour. *International Journal of Social Economics*. <https://doi.org/10.1108/IJSE-08-2023-0596>
- Gafoor, A., Amilan, S., & Patel, V. (2024). Financial well-being of internal migrant labours: the role of financial socialisation, financial knowledge and financial behaviour. *International Journal of Social Economics*. <https://doi.org/10.1108/IJSE-01-2024-0044>
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23* (8th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2014). *Partial Least Squares Konsep, Metode dan Aplikasi Menggunakan Program WARPPLS 4.0* (2nd ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Guo, B., & Huang, J. (2023). Financial Well-Being and Financial Capability among

- Low-Income Entrepreneurs. *Journal of Risk and Financial Management*, 16(3). <https://doi.org/10.3390/jrfm16030181>
- Hair, J. F., Hult, T. M., Ringle, C. M., Sarstedt, M., Danks, N. P., & Ray, S. (2021). *Partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM) using R: A workbook*. Springer Nature.
- Hamid, R. S., & Anwar, S. M. (2019). *STRUCTURAL EQUATION MODELING (SEM) BERBASIS VARIAN: Konsep Dasar dan Aplikasi dengan Program SmartPLS 3.2.8 dalam Riset Bisnis*. PT Inkubator Penulis Indonesia.
- Handijaya, E. maeko C., & Wiryakusuma, I. G. B. Y. (2023). The role of risk tolerance in moderating the effect of financial attitude on financial behavior. *International Journal of Economics, Business and Accounting (IJEBA)*, 7(4), 1800–1811.
- Hastings, J. S., Madrian, B. C., & Skimmyhorn, W. L. (2013). Financial literacy, financial education, and economic outcomes. *Annual Review of Economics*, 5, 347–373. <https://doi.org/10.1146/annurev-economics-082312-125807>
- Hilgert, M. A., Hogarth, J. M., & Beverly, G. (2003). Household Financial Management: The Connection between Knowledge and Behavior. *Revista de Investigaciones Veterinarias Del Perú*, 20(2). <https://doi.org/10.15381/rivep.v20i2.609>
- Huston, S. J. (2010). Measuring Financial Literacy. *SSRN Electronic Journal*, 44(2), 296–316. <https://doi.org/10.2139/ssrn.1945216>
- Ilyas, M., Moeljadi, & Djawahir, A. H. (2022). The effect of financial knowledge and financial well-being on investment intention mediated by financial attitude. *International Journal of Research in Business and Social Science* (2147- 4478), 10(8), 175–188. <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v10i8.1530>
- Jasen, L., & Kim, S. S. (2023). Financial Literacy, Financial Fragility, and Financial Well-being Among Generation-Z University Students in Indonesia. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 27(2), 197–208. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v27i2.9402>
- Joo, S. (2008). Personal financial wellness. *Handbook of Consumer Finance Research*, 21–33. https://doi.org/10.1007/978-0-387-75734-6_2
- Jorgensen, B. L., & Savla, J. (2010). Financial literacy of young adults: The importance of parental socialization. *Family Relations*, 59(4), 465–478. <https://doi.org/10.1111/j.1741-3729.2010.00616.x>
- Juliandi, A., Irfan, & Manurung, S. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis, Konsep dan Aplikasi: Sukses Menulis Skripsi & Tesis Mandiri* (Fahrizal Z). UMSU Press.

[https://books.google.co.id/books/about/Metodologi_Penelitian_Bisnis_Konse
p_dan.html?id=0X-rBAAQBAJ&redir_esc=y](https://books.google.co.id/books/about/Metodologi_Penelitian_Bisnis_Konse
p_dan.html?id=0X-rBAAQBAJ&redir_esc=y)

- Kempson, E., Finney, A., & Poppe, C. (2017). Financial Well-Being A Conceptual Model and Preliminary Analysis. *Consumption Research Norway - Sifo, August*, 3–75. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.18737.68961>
- Kumar, P., Ahlawat, P., Deveshwar, A., & Yadav, M. (2024). Do Villagers' Financial Socialization, Financial Literacy, Financial Attitude, and Financial Behavior Predict Their Financial Well-Being? Evidence from an Emerging India. *Journal of Family and Economic Issues*. <https://doi.org/10.1007/s10834-024-09976-6>
- Lone, U. M., & Bhat, S. A. (2024). Impact of financial literacy on financial well-being: a mediational role of financial self-efficacy. *Journal of Financial Services Marketing*, 29(1), 122–137. <https://doi.org/10.1057/s41264-022-00183-8>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- Mandell, L., & Klein, L. S. (2009). The Impact of Financial Literacy Education on Subsequent Financial Behavior. *Journal of Number Theory*, 131(11), 2175–2191. <https://doi.org/10.1016/j.jnt.2011.01.011>
- Marissa, S., & Fitriyah, F. (2023). The Influence of Financial Knowledge, Financial Attitude, Financial Behavior on the Growth of MSMEs with Financial Literacy as a Mediation Variable. *MEC-J (Management and Economics Journal)*, 7(3), 233–244. <https://doi.org/10.18860/mec-j.v7i3.24333>
- Muat, S., Fachrurrozi, F., & Sari, N. (2024). How do digital financial literacy, financial behavior, and skills affect financial well-being? An Exploratory Study on Gen Z. *Integrated Journal of Business and Economics*, 8(1), 728. <https://doi.org/10.33019/ijbe.v8i1.851>
- Muhson, A. (2022). Analisis Statistik Dengan SmartPLS. *Universitas Negeri Yogyakarta*, 1–34.
- Nanda, F. P. (2024). Pengaduan Pinjol ke OJK Malang Meningkat. *Radarmalang*.
- Netemeyer, R. G., Warmath, D., Fernandes, D., & Lynch, J. G. (2018). How Am i Doing? Perceived Financial Well-Being, Its Potential Antecedents, and Its Relation to Overall Well-Being. *Journal of Consumer Research*, 45(1), 68–89. <https://doi.org/10.1093/jcr/ucx109>
- Ningtyas, M. N., & Wafiroh, N. L. (2021). Bagaimana Literasi dan Perilaku Keuangan pada Generasi Milenial? *Telaah Bisnis*, 20(1), 1.

<https://doi.org/10.35917/tb.v20i1.183>

Norvilitis, J. M., & MacLean, M. G. (2010). The role of parents in college students' financial behaviors and attitudes. *Journal of Economic Psychology*, 31(1), 55–63. <https://doi.org/10.1016/j.joep.2009.10.003>

Nugraha, S., Budiono, H., & Wiyanto, H. (2023). The Impact of Financial Literacy, Financial Socialization Agents, and Parental Norm on Money Management of Universitas Tarumanagara Students. *International Journal of Application on Economics and Business*, 1(1), 393–401. <https://doi.org/10.24912/ijaeb.v1i1.393-401>

Nurkancana, W. (1993). *Pemahaman Individu*. Usaha Nasional.

OCBD NISP. (2023). Financial Fitness Indeks 2023. *OCBC NISP*, 1–45.

OECD. (2023). *Financial education*. <https://www.oecd.org/en/topics/sub-issues/financial-education.html>

OJK. (2024). *Siaran Pers Bersama: OJK dan BPS Umumkan Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2024*. Web Ojk. <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/OJK-dan-BPS-Umumkan-Hasil-Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-Tahun-2024.aspx>

Pahlevan Sharif, S., & Naghavi, N. (2020). Family financial socialization, financial information seeking behavior and financial literacy among youth. *Asia-Pacific Journal of Business Administration*, 12(2), 163–181. <https://doi.org/10.1108/APJBA-09-2019-0196>

Pemerintah Kota Malang. (2024). *Geografis*. <https://malangkota.go.id/sekilas-malang/geografis/>

Philippas, N. D., & Avdoulas, C. (2020). Financial literacy and financial well-being among generation-Z university students: Evidence from Greece. *European Journal of Finance*, 26(4–5), 360–381. <https://doi.org/10.1080/1351847X.2019.1701512>

Ponchio, M. C., Cordeiro, R. A., & Gonçalves, V. N. (2019). Personal factors as antecedents of perceived financial well-being: evidence from Brazil. *International Journal of Bank Marketing*, 37(4), 1004–1024. <https://doi.org/10.1108/IJBM-03-2018-0077>

Putri, R. S., Tubastuvi, N., Rahmawati, I. Y., & Endratno, H. (2023). The Effect of Financial Literacy, Financial Knowledge, Financial Attitudes and Personality on Financial Management Behavior in MSME. *BASKARA: Journal of Business and Entrepreneurship*, 5(2), 136. <https://doi.org/10.54268/baskara.v5i2.15292>

- Rachmawati, D. (2023). *Pengaruh literasi keuangan dan perilaku konsumtif terhadap pinjaman online (studi pada mahasiswa universitas negeri malang pengguna shopeepaylater)*. <https://repository.um.ac.id/291594/>
- Rahman, M., Isa, C. R., Masud, M. M., Sarker, M., & Chowdhury, N. T. (2021). The role of financial behaviour, financial literacy, and financial stress in explaining the financial well-being of B40 group in Malaysia. *Future Business Journal*, 7(1), 1–18. <https://doi.org/10.1186/s43093-021-00099-0>
- Rainer, P. (2023). *Sensus BPS: Saat Ini Indonesia Didominasi Oleh Gen Z*. <https://Data.Goodstats.Id/>. <https://data.goodstats.id/>
- Ramadhini, P. A., Zoraya, I., & Kamaludin, K. (2023). *The Effect of Financial Behavior, Financial Knowledge and Self-Control on the Financial Well-Being of Generation Z in Indonesia* (Issue Bicemba). Atlantis Press International BV. https://doi.org/10.2991/978-94-6463-328-3_8
- Remund, D. L. (2010). Financial literacy explicated: The case for a clearer definition in an increasingly complex economy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 276–295. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01169.x>
- Renaldo, N., Sudarno, S., & Marice, H. B. (2020). the Improvement of Generation Z Financial Well-Being in Pekanbaru. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 22(2), 142–151. <https://doi.org/10.9744/jmk.22.2.142-151>
- Ruggeri K, Garcia-Garzon E, Maguire Á, Matz S, & Huppert F. (2020). Well-being is more than happiness and life satisfaction: A multidimensional analysis of 21 countries. *Health and Quality of Life Outcomes* [revista en Internet] 2020 [acceso 4 de julio de 2021]; 18(1): 1-16. *Health and Quality of Life Outcomes*, 1–16. <https://hqlo.biomedcentral.com/track/pdf/10.1186/s12955-020-01423-y.pdf>
- Sahrian Putra*, M. R., & Prajawati, M. I. (2023). Unraveling the Role of Financial Attitude: A Key Moderator of Financial Literacy in Shaping Financial Behavior. *JURISMA : Jurnal Riset Bisnis & Manajemen*, 13(2), 261–272. <https://doi.org/10.34010/jurisma.v13i2.8332>
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods for Business: A Skill-building Approach*. Wiley, 2016.
- Shankar, N., Vinod, S., & Kamath, R. (2022). Financial well-being – A Generation Z perspective using a Structural Equation Modeling approach. *Investment Management and Financial Innovations*, 19(1), 32–50. [https://doi.org/10.21511/imfi.19\(1\).2022.03](https://doi.org/10.21511/imfi.19(1).2022.03)
- She, L., Rasiah, R., Turner, J. J., Guptan, V., & Sharif Nia, H. (2022). Psychological beliefs and financial well-being among working adults: the mediating role of

- financial behaviour. *International Journal of Social Economics*, 49(2), 190–209. <https://doi.org/10.1108/IJSE-07-2021-0389>
- Sugiyono. (2009). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. In *Alfabeta*.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sulistyorini, N., Puspitasari, D., Khasanah, A., Surya, M., & Diponegoro, U. (2024). Expectations of Generation Z in the World of Work Towards a Golden Indonesia 2045. *Research Horizon*, 04, 275–280.
- SUSANTI, W. (2023). Pengaruh Impulse Buying, Harga, dan Penggunaan Shopee PayLater terhadap Keputusan Pembelian (Studi Kasus pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Angkatan 2019-2020 di Universitas Islam Malang) SKRIPSI. *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*.
- Suyoto, S., & Sodik, A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publisng.
<https://books.google.co.id/books?id=QPhFDwAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false>
- Taherdangkoo, M., Mona, B., & Ghasemi, K. (2019). The role of industries' environmental reputation and competitive intensity on sustainability marketing strategy: Customers' environmental concern approach. *Spanish Journal of Marketing - ESIC*, 23(1), 3–24. <https://doi.org/10.1108/SJME-02-2018-0005>
- Utkarsh, Pandey, A., Ashta, A., Spiegelman, E., & Sutan, A. (2020). Catch them young: Impact of financial socialization, financial literacy and attitude towards money on financial well-being of young adults. *International Journal of Consumer Studies*, 44(6), 531–541. <https://doi.org/10.1111/ijcs.12583>
- Wisnu Putra, A., & Eurelia Wayan, M. (2023). Financial Literacy, Risk Perception, and Investment Preferences: A Study on Millennials in Jakarta. *BISNIS & BIROKRASI: Jurnal Ilmu Administrasi Dan Organisasi*, 30(1). <https://doi.org/10.20476/jbb.v30i1.1315>
- Zhang, Y., & Chatterjee, S. (2023). Financial Well-Being in the United States: The Roles of Financial Literacy and Financial Stress. *Sustainability (Switzerland)*, 15(5). <https://doi.org/10.3390/su15054505>
- Zhao, H., & Zhang, L. (2020). Talking money at home: the value of family financial socialization. *International Journal of Bank Marketing*, 38(7), 1617–1634. <https://doi.org/10.1108/IJBM-04-2020-0174>

LAMPIRAN – LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuisioner Penelitian

Variabel (X)	Indikator	Item	Skala
<i>Financial knowledge(X1)</i>	1. Pemahaman Konsep Dasar Keuangan	- Saya menyadari dampak dari bunga majemuk. - Saya memahami bahwa risiko dan imbal hasil berkaitan secara positif. - Saya memahami konsep risiko dan imbal hasil	1-5
	2. Pengetahuan tentang Layanan Keuangan	- Saya memahami berbagai layanan keuangan. - Saya memahami penggunaan layanan keuangan digital	1-5
	3. Kesadaran dan Pemahaman Investasi	- Saya dapat membedakan antara investasi dan tabungan. - Saya mempelajari lebih banyak peluang investasi. - Saya dapat memahami imbal hasil riil dari investasi..	1-5
	Sumber: (Gafoor & Amilan, 2024)		
<i>Financial Attitude(X2)</i>	1. Preferensi Jangka Pendek vs Jangka Panjang	- Mengelola anggaran memakan banyak waktu. * - Saya mungkin mempertimbangkan untuk bekerja di masa depan jika saya dapat mempertahankan peran saya saat ini.	1-5
	2. Perilaku Pengelolaan Anggaran	- Saya lebih memilih memiliki standar hidup yang baik sekarang daripada menabung untuk masa depan.* - Saya tidak membeli barang yang tidak mampu saya beli.	1-5

	3. Kesadaran Menabung dan Perencanaan Keuangan	• Menabung itu penting karena saya mungkin akan hidup dalam waktu yang lama. • Saat ini saya mampu menyisihkan uang untuk pengeluaran di masa depan.	1-5
	Sumber: (She et al., 2022).		
<i>Financial socialization</i> (X3)	1. Edukasi Keuangan dari Orang Tua	• Orang tua Anda pernah mendiskusikan masalah keuangan dengan Anda? • Orang tua Anda mengajarkan cara menjadi konsumen yang cerdas?	1-5
	2. Pengaruh Positif Orang Tua dalam Pengelolaan Keuangan	• Orang tua Anda mengajarkan pentingnya menabung? • Orang tua Anda memberikan pengaruh positif dalam mengelola uang Anda?	1-5
	Sumber: (Zhao & Zhang, 2020).		
<i>Financial literacy</i> (X4)	1. Kesadaran dan Perencanaan Keuangan.	• Saya menyadari bahwa nilai uang mengalami depresiasi seiring waktu. • Saya memahami pentingnya menabung dan mengetahui berapa banyak yang harus disisihkan untuk dana darurat. • Saya mampu menangani masalah keuangan sehari-hari, seperti memeriksa rekening tabungan, menggunakan kartu kredit dan debit, serta melacak pengeluaran	1-5
	2. Pengelolaan dan pengetahuan keuangan	• Saya mengetahui berbagai opsi investasi seperti deposito berjangka, properti, pasar saham, dan lainnya. • Saya menyadari manfaat dari berbagai jenis asuransi.	1-5
	Sumber:(Rahman et al., 2021).		

<i>Financial well-being (Y)</i>	1. Kepuasan keuangan	• Saya merasa puas dengan keuangan pribadi saya. • Saya merasa situasi keuangan saya saat ini cukup baik. • Saya merasa aman terkait rencana keuangan saya setelah lulus kuliah.	1-5
	2. Keamanan keuangan dan perencanaan masa depan	• Saya yakin bahwa saya akan memiliki kondisi keuangan yang nyaman setelah lulus kuliah. • Saya yakin dapat mengatasi kebutuhan keuangan darurat selama masa kuliah.	1-5
	3. Tekanan dan kecemasan financial	• Saya sering merasa sangat menanti-nanti pencairan uang saku, beasiswa, atau gaji part-time berikutnya.* • Saya sering merasa tidak mampu secara finansial untuk mengikuti kegiatan bersama teman-teman, seperti nongkrong atau liburan.* • Saya sering khawatir tidak mampu memenuhi kebutuhan kuliah, seperti uang buku, transportasi, atau biaya hidup sehari-hari. *	1-5
	Sumber: (Rahman et al., 2021).		
<i>Financial behavior (Z)</i>	1. Perencanaan dan pengelolaan	• Saya sudah mulai menyisihkan sejumlah uang untuk persiapan masa depan. • Saya memiliki rencana yang jelas untuk mencapai tujuan keuangan saya. • Saya rutin menyisihkan uang untuk ditabung setiap bulan. • Saya memiliki anggaran mingguan atau bulanan yang saya ikuti dengan konsisten.	1-5
	2. Kesulitan dan tekanan	• Saya sering harus mengurangi pengeluaran untuk kebutuhan sehari-hari	1-5

	finansial	karena keterbatasan keuangan. * • Saya mengalami masalah keuangan karena sering tidak memiliki cukup uang.* • Saya sering menghabiskan lebih banyak uang daripada yang saya miliki.* • Saya tidak mampu melakukan hal-hal yang saya inginkan, seperti jalan-jalan atau membeli barang tertentu.*	
3.	Kemampuan dan Prioritas Finansial	• Saya mampu membeli apa yang saya inginkan. • Saya lebih memilih keamanan finansial daripada jumlah tabungan di rekening saya.	1-5
Sumber: (Rahman et al., 2021).			

Lampiran 2. Data kuesioner

a. Financial Well-Being (Y), Financial Knowledge (X1), Financial Attitude (X2)

FWB .1	FWB .2	FWB .3	FWB .4	FWB .5	FWB .6	FWB .7	FWB .8	FK. 1	FK. 2	FK. 3	FK. 4	FK. 5	FK. 6	FK. 7	FK. 8	FA. 1	FA. 2	FA. 3	FA. 4	FA. 5	FA. 6
2	3	2	4	3	1	5	5	4	4	4	4	3	4	3	3	4	2	2	4	3	2
2	2	2	4	4	2	3	3	4	3	3	3	2	4	4	2	2	4	3	4	4	4
5	4	5	4	5	2	2	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	4	5	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4
5	4	2	2	3	3	5	2	1	1	3	3	3	2	2	1	2	1	4	5	4	3
4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	5	4	4	5	5	4	4	3	3	4	4	4
3	3	3	4	4	2	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	5	5	4
5	3	3	3	3	1	3	3	5	5	5	5	5	5	3	3	5	3	5	1	3	3
3	3	2	2	3	2	2	2	4	4	2	3	4	3	2	3	4	4	3	2	5	3
3	3	2	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	5	3	3
3	3	3	4	3	1	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4
3	3	4	3	4	1	3	1	4	3	3	3	4	5	5	4	2	4	3	5	5	5
2	2	1	2	1	2	1	2	4	4	2	2	5	5	2	2	4	5	2	5	5	2
5	5	4	4	4	4	3	5	5	3	2	2	5	5	2	1	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	2	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	5	3
3	4	3	3	4	1	4	4	4	3	4	3	4	5	4	4	5	5	5	4	5	5
3	4	2	3	3	2	4	4	2	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4
2	3	2	4	5	1	3	2	4	5	5	4	5	5	4	5	5	4	4	1	4	5
1	1	2	3	4	4	1	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5
3	2	3	4	4	1	4	3	4	3	2	3	4	4	3	3	4	3	3	4	5	4
5	5	5	5	5	1	4	4	4	4	3	5	5	5	4	4	4	5	4	5	5	5
5	3	2	3	5	4	3	5	4	5	5	4	3	5	3	4	5	5	5	5	5	5
3	2	4	4	4	1	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	1	4	3	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5
1	2	2	3	5	2	1	2	3	4	2	2	4	5	3	4	5	4	5	5	5	5
4	4	4	4	4	2	3	4	5	5	5	4	5	5	5	5	1	2	1	5	4	2

5	4	3	4	4	2	2	2	3	4	4	5	5	5	4	4	3	5	3	4	5	5
5	5	5	5	5	1	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	2	2	2	5	5	2
3	3	3	5	3	1	3	2	4	5	4	4	4	4	4	5	5	5	4	2	5	4
5	4	4	4	4	5	3	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5
4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	2	2	4	4	5	4	4
3	3	2	2	2	2	3	3	5	2	3	3	4	4	3	3	4	4	4	1	5	4
2	1	1	1	1	1	5	5	5	3	3	2	4	4	4	2	2	2	2	5	1	2
4	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	5	3	3	3	2	4	3	3	4	4
4	3	4	5	4	2	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	5	4	5	5
4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
2	3	1	5	5	1	4	4	1	1	1	2	2	2	1	1	4	3	3	1	5	3
5	5	4	3	4	2	2	1	4	3	3	4	4	4	5	4	2	3	1	4	4	2
3	2	2	2	3	2	2	2	4	3	3	4	4	3	3	3	3	5	3	5	3	3
2	2	1	3	2	1	1	1	1	4	5	2	3	5	5	4	2	4	5	5	5	3
1	1	1	1	3	1	1	1	5	5	4	3	5	3	3	3	4	5	4	5	4	4
3	3	2	2	3	1	2	5	3	4	4	5	4	4	2	3	2	4	2	5	5	5
4	4	3	5	5	3	5	5	1	1	1	2	3	4	1	1	3	1	3	4	3	3
2	2	2	2	3	2	4	3	2	2	2	2	2	2	3	3	4	4	4	3	4	4
4	5	4	5	5	1	2	2	3	5	5	4	4	5	5	5	1	2	1	5	5	2
2	2	1	4	3	1	1	1	1	5	4	4	5	5	3	4	3	2	3	5	5	1
3	2	2	4	4	1	4	5	1	3	2	2	4	4	3	3	4	4	4	5	5	4
3	2	2	3	4	1	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4
5	5	4	4	5	3	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4
4	4	3	3	4	1	3	4	4	2	4	4	4	5	4	3	4	4	5	4	5	4
3	3	3	4	4	1	2	3	4	3	3	3	4	5	5	3	3	3	4	4	5	3
5	5	5	5	3	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
3	2	2	2	2	1	3	2	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	5	5	4
4	4	2	3	4	3	2	3	3	3	2	3	4	4	2	3	4	4	4	4	5	4
4	5	3	3	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	5	4	5	4
4	4	2	2	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	4	3	3	4	2	3	4	3	3	4	3	3	3	2	2	4	4	3	5	4	3
3	3	3	3	3	3	3	3	5	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4
3	4	4	4	3	1	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4

5	4	2	2	5	1	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	
2	3	3	3	4	2	4	3	4	2	3	3	3	4	4	4	3	4	4	2	4	3
5	4	5	5	5	1	1	1	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
3	4	2	3	4	2	5	5	4	3	4	4	3	4	3	3	3	2	5	5	5	
3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	
5	3	3	3	3	1	3	3	5	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	5	
4	4	2	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
3	3	3	5	4	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	5	4	
4	4	5	5	5	2	3	3	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	
3	3	3	4	3	2	4	4	3	4	4	5	5	4	4	4	3	3	3	5	5	
3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	
3	2	2	5	4	2	4	4	5	5	5	3	5	5	2	3	3	4	4	5	4	
3	4	3	3	4	2	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	2	3	4	
5	4	5	4	4	4	5	5	5	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	5	
5	4	5	5	5	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4	4	4	5	5	
4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4	5	
4	5	4	5	5	4	4	5	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	5	
4	3	3	4	4	1	4	3	5	3	2	3	3	4	2	2	4	4	4	1	5	
5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	5	5	4	
5	4	5	5	4	4	4	5	4	5	4	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	
5	4	5	5	4	4	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	
5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	4	
5	4	4	4	5	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	5	4	5	4	5	5	
5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	4	5	4	
4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	5	5	5	4	5	5	4	4	5	
2	2	4	4	3	2	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	
4	4	4	4	4	3	4	5	4	4	2	5	5	5	3	5	4	4	4	4	5	
4	4	4	4	4	1	4	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	
4	4	3	5	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	5	4	4	
3	4	2	3	2	4	3	5	3	1	1	3	4	4	4	2	4	4	2	5	3	
5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	5	4	5	5	
5	4	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	4	5	4	

4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	2	4	5	4
5	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	4	4	5	5	4	5	4	4	4	5	4
5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	5	5	4	4
5	3	3	3	3	2	3	2	4	4	5	4	5	5	5	5	3	4	4	5	5	3
5	4	5	5	4	4	5	4	4	5	4	5	5	4	5	4	4	5	5	5	4	4
4	5	3	3	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	2	4	5	5	4	4
5	4	3	5	4	3	1	2	5	4	5	3	4	5	4	4	1	5	2	4	5	4
4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	4	3	4	4	2	2
5	4	4	4	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	5	4	5	4	4
4	4	5	4	5	5	4	4	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4	4
5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	5	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	5
5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	4	5	5
4	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5
5	4	4	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	4	4	5	4	4	4	5	5	4
5	4	5	4	5	5	4	4	5	4	5	5	4	5	5	5	4	4	4	5	5	4
5	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5
5	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	5	5	4	5	4	4	4	4	5	4	5
5	4	5	5	4	5	4	5	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4	4
5	4	5	4	5	5	5	4	4	5	4	5	5	4	5	4	5	5	4	4	5	4
5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	1	5	5	5	5	5
5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5
5	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	5	5	4	5	4	4	4	5	4	5	4
5	4	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5
5	4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5
5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5
5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	5	4
4	5	4	5	4	4	5	4	5	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5
5	4	5	5	5	2	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5
5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	5	4
5	4	4	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	4	4	4	5	4
4	5	4	5	5	4	4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5	4
4	4	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	4	4	5	4	5	4
5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4

5	4	5	5	4	4	5	5	4	5	5	4	4	5	4	5	5	4	4	5	5	4
4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	5
5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5
5	5	4	4	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	5
5	4	5	4	4	4	5	4	5	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5
3	1	4	4	2	1	3	4	3	2	4	4	4	4	4	3	1	2	1	5	5	3
3	3	3	5	5	2	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	4	4	3	4	3
1	1	2	1	1	1	4	5	3	3	5	2	3	5	1	2	3	1	3	5	5	3
4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5
3	4	3	5	3	4	4	4	3	3	2	3	4	4	3	3	4	5	5	5	5	3
5	1	2	4	2	1	3	3	4	2	1	3	3	5	4	4	5	4	3	5	5	5
5	5	4	5	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5
5	4	4	5	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4
5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4
4	4	4	5	5	4	4	5	5	4	5	4	5	5	4	4	1	1	1	4	4	1
4	5	4	5	4	4	5	4	5	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4	5
5	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4	5
5	4	5	5	4	2	1	1	5	4	4	5	5	5	4	5	1	3	2	5	4	3
5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5
5	4	5	5	5	5	4	4	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5
5	4	5	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5
5	4	5	5	4	5	4	5	5	4	5	4	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4
5	4	5	5	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4	4	5
5	4	4	5	5	4	5	5	5	4	4	5	4	5	5	4	4	4	5	5	4	4
4	4	5	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	4
4	4	5	5	5	4	5	4	5	4	4	4	5	5	5	4	5	4	4	5	4	4
4	4	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4
5	4	4	4	5	4	4	5	5	5	4	5	4	5	5	4	4	5	4	4	4	5
5	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4
4	5	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4
4	5	3	4	5	2	4	4	4	4	4	3	3	5	3	4	5	2	4	4	5	4
5	4	5	4	4	5	4	4	5	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4

3	3	2	2	3	2	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	5	5	5	5
4	5	4	5	5	2	3	4	5	5	4	5	5	5	4	2	4	4	5	5	5
4	4	4	4	5	1	4	5	4	4	4	5	4	4	4	3	5	5	5	5	5
3	3	5	5	4	3	4	5	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3
4	4	5	5	4	1	3	4	4	4	5	4	5	5	5	5	4	4	4	5	4
5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	5	4	5
5	4	4	5	4	4	5	5	4	5	4	4	5	4	4	5	5	4	4	4	4
5	4	4	4	5	4	4	5	5	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4
5	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5
5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4
4	4	5	4	5	5	4	5	4	4	5	4	5	5	4	5	4	4	5	4	4
4	5	4	4	5	5	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	4	5
5	4	4	5	5	4	5	4	5	5	4	5	4	4	4	5	4	5	5	4	5
4	4	5	4	4	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4
5	5	4	5	4	4	4	5	5	4	5	4	4	5	4	5	5	4	4	4	5
5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4
5	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	5	4	5	4	4	5	4	4	4
5	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	5	5	4	5	5	4	4	4	5	4
4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	4	4	5
5	5	4	5	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	5	4	5	4
5	5	5	5	4	4	4	5	4	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5
5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	4	4	4	5	4
5	5	4	4	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4
5	4	5	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5
3	3	2	4	4	2	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	5	3
4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	5	4	4	5	4
5	4	5	5	4	5	5	4	4	5	4	5	4	5	5	4	4	4	5	4	5
4	5	4	4	5	4	5	4	5	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4
5	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5	5	4	5	4	4	5	4	5
5	4	5	5	4	4	5	4	5	5	4	5	5	4	4	5	5	4	5	4	5
4	5	4	5	5	4	5	4	4	5	4	5	5	4	5	4	4	4	5	4	4
4	4	3	3	4	3	4	4	1	3	2	2	2	2	2	2	2	4	3	4	3

2	3	4	4	5	4	5	4	5	4	4	3	4	5	4	3	4	3	4	5	4	4
5	3	3	5	5	1	4	3	5	1	1	3	3	3	1	3	5	5	5	5	5	3
5	4	5	5	5	4	4	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5	5	5	4	4
4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	4	4	5	5	4	1
5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5
5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	4
5	5	4	5	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	5	5	5	4	4	4	4	5
5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	5	5	4	5	5	4	5	5	4	4	5	5
5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4
4	4	5	5	5	5	4	4	4	5	4	5	5	5	5	4	4	4	5	4	5	4
4	4	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5
4	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5
4	4	5	4	4	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4
4	4	5	4	5	5	4	4	5	4	5	5	4	5	5	4	4	4	4	5	5	4
4	5	4	4	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5
4	4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	5	4	4	5	4	4
5	4	5	5	4	4	4	5	5	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4
4	4	4	5	4	1	3	3	3	3	4	4	4	4	5	4	4	3	5	3	5	4
4	4	5	4	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5
4	4	5	4	4	1	5	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	4	4	5
4	4	4	4	5	2	4	3	3	4	4	5	5	5	4	3	3	5	5	5	5	5
5	4	2	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	4	4
2	3	2	5	3	1	3	3	4	4	2	2	4	3	1	1	1	5	4	1	4	2
4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3
4	3	1	3	3	1	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	4	4	2	4	1
4	4	4	4	4	2	2	2	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	2	4	4	3
2	3	2	2	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	2	2	3	2	2	4	4
5	4	2	2	2	5	5	5	3	4	2	4	2	3	3	3	3	2	2	3	1	2
4	4	4	4	4	1	2	2	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	2	5	4	4
3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3
3	2	2	3	4	2	3	3	1	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	4	5	2
4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	5	4	4	5	4
1	1	2	2	4	1	1	1	5	4	2	2	3	3	2	3	4	4	4	5	5	5

2	2	2	3	2	2	4	4	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	4	2	3	3
5	5	5	5	5	3	5	5	2	2	5	5	5	5	5	5	3	5	1	3	3	4
1	1	2	3	4	2	5	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	4	4	4	4
2	2	3	4	4	1	2	2	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	1	4	5	3
3	3	3	4	4	2	3	5	3	3	3	4	4	4	2	2	3	4	4	5	5	3
4	4	4	5	5	1	3	1	4	4	4	5	5	5	4	4	3	3	5	3	5	4
4	5	4	4	4	3	3	4	5	2	4	4	4	4	4	4	2	4	1	3	5	4
4	4	3	3	4	1	2	4	4	4	3	4	5	4	4	3	4	4	1	5	5	4
3	3	3	4	4	2	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	5	3
5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	5	4	4	4	5
5	5	4	5	4	4	4	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	4	4	4	5	4
4	4	5	4	4	4	5	4	5	4	4	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5
5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	4
2	1	1	1	1	1	5	5	5	5	4	4	5	5	4	3	2	4	5	5	5	1
5	4	5	4	4	4	5	4	5	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4	5
5	4	4	5	5	4	5	4	5	5	4	4	4	5	4	5	4	5	5	4	4	5
4	4	5	4	5	4	4	5	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4
4	4	4	4	4	2	3	3	3	3	4	4	4	5	5	5	1	2	1	5	3	2
5	5	5	5	5	3	4	4	3	3	3	4	4	5	5	4	3	2	4	4	4	4
4	4	4	4	4	1	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	5	5
4	2	2	2	2	2	3	3	4	4	3	3	3	4	3	2	4	4	5	5	5	5
4	4	3	3	4	1	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	5	3	5	4	4
5	5	2	2	3	3	2	2	4	4	5	5	4	4	5	5	1	2	1	5	4	2
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	5	4	5	2	4	4	4	4	4	4	4	5	4	3	2	4	3	5	4	5
4	4	3	3	3	2	4	4	3	4	3	4	5	5	3	3	3	4	3	5	5	5
4	4	4	5	4	1	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	2	4	5	4	5	4
5	4	5	5	5	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5
5	5	4	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	5	4
5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4
5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	5	4	5	4	4	5	5	4	4	5
4	4	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5
5	4	4	5	4	5	4	5	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	5

4	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	5	4
5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	4	4	4	5	4	5	5	5
4	5	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5
5	4	5	4	5	5	4	4	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5
4	4	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5
4	5	4	5	4	5	5	4	5	5	4	4	5	4	5	5	5	4	4	5	5	4
4	5	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	5
5	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	5	4	5	5	4	4	5	4	5
4	5	4	5	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	4	4	5	5	4
4	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5	5	4	4	5	4	4	5	4
5	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	5	5	4	4	5	4	5	4
5	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	5	5
5	4	5	5	4	4	5	4	5	5	4	5	4	5	5	4	5	4	4	4	4	5
4	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	5	4	5	4	4	5	5	5	4
5	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5
4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4
4	4	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	5	4	4
5	5	4	5	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4
5	5	5	4	5	5	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	5	5	4
5	5	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	5	5	4	5	4	4	5	4	5	5
4	5	4	5	5	4	5	4	4	5	4	5	5	4	5	5	4	4	5	4	5	4
4	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4
4	4	3	3	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	5	4
1	1	5	5	5	5	3	2	3	3	3	5	4	4	5	3	3	5	1	5	5	5
4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	2	2	3	4	4	4	5	4
4	4	2	5	4	3	5	5	4	4	2	3	4	3	4	4	3	4	5	4	5	2
4	2	3	4	3	1	4	3	4	3	2	5	5	4	3	3	3	5	5	5	5	3
5	4	5	5	4	4	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4	5
5	5	4	5	4	4	4	5	4	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	5
5	4	4	4	3	4	4	1	5	4	5	5	4	5	5	5	1	4	1	4	4	5
3	3	2	2	3	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	5	4

5	4	5	5	5	4	4	5	4	5	4	5	5	4	5	5	4	4	4	5	4	5
4	4	4	5	5	5	4	4	5	4	4	4	5	5	4	5	4	5	4	4	4	5
5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	5	4	5
5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4
4	4	5	4	4	5	4	4	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	4	4	4	4
5	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4
5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	5
5	5	4	5	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	5	5	4
4	4	5	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	5	4	4	4	5	4
5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	4	4	4	5	5	4	4	5	4	4	5	5
5	4	4	5	5	4	4	5	4	4	5	5	5	4	4	5	4	5	4	5	4	4
5	4	5	5	4	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5
5	4	5	5	4	4	5	4	4	4	5	4	5	5	4	5	4	4	4	5	4	4
4	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5	5	4
5	5	5	4	5	4	5	4	4	4	5	5	5	4	4	5	4	5	5	4	4	4
4	5	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	5	5	4	4	4	5	4	4
5	4	5	4	4	5	5	4	5	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4
4	5	5	4	4	5	5	4	5	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4
4	5	4	4	5	3	5	5	3	3	3	4	4	4	2	3	2	4	3	2	4	4
4	3	4	3	4	1	4	4	3	4	4	3	4	4	4	5	2	4	2	5	5	4
4	4	2	2	4	1	5	4	4	4	3	3	4	4	2	2	2	4	4	5	5	5
1	1	1	2	2	1	1	1	5	4	4	2	2	4	3	3	4	2	4	5	5	5
5	5	4	5	5	3	4	4	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	4
4	4	5	4	4	3	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4
5	4	5	4	5	5	4	1	5	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4	5
4	5	5	4	4	4	4	5	4	5	5	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	3
4	4	5	4	4	4	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4
5	4	5	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	5	5	5	4
5	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	3	4	5
5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4
5	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4	5
5	5	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	4	4

5	4	5	5	5	4	4	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	5
5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	5	4	4	5
5	4	4	5	5	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	5	5	4	4	5
1	1	1	5	3	1	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	3
4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4
4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	5	5
3	2	2	2	2	1	1	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	4	2	3	2	3
4	5	3	3	4	2	4	3	4	3	4	2	3	3	3	3	3	5	4	4	3	5
4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3
1	2	2	1	2	1	2	1	5	5	5	4	4	3	3	3	3	2	2	3	5	3
3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	5	4
5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	4
5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	5
5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	5	5	5	1	4	1	4	5
5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4
4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	4	4	4	4	4
5	4	4	4	5	4	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5
5	5	4	5	4	4	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	4	4	4	4	5
5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	5
5	4	5	5	5	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5
5	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	5	5	5	4	4	5	4
4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5	4
4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4
4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5
5	5	5	5	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4
2	3	2	2	2	2	1	2	5	2	3	3	3	3	3	3	3	2	5	4	5	3
3	3	3	3	3	3	5	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	5	5	3
4	4	3	3	4	1	5	3	5	1	1	1	1	2	3	1	3	3	5	5	5	5
4	4	3	3	3	3	4	3	4	2	2	3	3	5	3	2	3	4	3	5	2	2
5	4	5	5	4	4	5	5	5	4	4	5	4	5	5	4	2	4	5	4	4	5
4	5	5	4	5	4	4	5	4	4	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5
5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	4	5	4	5	5	4	5	5	4	4	4	5
4	5	5	4	4	5	5	4	5	4	4	5	5	5	4	5	4	4	5	4	5	5
5	4	4	5	5	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	5

5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4
4	4	5	5	4	5	4	4	5	4	4	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	5
4	5	5	4	4	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	4	5	5	5	4
5	4	5	4	5	4	1	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	2	5	4	5
5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	5	4	5	4
5	4	5	4	5	4	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	5	5	4	5
5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	5	4	5	5
5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5
5	4	5	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5
5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	5	4	5
5	4	5	4	5	4	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	5	5	4	5
4	3	3	4	4	1	4	3	3	3	4	4	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5
5	4	5	4	5	5	4	4	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4
5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	5	5	4	5
5	4	5	5	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5
4	4	5	5	5	4	4	5	4	5	4	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	5
5	4	5	5	4	5	4	5	4	4	5	5	5	4	5	4	4	4	5	4	4	5
4	5	4	4	5	4	5	5	4	5	5	4	4	4	5	5	4	5	4	4	5	5
5	5	5	4	4	4	4	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	4
3	4	2	5	5	1	3	5	1	3	1	1	4	1	1	1	4	2	5	5	5	4
5	4	5	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5
5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	4	4	5	4
4	5	5	4	4	5	5	4	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4	5
4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5
5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	5	4	5	4
5	4	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	4	4	5	4	5	4
5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5
4	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4	4	5	4	4
5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5
4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4
4	5	4	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	4	4	5	4	4
5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	5	4	5	5	5	4	5
4	5	4	4	5	4	5	5	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4

5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	5	4	5	4
5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	3	1	4	5	4	5
4	4	5	5	5	4	4	5	5	4	4	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5
5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5
5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4	4	5	4
5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4	5
5	4	5	3	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5
5	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4	4	5
5	5	5	5	5	5	4	1	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5
5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5
4	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	4	5	4	4	5	4

b. Financial Socialization (X3), Financial Literacy (X4), Financial Behavior (Z)

FS.1	FS.2	FS.3	FS.4	FL.1	FL.2	FL.3	FL.4	FL.5	FB.1	FB.2	FB.3	FB.4	FB.5	FB.6	FB.7	FB.8	FB.9	FB.10
4	3	4	3	5	4	4	2	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3
4	3	4	4	2	5	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	4	3	3
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5
4	5	4	5	4	5	4	3	4	5	5	4	4	2	3	3	4	5	4
2	3	4	4	1	4	3	1	1	5	1	5	5	5	5	5	5	4	1
3	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4
5	5	5	5	4	4	4	2	3	4	4	4	3	4	4	5	5	3	4
3	3	3	3	3	4	3	4	3	5	5	5	5	3	1	3	3	3	3
5	5	5	5	2	5	3	1	2	3	4	4	3	3	3	5	4	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3
4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	2
3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	3
2	4	1	4	3	4	2	1	1	2	2	4	3	4	4	5	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5	1	1	4	3	5	4	1	4	4	4	5	2
5	5	5	5	4	5	5	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	5	3
4	4	4	5	5	5	5	3	5	4	3	4	4	2	3	4	4	3	4

3	3	3	4	4	3	4	4	5	2	2	3	3	3	5	3	4	4	3
1	1	1	1	5	4	5	5	3	5	5	5	4	2	4	4	4	4	2
4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	5	5	4	2	5	5	5	5	4
4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	2	3	4	4	4	3
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	2	4	3	3	4	5
5	5	4	5	5	4	4	4	4	5	4	5	5	3	4	4	5	3	3
4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	3	3	3
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4
5	3	5	5	2	5	2	2	3	5	5	5	5	3	5	5	3	4	3
5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4
5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	1	4	5	4	4	2
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	4	4	4	5	5
4	3	4	3	5	3	3	5	5	5	5	3	3	1	3	3	3	3	3
3	5	5	4	5	5	5	5	1	5	4	4	5	2	5	5	5	5	5
4	4	4	5	4	4	4	2	2	4	4	5	4	4	4	5	4	3	2
4	4	4	4	4	5	4	3	3	4	3	3	3	2	4	4	4	3	4
4	4	5	5	5	5	5	5	5	2	2	2	2	5	2	2	2	2	2
5	5	5	5	3	4	3	3	3	4	4	4	4	2	2	3	2	3	4
4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	4	3	4	5	4	4	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	1	1	4	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1
4	3	3	4	5	5	4	3	3	4	5	5	4	1	1	2	2	5	5
3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3
1	1	4	1	5	5	5	3	2	2	2	1	1	3	3	1	1	1	1
4	5	4	5	5	5	5	3	3	2	3	2	2	1	1	1	2	3	2
4	5	5	4	5	5	3	3	3	5	4	3	3	3	3	2	2	3	3
5	5	4	3	4	5	5	1	1	4	3	4	4	3	5	5	5	5	5
3	4	4	4	2	4	2	2	2	4	2	4	4	2	4	4	3	2	2
3	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	1	1	1	2	5	5
5	5	5	5	5	4	5	4	3	1	4	1	3	1	1	2	2	2	4
4	5	5	5	4	5	5	3	3	5	5	4	4	4	4	5	5	4	2
4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	3	3	3	3
4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	4	5	5	3

4	2	4	4	5	5	5	5	2	4	4	5	2	3	3	4	4	4	3
4	4	5	5	4	3	5	5	3	3	4	4	3	1	3	5	3	4	3
3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	4	5	5	5	5	5	4	4	2	3	2	2	1	2	1	2	2	2
4	5	4	4	4	4	4	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	1
5	5	5	5	4	5	5	3	3	4	4	4	4	3	4	5	5	4	4
4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
5	5	5	4	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	2	2	2	4	4
4	4	5	5	4	5	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3
5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	1	4	5	5	4	2
4	4	4	4	4	4	4	2	5	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4
5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	2	1	1	1	5	5
3	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	2	4	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	5	3	3	2	3	4	3	4	3
5	5	5	5	4	5	5	4	3	3	5	3	3	3	3	5	5	4	2
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4
3	3	3	5	4	5	3	5	5	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3
5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	1	1	2	2	1	2	2	3
3	4	5	5	5	5	5	4	5	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3
2	4	3	4	5	4	5	5	4	3	3	3	2	3	3	4	3	3	4
4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4
5	5	4	5	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	5	5
5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	4	4	5	4	5	5	4
5	4	5	5	4	5	4	5	5	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4
5	4	5	5	4	4	5	4	5	5	4	5	4	4	4	5	4	4	5
4	5	4	4	5	5	5	3	5	5	5	3	4	2	3	3	3	4	3
5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4
5	4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5
5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	4	5	4
5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	4	4	1	5	4	4	5	5
5	4	4	4	5	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	4

5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5
4	5	4	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	4	4	5
5	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	3	2	2	2	2	2	2
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	3	4
4	4	5	5	5	5	5	5	3	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	2	3	4	4	5	5
4	4	5	5	5	5	5	4	5	3	5	3	3	2	3	5	4	5	5
4	2	3	5	2	1	1	1	1	5	1	5	5	4	5	5	5	5	5
5	5	4	5	4	4	5	4	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5
5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	4
5	5	4	4	5	5	4	5	5	4	4	5	4	5	5	4	5	5	5
5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	5	5	4	4	5	5	5
4	5	4	4	4	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5
5	5	5	5	5	5	3	5	5	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3
4	5	4	5	4	4	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5
4	5	4	5	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	4	4
3	3	4	4	5	4	5	4	4	3	4	2	2	2	2	2	2	2	2
3	4	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3
5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	4	4	5
4	5	4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4
5	5	4	4	4	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	5
5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5
5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5
5	5	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	2	4	4	5	5
5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5
5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	5	4
5	4	5	4	4	4	5	4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	4
4	5	5	4	4	4	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5
5	4	5	4	5	5	4	4	5	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4
5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5
5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4	5	5	4	5	5	5
5	5	4	5	4	4	5	4	5	5	4	5	4	4	4	5	4	4	5
5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	5	4	4	5	4	5	4

5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5	4	4	5	4	5	5	5
5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4
5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5
4	5	4	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4
5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5
5	5	4	5	4	4	5	4	4	5	5	4	5	5	5	4	5	4	4
5	4	4	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5
5	4	5	4	4	4	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5
5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	5	5
5	4	4	5	5	4	4	5	4	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5
4	5	4	5	5	4	5	5	4	4	5	5	4	4	4	5	5	4	5
5	5	4	5	5	4	5	4	4	5	5	4	5	4	4	5	4	5	4
5	5	5	4	4	5	5	4	4	5	4	4	5	4	5	4	5	5	5
5	5	5	4	4	5	5	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	5
5	4	5	5	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4
5	4	5	3	5	5	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3
3	2	3	4	5	5	2	1	1	2	4	2	2	4	1	1	3	3	1
5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	4	5
3	5	3	4	3	5	4	2	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3
5	5	5	5	4	5	3	3	3	5	5	3	5	1	1	3	2	3	3
4	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	4	5	4	5	5
5	5	4	5	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	5	5
5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	4	5	4	4	5	4	4	4	5
5	4	4	5	4	5	5	4	4	4	5	5	4	2	5	5	4	5	4
4	5	4	5	5	5	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	5	4	5
5	4	5	5	4	5	4	4	5	5	4	5	4	5	4	4	5	5	5
4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	5	4	4
5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5
5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5
5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5
4	5	4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4
5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5

5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5
5	4	4	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	5	4
5	4	5	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	5	4	5	4	5	4
5	4	5	5	4	5	5	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4
5	4	5	5	4	5	4	4	5	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5
5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5
5	4	5	5	5	4	4	4	5	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4
5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	4	5	5
4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	5	5	5	4	5
5	4	5	5	5	4	5	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	5	5
3	5	5	5	5	5	5	4	4	3	4	4	3	3	4	5	5	3	4
5	5	5	5	5	5	4	3	4	4	4	5	5	3	5	5	5	5	4
4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3
3	4	5	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4
4	4	5	4	5	5	5	5	3	4	4	4	4	2	3	5	5	4	5
5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5
5	4	5	4	4	5	4	5	5	4	5	4	5	5	4	4	5	4	5
5	4	4	5	5	5	4	5	4	5	5	4	4	4	5	4	4	4	5
4	5	4	4	5	4	4	5	5	5	4	4	5	4	5	5	4	5	4
5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5
5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4	4	5	5	4
5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5
4	5	4	4	5	5	4	4	5	4	4	5	5	4	5	4	5	4	5
4	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	4
4	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	4
5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	5
5	5	4	4	5	5	4	4	5	4	5	5	5	4	5	4	4	4	5
5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4	5
4	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5
4	4	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	4	4	5	5	4	5	5
5	5	4	5	4	4	5	5	5	4	5	4	5	5	4	4	5	5	5
5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5
5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5	4	4	5	4	5	4

4	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	4	5
5	4	5	5	5	5	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5
4	4	4	5	4	5	3	3	3	3	3	3	2	4	3	2	2	3	3
4	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	5
5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	4	5
5	5	4	5	4	4	5	4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5
4	5	4	4	5	5	4	5	4	5	5	4	5	4	4	5	4	5	4
5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	4
5	4	5	5	5	4	5	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4
3	3	3	3	3	3	5	2	2	3	3	4	4	3	4	5	5	4	4
2	2	2	3	5	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5
5	5	5	5	5	4	5	3	3	3	4	3	1	4	3	5	5	4	5
5	4	5	5	4	5	4	4	4	5	4	5	4	5	5	5	4	4	5
5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	4
5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	5
4	4	5	4	5	5	4	5	5	4	4	5	4	5	5	4	5	4	4
4	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	5
5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	4	5	5	4	5	4
5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	4	5	5	5	4	5	5
4	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4
5	4	5	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	5	5	5	4	4	4
4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	5
4	4	5	4	5	4	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5
5	5	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5
5	4	5	5	4	5	4	5	5	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4
4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5
4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	2	3
4	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4	1	5	5	5	5	4
5	4	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4
4	4	5	5	5	5	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	5	4	3
5	4	5	3	5	5	5	5	5	3	4	3	4	1	4	5	4	4	4
5	4	4	4	5	5	4	1	1	2	5	1	1	1	1	3	2	2	5

3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	2	4	2	3	2	3	4	4	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3
4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	2	4	2	3	2	2	2	2
4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	2	3	2	4	4	4
1	2	2	3	2	3	2	3	5	2	4	3	2	2	2	2	3	3	2
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	1	1	1	1	5	5
3	2	2	2	4	3	3	3	2	2	3	2	2	2	1	1	4	3	3
4	4	4	4	5	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4
5	3	3	3	4	4	5	3	2	2	4	2	2	1	1	3	1	2	1
2	2	3	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	2	2	2	2	4	4
3	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	3	5	3	4	5	5	5	3
4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3
5	5	5	5	5	5	4	5	5	3	5	3	1	1	1	1	1	3	1
2	4	3	4	4	4	5	2	2	2	3	2	2	4	4	3	3	4	3
4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	3	2	2	3	3	4	2
4	5	5	5	5	3	4	4	4	4	4	5	4	2	4	4	3	4	4
3	4	3	5	4	4	5	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4
4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	3	2	3	4	4	4	4	3
5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	5	5	4	5
4	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5
5	4	5	5	4	5	4	4	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5
5	5	4	5	5	4	5	4	4	5	5	4	5	1	5	4	4	4	4
5	4	5	5	5	5	2	4	4	3	3	3	1	4	2	1	3	4	4
4	5	4	4	4	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	4	4	5	4
5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5
4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	4	5	4	4	5	5	4	5	4
4	5	5	5	5	4	4	3	4	3	4	5	4	3	4	3	4	4	4
4	4	5	5	4	4	4	5	3	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4
3	5	5	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3
4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3
5	5	5	5	5	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	3
4	5	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	1	1	1	1	4	1

3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
2	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	3	4	5	4	4	5
1	3	4	5	4	3	4	4	4	4	4	5	3	2	4	2	4	4	3
4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	2	2	4	4	3	2
5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	4	4	5	5	4	4
5	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4	5	5	4	5	5	5
5	4	4	5	4	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5
5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	5	4	4	5	4
4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	4	5	5
4	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4
5	5	4	5	5	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4
5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	4	4	4	5	4
5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5
5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5
4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4
5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	4
5	4	4	5	4	5	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4
5	5	4	5	5	4	5	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	5
4	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	4	4	5	5	4	5	4	5
4	5	4	5	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	5	4
4	5	4	4	4	5	4	5	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4
4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	4	5	4	4	5	4	4
5	5	4	5	4	5	5	4	4	5	4	5	5	4	5	5	4	4	5
5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4
5	5	4	5	5	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	5	4
5	4	5	5	4	4	5	4	5	5	4	5	5	4	4	5	4	4	5
5	4	5	5	5	4	5	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4
5	4	5	5	5	4	5	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4
4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5
5	5	4	4	4	5	4	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4	5	5
5	5	4	5	4	4	5	4	5	5	5	4	5	4	5	4	4	5	4
5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4
5	4	5	5	4	5	4	5	5	4	4	5	4	5	5	4	5	4	5

3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	3	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	3	3	1	1	1	1	2	2
4	4	5	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3
5	4	4	4	4	5	4	4	3	2	4	2	2	5	5	5	5	4	2
4	4	5	4	5	5	4	3	3	3	3	4	3	1	3	5	5	4	3
5	5	4	5	5	4	5	4	4	4	5	4	5	5	4	5	4	4	5
5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	5	4	5	5	4	4	5	5	4
5	4	5	5	4	4	5	5	4	5	4	5	5	2	2	1	1	4	5
5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	2	3	3	4	3	3
5	5	5	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	4	5
5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	4	5	4	4	5
5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	4	4
5	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	5	4	5
5	4	4	4	5	5	4	4	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5
5	5	4	5	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	5
5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4
4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	5	4	5	4	5	5	4	4	5
5	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4	4	5	5
4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5
4	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	4	4	5
4	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	5
5	4	5	5	5	4	5	4	4	5	4	5	5	4	5	4	4	5	4
5	4	5	5	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	5
5	4	5	5	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5	4	5
5	5	4	5	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4
5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	5
5	4	5	5	4	5	4	5	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4
3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	5	4	4
4	5	5	5	4	5	4	4	4	5	5	5	5	1	3	5	3	4	5
4	4	4	4	5	5	4	3	4	5	5	5	2	3	4	5	5	3	5
1	1	1	1	5	5	3	3	1	4	2	4	4	2	1	2	1	1	2

4	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	3	4	4	4	5	5
4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4
5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	4	2	5	4	4	5
5	4	4	5	4	5	4	5	5	4	5	3	5	4	5	4	4	4	5
5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	4	5	4	4	4	5	4	5	4
5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4
5	5	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	5
5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	4	5	4	1	5	4	4	5	4
5	4	5	5	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4
5	4	5	5	5	4	5	4	4	4	4	5	4	5	5	4	5	4	5
5	4	4	5	5	4	4	5	4	4	5	4	5	5	4	4	5	4	5
5	5	4	4	5	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4
5	5	4	5	4	4	4	5	5	5	4	4	5	5	4	4	5	4	5
3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	4	2	2	1	1	3	2	2	1
5	5	5	4	5	4	4	4	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5
5	4	5	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4
4	3	3	5	2	3	2	2	2	4	2	4	4	4	4	4	3	4	2
3	4	4	4	5	5	5	3	3	5	5	5	3	4	4	4	4	4	3
4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	2	3	3	3	3
2	2	2	3	2	4	1	2	1	3	4	2	2	4	1	1	2	1	5
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	4	4
5	5	4	5	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4	5	5	5	5
4	4	5	4	5	5	5	5	4	4	5	4	4	4	5	4	5	5	5
5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	4	4	4	5	4	5	5
4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	5	5
4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	4	5	1	5	4	4	5	5
4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	4	5	5	4	5	5
4	5	5	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	4
5	4	4	5	4	5	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	4	5
4	5	4	4	4	5	4	5	5	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4
4	4	5	4	4	5	4	4	5	5	4	5	5	4	4	5	4	5	4
5	5	4	5	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4

5	5	5	5	3	4	3	3	3	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3
5	3	2	2	4	5	3	2	1	3	3	4	4	2	2	2	3	3	3
2	4	5	5	5	5	4	3	3	3	3	3	3	5	5	5	4	3	3
5	5	5	5	3	5	3	3	3	5	4	5	3	2	2	5	5	4	3
3	2	2	4	2	3	3	3	2	2	3	2	3	4	2	3	3	3	3
5	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	5	5	4	5	4	5	5	4
5	4	4	5	5	4	4	5	4	5	5	4	5	5	4	4	5	4	5
4	4	5	4	5	5	5	4	4	4	4	5	4	5	4	4	5	4	5
5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	5	4	5
5	5	4	4	5	5	4	4	5	4	5	5	4	1	1	5	5	4	5
5	4	4	5	4	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	5
5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	4	4	5
5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	5	4	4	5	5	4	5
5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	4	1	1	5	1	4	5
5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	1	4	4	5	4
5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	5	4	4	5	4
5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	4	5	4	5	5
5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4
5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	4	4	5	5	5	4	5
4	5	5	4	5	4	5	5	4	4	5	4	5	5	4	5	4	4	5
5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	5	4
5	4	5	5	5	5	4	3	3	4	4	4	5	3	3	5	5	4	3
5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	4	4	4	5	4	5	4
5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	5	4
4	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	4	4
5	5	5	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	5	4	5	5	5	4
5	4	4	4	5	4	5	5	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4
5	4	4	5	4	5	4	4	5	5	4	4	4	5	4	5	5	4	5
5	4	4	4	4	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	5	4	5	4
4	5	4	3	5	5	5	5	5	4	5	4	4	3	3	1	5	4	4
5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	5	4	4	5	4
5	4	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	4	5	5	4	4	4	5
5	5	5	4	5	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	5	5	4	5

5	4	4	5	5	4	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4
5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5
5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	4
4	5	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	4	4	5	4	5	5	5
4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5
5	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	5	4
5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	5	5	5	4	4	4
5	5	4	5	4	4	4	5	5	5	4	4	5	4	4	5	5	5	5
5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	4	4	5	4	5	5	4
5	4	4	4	5	5	5	4	5	5	4	4	4	5	4	5	4	4	5
5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	4	4	5	4	5	5	4
5	4	5	5	4	5	4	4	5	4	4	4	5	5	5	4	5	5	4
5	4	5	4	4	5	4	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4
5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5
5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4
5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	2	1	2	4	1	2
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5
5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	4
5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	4	4	5	5	4	5

Lampiran 3 . Hasil Output Smart PLS

Outer Loading

a) Data Asli

Variabel	Item	Nilai	Keterangan
<i>Financial Well-Being (Y)</i>	FWB.1	0.801	Valid
	FWB.2	0.789	Valid
	FWB.3	0.835	Valid
	FWB.4	0.723	Valid
	FWB.5	0.734	Valid
	FWB.6	0.783	Valid
	FWB.7	0.690	Valid
	FWB.8	0.638	Valid
<i>Financial Knowledge (X1)</i>	FK.1	0.674	Valid
	FK.2	0.750	Valid
	FK.3	0.786	Valid
	FK.4	0.815	Valid
	FK.5	0.719	Valid
	FK.6	0.703	Valid
	FK.7	0.809	Valid
	FK.8	0.847	Valid
<i>Financial Attitude (X2)</i>	FA.1	0.752	Valid
	FA.2	0.738	Valid
	FA.3	0.718	Valid
	FA.4	0.326	Tidak Valid
	FA.5	0.311	Tidak Valid
	FA.6	0.778	Valid
<i>Financial Sosialization (X3)</i>	FS.1	0.812	Valid
	FS.2	0.770	Valid
	FS.3	0.743	Valid
	FS.4	0.749	Valid
<i>Financial Lteracy (X4)</i>	FL.1	0.719	Valid
	FL.2	0.412	Tidak Valid
	FL.3	0.703	Valid
	FL.4	0.824	Valid
	FL.5	0.822	Valid
<i>Financial Behavior (Z)</i>	FB.1	0.780	Valid
	FB.2	0.519	Tidak Valid
	FB.3	0.762	Valid
	FB.4	0.740	Valid
	FB.5	0.649	Valid
	FB.6	0.753	Valid
	FB.7	0.732	Valid
	FB.8	0.759	Valid
	FB.9	0.786	Valid
	FB.10	0.724	Valid

b) Data Setelah Eliminasi Outer Loading

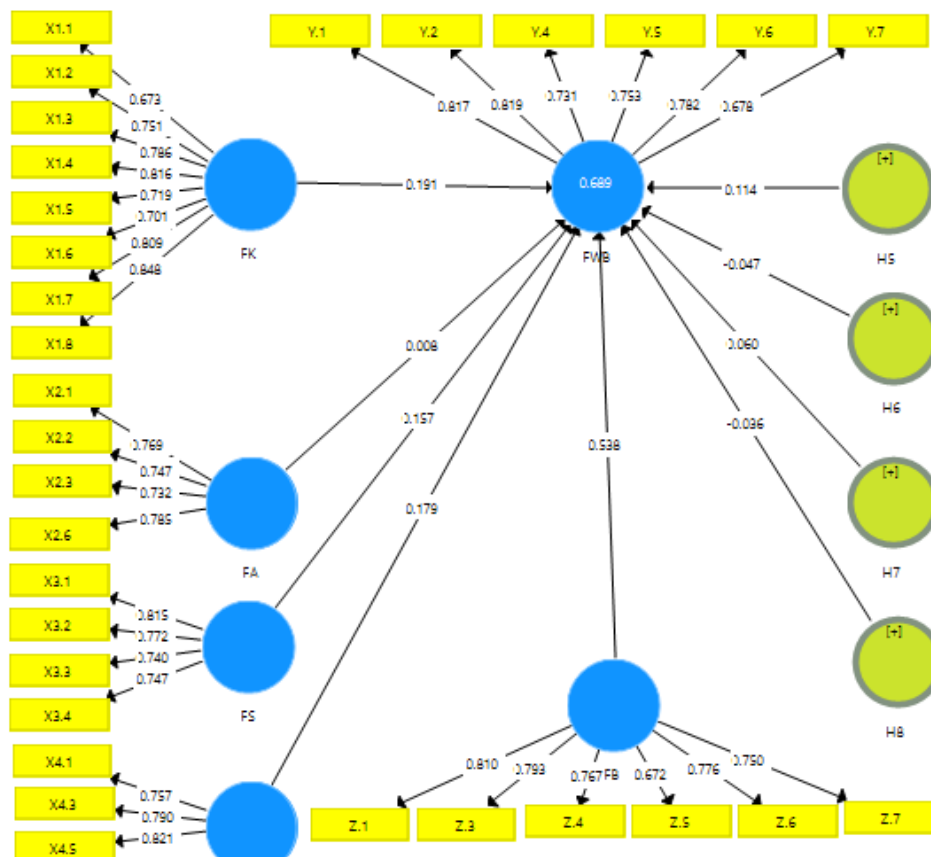
Variabel	Item	Nilai	Keterangan
<i>Financial Well-Being (Y)</i>	FWB.1	0.801	Valid
	FWB.2	0.788	Valid
	FWB.3	0.835	Valid
	FWB.4	0.722	Valid
	FWB.5	0.733	Valid
	FWB.6	0.784	Valid
	FWB.7	0.691	Valid
	FWB.8	0.639	Valid
<i>Financial Knowledge (X1)</i>	FK.1	0.674	Valid
	FK.2	0.750	Valid
	FK.3	0.786	Valid
	FK.4	0.815	Valid
	FK.5	0.719	Valid
	FK.6	0.703	Valid
	FK.7	0.809	Valid
	FK.8	0.847	Valid
<i>Financial Attitude (X2)</i>	FA.1	0.770	Valid
	FA.2	0.747	Valid
	FA.3	0.728	Valid
	FA.6	0.787	Valid
<i>Financial Sosialization (X3)</i>	FS.1	0.813	Valid
	FS.2	0.770	Valid
	FS.3	0.743	Valid
	FS.4	0.749	Valid
<i>Financial Lteracy (X4)</i>	FL.1	0.712	Valid
	FL.3	0.715	Valid
	FL.4	0.826	Valid
	FL.5	0.835	Valid
<i>Financial Behavior (Z)</i>	FB.1	0.773	Valid
	FB.3	0.774	Valid
	FB.4	0.732	Valid
	FB.5	0.665	Valid
	FB.6	0.769	Valid
	FB.7	0.740	Valid
	FB.8	0.768	Valid
	FB.9	0.783	Valid
	FB.10	0.717	Valid

c) Data Eliminasi Setelah pemeriksaan Korelasi Antar Item

Variabel	Item	Nilai	Keterangan
<i>Financial Well-Being (Y)</i>	FWB.1	0.817	Valid
	FWB.2	0.819	Valid
	FWB.4	0.731	Valid
	FWB.5	0.753	Valid
	FWB.6	0.782	Valid
	FWB.7	0.678	Valid
	FWB.8	0.639	Valid
<i>Financial Knowledge (X1)</i>	FK.1	0.673	Valid
	FK.2	0.751	Valid
	FK.3	0.786	Valid
	FK.4	0.816	Valid
	FK.5	0.719	Valid
	FK.6	0.701	Valid

	FK.7	0.809	Valid
	FK.8	0.848	Valid
<i>Financial Attitude (X2)</i>	FA.1	0.769	Valid
	FA.2	0.747	Valid
	FA.3	0.732	Valid
	FA.6	0.785	Valid
<i>Financial Sosialization (X3)</i>	FS.1	0.815	Valid
	FS.2	0.772	Valid
	FS.3	0.740	Valid
	FS.4	0.747	Valid
<i>Financial Lteracy (X4)</i>	FL.1	0.757	Valid
	FL.3	0.790	Valid
	FL.5	0.821	Valid
<i>Financial Behavior (Z)</i>	FB.1	0.810	Valid
	FB.3	0.793	Valid
	FB.4	0.767	Valid
	FB.5	0.672	Valid
	FB.6	0.776	Valid
	FB.7	0.750	Valid

d. Gambar



Fornell-Larcker

a) Data Asli

	FA	FB	FK	FL	FS	FWB	FK*FB	FA*FB	FS*FB	FL*FB
FA	0.637									
FB	0.605	0.724								
FK	0.542	0.647	0.765							
FL	0.529	0.559	0.782	0.712						
FS	0.429	0.529	0.527	0.569	0.769					
FWB	0.569	0.834	0.671	0.646	0.546	0.751				
FK*FB	-0.320	-0.518	-0.579	-0.495	-0.502	-0.441	1.000			
FA*FB	-0.528	-0.518	-0.315	-0.328	-0.378	-0.427	0.536	1.000		
FS*FB	-0.267	-0.423	-0.349	-0.404	-0.716	-0.373	0.635	0.430	1.000	
FL*FB	-0.308	-0.411	-0.457	-0.608	-0.537	-0.419	0.751	0.491	0.680	1.000

b) Data Setelah Eliminasi Outer Loading

	FA	FB	FK	FL	FS	FWB	FK*FB	FA*FB	FS*FB	FL*FB
FA	0.758									
FB	0.582	0.748								
FK	0.511	0.618	0.765							
FL	0.490	0.522	0.777	0.774						
FS	0.391	0.506	0.527	0.542	0.769					
FWB	0.561	0.823	0.671	0.649	0.546	0.751				
FK*FB	-0.248	-0.487	-0.538	-0.429	-0.468	-0.418	1.000			
FA*FB	-0.486	-0.508	-0.242	-0.250	-0.326	-0.418	0.463	1.000		
FS*FB	-0.234	-0.396	-0.329	-0.368	-0.709	-0.360	0.624	0.404	1.000	
FL*FB	-0.232	-0.382	-0.389	-0.527	-0.475	-0.393	0.734	0.447	0.666	1.000

c) Data Eliminasi Setelah pemeriksaan Korelasi Antar Item

	FA	FB	FK	FL	FS	FWB	FK*FB	FA*FB	FS*FB	FL*FB
FA	0.758									
FB	0.588	0.763								
FK	0.510	0.592	0.765							
FL	0.468	0.464	0.714	0.790						
FS	0.391	0.477	0.527	0.554	0.769					
FWB	0.549	0.760	0.651	0.607	0.533	0.765				
FK*FB	-0.250	-0.490	-0.516	-0.352	-0.436	-0.360	1.000			
FA*FB	-0.499	-0.528	-0.243	-0.251	-0.319	-0.400	0.509	1.000		
FS*FB	-0.252	-0.374	-0.337	-0.381	-0.682	-0.320	0.639	0.447	1.000	
FL*FB	-0.233	-0.367	-0.318	-0.437	-0.445	-0.325	0.693	0.513	0.688	1.000

Cross Loading

	FA	FB	FK	FL	FS	FWB	FK*FB	FA*FB	FS*FB	FL*FB
FA * FB	-0.499	-0.528	-0.243	-0.251	-0.319	-0.400	0.509	1.000	0.447	0.513
FK * FB	-0.250	-0.490	-0.516	-0.352	-0.436	-0.360	1.000	0.509	0.639	0.693
FL * FB	-0.233	-0.367	-0.318	-0.437	-0.445	-0.325	0.693	0.513	0.688	1.000
FS * FB	-0.252	-0.374	-0.337	-0.381	-0.682	-0.320	0.639	0.447	1.000	0.688
FK.1	0.452	0.450	0.673	0.483	0.401	0.442	-0.299	-0.253	-0.272	-0.146

FK.2	0.411	0.384	0.751	0.512	0.332	0.430	-0.335	-0.126	-0.189	-0.170
FK.3	0.362	0.461	0.786	0.578	0.337	0.498	-0.429	-0.135	-0.192	-0.192
FK.4	0.388	0.495	0.816	0.554	0.461	0.588	-0.420	-0.210	-0.307	-0.267
FK.5	0.383	0.422	0.719	0.532	0.460	0.436	-0.402	-0.207	-0.367	-0.324
FK.6	0.338	0.391	0.701	0.489	0.351	0.402	-0.413	-0.172	-0.240	-0.273
FK.7	0.371	0.486	0.809	0.593	0.431	0.556	-0.442	-0.181	-0.256	-0.298
FK.8	0.431	0.512	0.848	0.613	0.441	0.580	-0.410	-0.208	-0.248	-0.272
FA.1	0.769	0.505	0.385	0.317	0.246	0.454	-0.159	-0.387	-0.185	-0.190
FA.2	0.747	0.355	0.451	0.411	0.351	0.402	-0.179	-0.293	-0.231	-0.155
FA.3	0.732	0.397	0.251	0.241	0.210	0.364	-0.098	-0.361	-0.081	-0.082
FA.6	0.785	0.512	0.444	0.440	0.371	0.438	-0.307	-0.465	-0.255	-0.262
FS.1	0.397	0.409	0.472	0.426	0.815	0.499	-0.246	-0.234	-0.470	-0.249
FS.2	0.274	0.375	0.386	0.454	0.772	0.413	-0.379	-0.283	-0.602	-0.382
FS.3	0.294	0.334	0.389	0.479	0.740	0.359	-0.396	-0.227	-0.534	-0.386
FS.4	0.206	0.338	0.356	0.345	0.747	0.337	-0.358	-0.241	-0.512	-0.394
FL.1	0.369	0.278	0.538	0.757	0.374	0.366	-0.220	-0.124	-0.280	-0.276
FL.3	0.347	0.338	0.464	0.790	0.428	0.446	-0.270	-0.273	-0.321	-0.389
FL.5	0.393	0.448	0.664	0.821	0.491	0.582	-0.325	-0.191	-0.302	-0.360
FWB.1	0.433	0.621	0.558	0.501	0.498	0.817	-0.378	-0.337	-0.308	-0.295
FWB.2	0.335	0.594	0.494	0.432	0.406	0.819	-0.344	-0.337	-0.264	-0.297
FWB.4	0.400	0.474	0.491	0.491	0.382	0.731	-0.198	-0.268	-0.223	-0.232
FWB.5	0.466	0.537	0.497	0.558	0.441	0.753	-0.271	-0.378	-0.286	-0.296
FWB.6	0.480	0.661	0.566	0.411	0.346	0.782	-0.241	-0.233	-0.164	-0.179
FWB.7	0.400	0.582	0.365	0.392	0.366	0.678	-0.204	-0.282	-0.221	-0.191
FB.1	0.501	0.810	0.548	0.440	0.421	0.594	-0.478	-0.455	-0.346	-0.341
FB.3	0.407	0.793	0.478	0.387	0.375	0.555	-0.446	-0.424	-0.321	-0.329
FB.4	0.419	0.767	0.509	0.373	0.379	0.577	-0.413	-0.379	-0.298	-0.330
FB.5	0.438	0.672	0.379	0.270	0.257	0.582	-0.189	-0.216	-0.122	-0.097
FB.6	0.455	0.776	0.429	0.351	0.362	0.615	-0.365	-0.444	-0.293	-0.307
FB.7	0.467	0.750	0.357	0.293	0.387	0.543	-0.345	-0.495	-0.334	-0.271

Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT)

	FA	FB	FK	FL	FS	FWB	FK*FB	FA*FB	FS*FB	FL*FB
FA										
FB	0.725									
FK	0.618	0.672								
FL	0.632	0.573	0.878							
FS	0.494	0.582	0.624	0.733						
FWB	0.679	0.883	0.731	0.753	0.641					
FK*FB	0.282	0.530	0.544	0.407	0.509	0.386				
FA*FB	0.571	0.572	0.258	0.294	0.364	0.433	0.509			
FS*FB	0.285	0.406	0.357	0.451	0.782	0.346	0.639	0.447		
FL*FB	0.262	0.396	0.335	0.512	0.521	0.351	0.693	0.513	0.688	

Average Variance Extracted (AVE)

	Average Variance Extracted (AVE)
FA	0.575
FB	0.582
FK	0.585
FL	0.624

FS	0.591
FWB	0.585
FK*FB	1.000
FA*FB	1.000
FS*FB	1.000
FL*FB	1.000

Cronbach Alpha dan Composite Reliability

	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
FA	0.754	0.844
FB	0.855	0.893
FK	0.898	0.918
FL	0.707	0.832
FS	0.772	0.853
FWB	0.857	0.894
FK*FB	1.000	1.000
FA*FB	1.000	1.000
FS*FB	1.000	1.000
FL*FB	1.000	1.000

R-Square

	R Square	R Square Adjusted
FWB	0.689	0.682

F-Square

	<i>F-Square</i>
FA	0.000
FB	0.414
FK	0.034
FL	0.038
FS	0.031
FK*FB	0.019
FA*FB	0.005
FS*FB	0.009
FL*FB	0.003

Path Coefficient (Boostrapping)

	Original sample	T statistics	P values
FA -> FWB	0.008	0.203	0.839
FK -> FWB	0.191	2.611	0.009
FL -> FWB	0.179	3.032	0.003
FS -> FWB	0.157	2.567	0.011

Uji Pengaruh Moderasi

	Original sample	T statistics	P values
H5 -> FWB	0.114	1.697	0.090
H6 -> FWB	-0.047	0.877	0.381
H7 -> FWB	0.060	1.046	0.296
H8 -> FWB	-0.036	0.641	0.522

Lampiran 4. Biodata Peneliti

Nama Lengkap : Alexchandra Nurfadila Prista
Tempat, tanggal lahir : Jombang, 28 Januari 2002
Alamat Asal : Ds. Banjardowo, Kec. Kabuh, Kab. Jombang
Alamat Kos : Jl. Joyosari A No.554, Merjosari, Lowokwaru,
Kota Malang
Telepon/Hp : 085704246465
E-mail : alexchandra_nurfadila28@gmail.com
Instagram : alexchandra_np

Pendidikan Formal

2008-2014 : SDN Banjardowo 2
2014-2017 : SMP N 1 Kabuh
2017-2020 : SMAN Kabuh
2021-2025 : Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri
(UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non Formal

2018-2019 : Effective English Course (EEC)
2020-2021 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab (PKPBA) Universitas
Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
2021-2022 : Program Pengembangan Bahasa Inggris (PPBI) Universitas Islam
Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

Pengalaman Organisasi

- Ketua Paskibra (KOPRASMANKA) SMAN Kabuh tahun 2018-2019
- Anggota divisi Editor Lembaga Pers Siswa (LPS) Jurnalistik SMAN Kabuh tahun 2017
- Bendahara Umum Editor Lembaga Pers Siswa (LPS) Jurnalistik SMAN Kabuh

tahun 2018

- Bendahara Umum Pramuka SMAN KABUH 2018
- Bendahara Umum SAKAWIRAKARTIKA 2017-2019
- Anggota devisi kaderisasi IMJ UIN Malang 2022-2023
- Bendahara Umum IMJ UIN Malang 2023-2024
- Devisi kreatif CV. Cahaya Ilmu Bahasa Intelektual 2022-2023
- CS Galeri investasi syariah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2024

Malang, 06 Juni 2024

Alexcahndra Nurfadila P

Lampiran 5. SK Bebas Plagiarisme



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Puji Endah Purnamasari, M.M
NIP : 198710022015032004
Jabatan : UP2M

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Alexchandra Nurfadila Prista
NIM : 210501110068
Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Judul Skripsi : **PERAN FINANCIAL KNOWLEDGE, FINANCIAL ATTITUDE, FINANCIAL
SOCIALIZATION, DAN FINANCIAL LITERACY DALAM MENINGKATKAN
FINANCIAL WELL-BEING MAHASISWA GEN-Z: MODERASI FINANCIAL
BEHAVIOR**
(Studi Kasus Mahasiswa Gen-Z Kota Malang)

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
22%	20%	15%	12%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 4 Maret 2025

UP2M



Puji Endah Purnamasari, M.M

Lampiran 6. Jurnal Bimbingan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI

Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

IDENTITAS MAHASISWA:

NIM : 210501110068
Nama : Alexchandra Nurfadila Prista
Fakultas : Ekonomi
Program Studi : Manajemen
Dosen Pembimbing : Mega Noerman Ningtyas, M.Sc
Judul Skripsi : PERAN FINANCIAL KNOWLEDGE, FINANCIAL ATTITUDE, FINANCIAL
SOCIALIZATION, DAN FINANCIAL LITERACY DALAM MENINGKATKAN
FINANCIAL WELL-BEING GEN-Z: MODERASI FINANCIAL BEHAVIOR
(Studi Kasus Mahasiswa Gen-Z Kota Malang)

JURNAL BIMBINGAN :

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	10 Januari 2024	Bimbingan BAB 1	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
2	9 Oktober 2024	REVISI BAB 1	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
3	11 Oktober 2024	BAB 1 DAN 2	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
4	22 Oktober 2024	Bab 1,2 , dan 3	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
5	29 Oktober 2024	Proposal	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
6	11 Februari 2025	Indikator pertanyaan untuk responden	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
7	23 Februari 2025	BAB 4	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
8	1 Maret 2025	Bimbingan revisi akhir	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
9	29 Maret 2025	BAB 4 DAN 5	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi

Malang, 29 Maret 2025

Dosen Pembimbing



Mega Noerman Ningtyas, M.Sc